

SKRIPSI

**PERAN PEREMPUAN PEDAGANG SAYURAN DALAM
MENSEJAHTERAKAN EKONOMI KELUARGA PADA
MASA PANDEMI COVID-19 MENURUT TINJAUAN
EKONOMI SYARIAH**

**(Studi Di Pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman,
Kota Banda Aceh)**



Disusun Oleh:

**SAUFA YARDA NATAJA
NIM. 190602110**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saufa Yarda Nataja

NIM : 190602110

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemnipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RAN Banda Aceh, 16 Februari 2023

Yang Menyatakan



Saufa Yarda Nataja

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Peran Perempuan Pedagang Sayuran Dalam Mensejahterakan
Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Menurut Tinjauan
Ekonomi Syariah (Studi di Pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman,
Kota Banda Aceh)**

Diajukan Oleh:

Saufa Yarda Nataja
NIM. 190602110

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II,



Rina Desiana, ME
NIP. 199112102019032018

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Saufa Yarda Nataja
NIM. 190602110

Dengan Judul:

**Peran Perempuan Pedagang Sayuran Dalam Mensejahterakan
Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Menurut Tinjauan
Ekonomi Syariah (Studi di Pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman,
Kota Banda Aceh)**

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 8 Maret 2023 M
15 Sya'ban 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA
NIP. 197204282005011003

Sekretaris,


Rina Desiana, ME
NIP. 199112102019032018

Penguji I,


Ayu Nisiani, SE., M.Si
NIDN. 197806152009122002

Penguji II,


Intan Quratulaini, S.Ag., M.Si
NIP. 197612172009122001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furdani, M. Ed
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Saufa Yarda Nataja
NIM : 190602110
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602110@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Peran Perempuan Pedagang Sayuran Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Menurut Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi di Pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendominasi, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 09 Maret 2023

Mengetahui:

Penulis,

Saufa Yarda Nataja
NIM. 190602110

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II,

Rina Desiana, ME
NIP. 199112102019032018

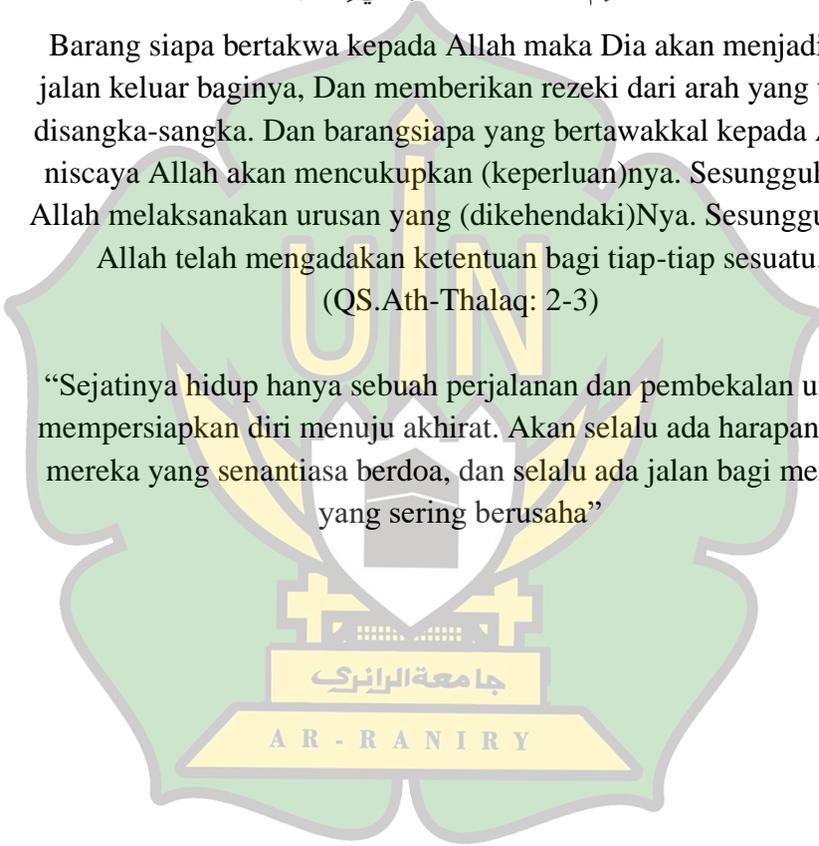
MOTO DAN PERSEMBAHAN

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ
أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, Dan memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

(QS.Ath-Thalaq: 2-3)

“Sejatinya hidup hanya sebuah perjalanan dan pembekalan untuk mempersiapkan diri menuju akhirat. Akan selalu ada harapan bagi mereka yang senantiasa berdoa, dan selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Pedagang Sayuran Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Menurut Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi di Pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh)”. Shalawat beriring salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan alam Baginda Rasulullah SAW yang telah menghantarkan umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai derajat Strata 1 Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan proposal tugas akhir ini. Besar harapan penulis akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis juga menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Fithriady, Lc, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dr. Nilam Sari, Lc., M. Ag dan Ayumiati, SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA selaku pembimbing I dan Rina Desiana, ME selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ayumiati, SE., M.Si dan Intan Qurratulaini, S.Ag., M.Si selaku penguji I dan Penguji II. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk persidangan, dan terimakasih atas arahan dan bimbinga untuk kebaikan skripsi penulis.
7. Penasehat Akademik (PA) Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak. serta seluruh dosen-dosen dan para staf yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Terimakasih kepada perempuan pedagang sayuran di pasar Setui yang telah banyak membantu peneliti dalam mendapatkan data, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Orang tua tercinta, Bapak Syahrul Aidi, S.Pd dan Ibu Hasni, S.Pd. Terima kasih Ayah dan Mamak yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, motivasi tanpa

henti kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.

10. Rahmat Shinatur selaku saudara kandung penulis, terima kasih adik telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi tiada henti kepada penulis.
11. M. Gibral Baraqah, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Nur Izza Witrya Wajdi, Ika Yuliani Fadhilah, dan Putroe Salsabilla Zya selaku sahabat baik penulis yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Wilda Marjana, Cici Miftahul Aini, Nur Zakia, Syifa Shahira, Asi Mulia Hasna Dan selaku sahabat seperjuangan di Jurusan Ekonomi Syariah terimakasih yang telah banyak menyumbangkan pikiran, dukungan, saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan masyarakat pada umumnya.

Banda Aceh, 16 Februari 2023

Penulis,

Saufa Yarda Nataja

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

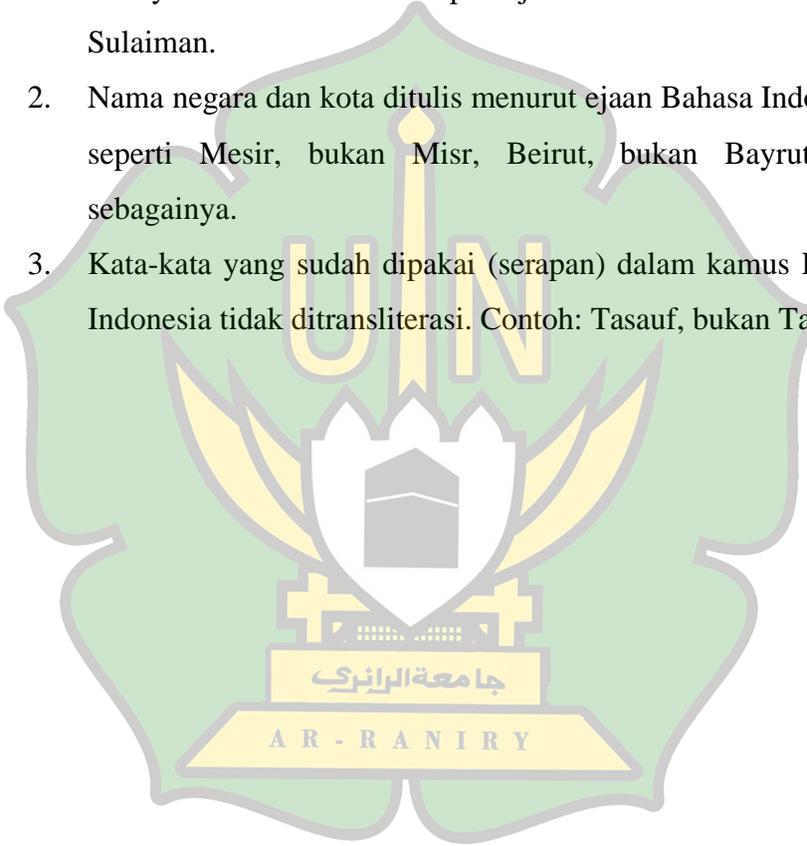
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Saufa Yarda Nataja
NIM : 190602110
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Peran Perempuan Pedagang Sayuran Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Menurut Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi di Pasar setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh)
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A.
Pembimbing II : Rina Desiana, ME

Peran perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga terutama di masa pandemi Covid-19. Sebab yang menjadi faktor utama perempuan ikut berpartisipasi dalam bekerja adalah kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi pada keluarga. Penelitian ini dilakukan di pasar Setui Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarga terutama di masa pandemi Covid-19. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara pada 10 informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan pedagang sayuran dalam mensejahterakan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19 adalah membantu kepala rumah tangga dalam hal meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Hal itu tidak bertentangan dengan ekonomi islam karena perempuan pedagang sayuran di pasar Setui telah memenuhi prinsip ekonomi islam yaitu, tauhid, keseimbangan dan kesejahteraan, kehendak bebas, dan tanggung jawab. Peran perempuan pedagang sayuran bekerja dibuktikan sesuai dengan prinsip ekonomi islam hal ini dapat dibuktikan dengan tujuan perempuan pedagang sayuran bekerja adalah bertujuan untuk mensejahterakan ekonomi keluarga dengan menjaga agama, menjaga keturunan, menjaga harta, dan menjaga akal.

Kata Kunci: Perempuan, kesejahteraan, ekonomi keluarga, pandemi Covid-19, ekonomi syariah

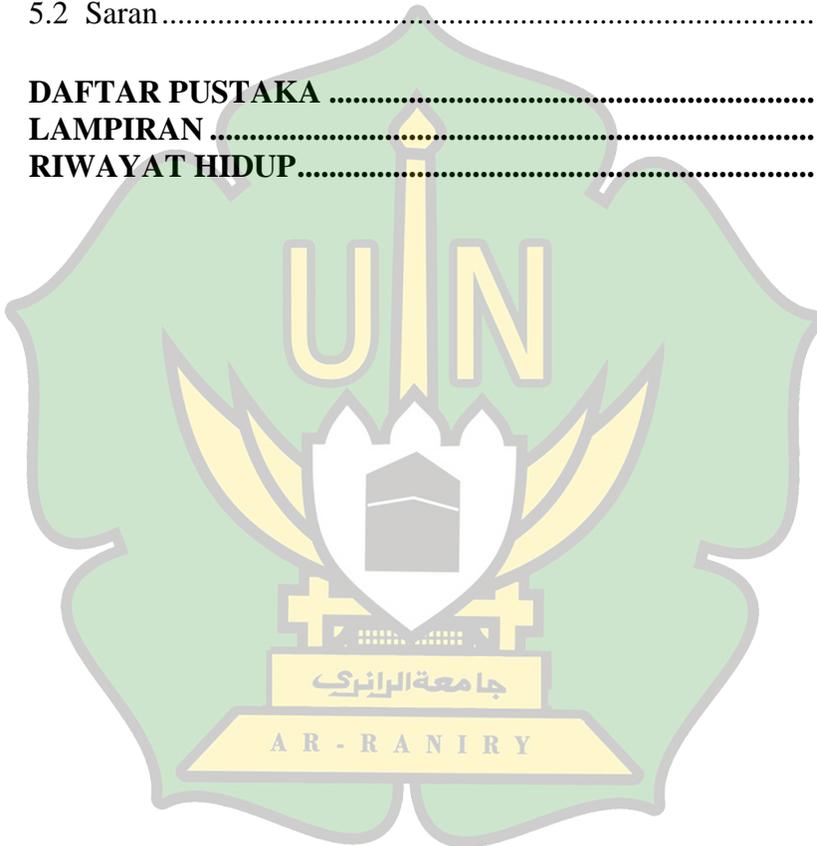
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1 Secara Teoritis.....	14
1.4.2 Manfaat Praktis	15
1.5 Sistematika Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
2.1 Pandemi Covid-19.....	18
2.2 Peran Perempuan Dalam Bekerja.....	24
2.2.1 Definisi Peran.....	24
2.2.2 Pengertian Perempuan.....	25
2.2.3 Peranan Perempuan.....	26
2.2.4 Peran Perempuan Bekerja Dalam Ekonomi Syariah	30
2.2.5 Faktor Perempuan Bekerja.....	36
2.3 Konsep Tentang Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah	38
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan	38

2.3 Konsep Tentang Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah	38
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan	38
2.3.2 Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.....	39
2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan...	42
2.3.4 Indikator Kesejahteraan Keluarga Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah.....	45
2.4 Penelitian Terdahulu.....	57
2.5 Kerangka Berpikir	67
BAB III METODE PENELITIAN.....	69
3.1 Jenis Penelitian	69
3.2 Lokasi Penelitian	69
3.3 Sumber Data Penelitian	70
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	71
3.4.1 Subjek Penelitian.....	71
3.4.2 Objek Penelitian.....	72
3.5 Teknik Pengumpulan Data	73
3.6 Metode Analisis Data	75
3.7 Instrumen Penelitian.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	80
4.1.1 Profil Pasar Setuai.....	80
4.2 Deskripsi Informan.....	83
4.2.1 Karakteristik Informan.....	83
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	89
4.3.1 Faktor-Faktor Penyebab Perempuan Bekerja di Pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.....	89
4.3.2 Peran Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Setui Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Menurut Tinjauan Ekonomi Syariah.....	99

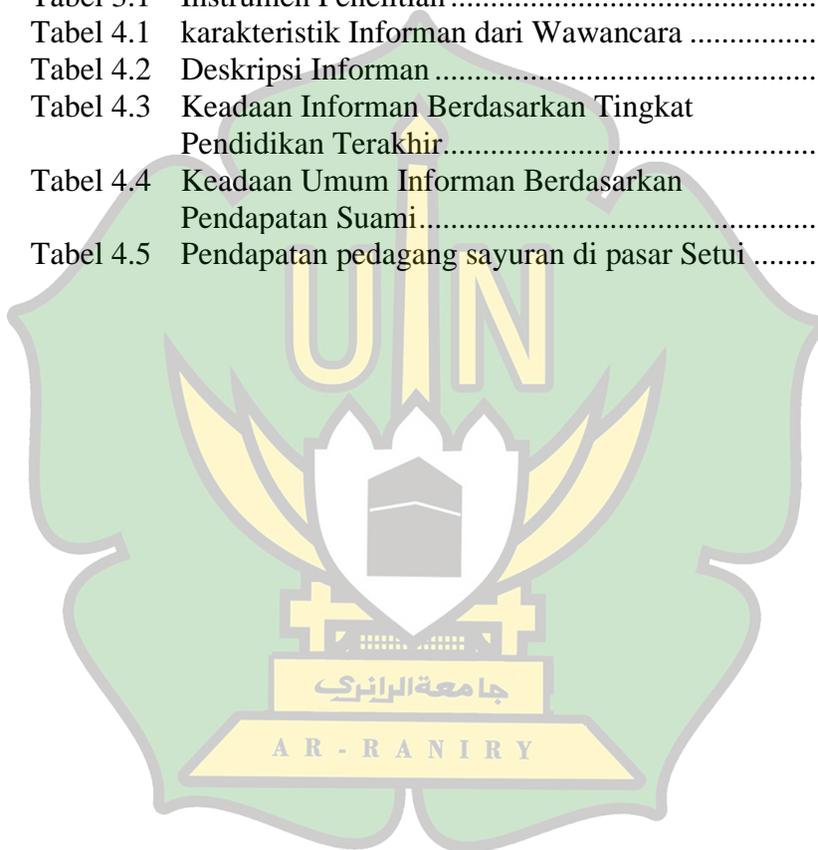
4.3.3 Faktor Penghambat Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Setui Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19..	134
---	-----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	147
5.1 Kesimpulan.....	147
5.2 Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	155
RIWAYAT HIDUP	190



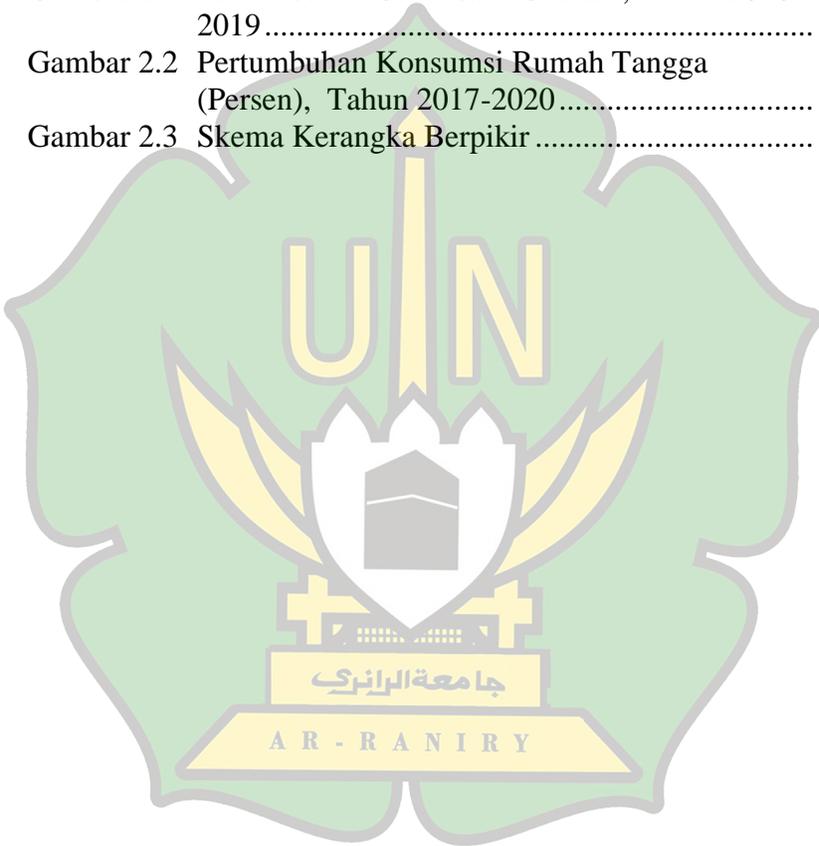
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pedagang di Pasar Setui Berdasarkan Jenis Pedagang.....	11
Tabel 2.1	Jumlah Unit Usaha UMKM, Tahun 2015-2019	21
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	63
Tabel 3.1	Instrumen Penelitian	77
Tabel 4.1	karakteristik Informan dari Wawancara	83
Tabel 4.2	Deskripsi Informan	84
Tabel 4.3	Keadaan Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	86
Tabel 4.4	Keadaan Umum Informan Berdasarkan Pendapatan Suami.....	87
Tabel 4.5	Pendapatan pedagang sayuran di pasar Setui	88



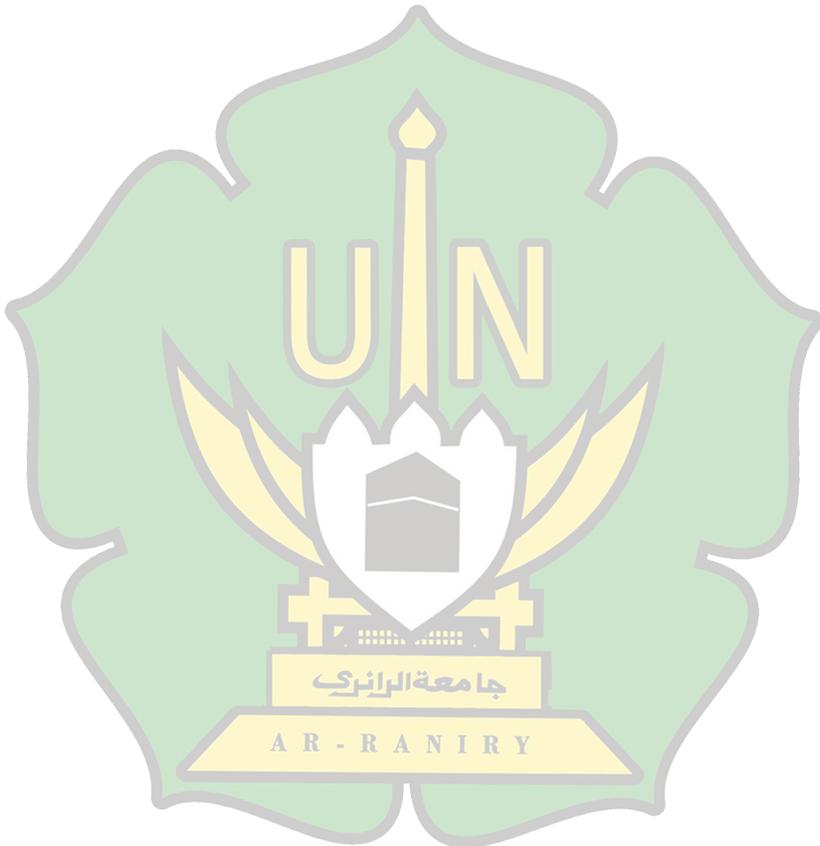
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan Unit usaha UMKM, Tahun 2016-2019	4
Gambar 1.2	Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga (Persen), Tahun 2017-2020	5
Gambar 2.1	Pertumbuhan Unit usaha UMKM, Tahun 2016-2019	22
Gambar 2.2	Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga (Persen), Tahun 2017-2020	24
Gambar 2.3	Skema Kerangka Berpikir	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	155
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	156
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	186
Lampiran 4 Biodata Penulis.....	190



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah sistem kehidupan yang mengatur segala aspek, dari segi ekonomi, politik, sosial ataupun kehidupan spiritual yang bersifat komprehensif. Islam adalah agama yang sempurna yang mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi masalah dalam kehidupan, Karena itu ekonomi yang menjadi salah satu aspek kehidupan, pastinya juga sudah diatur dalam Islam.

Dalam aturan ekonomi Islam, setiap individu didorong untuk bekerja dan berusaha. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad, jika pekerja itu berniat sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan memiliki niat yang murni saat bekerja maka akan mendapatkan keberkahan dari sang pencipta. Melalui pekerjaan, setiap orang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Segala bentuk keberkahan agama ini hanya dapat dicapai dengan memiliki harta dan melalui bekerja (Qardhawi & Yusuf, 2007).

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aspek ekonomi, dan aspek ekonomi akan terus meningkat dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan hidup manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masing-masing individu memiliki fungsi atau peran dalam menjalankan fungsi sosialnya di tatanan masyarakat.

Pada individu, suatu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua, yang pertama sebagai peran publik, yakni segala kegiatan manusia yang biasanya dikerjakan di luar rumah dan memiliki tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Kedua sebagai peran domestik, yakni kegiatan yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan, akan tetapi untuk melakukan kegiatan rumah tangga (Simanjuntak, 2017).

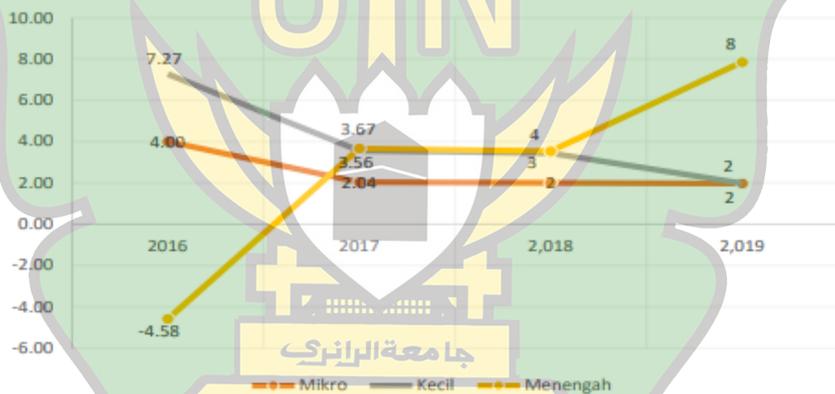
Melihat kenyataan yang memperlihatkan bahwa kebutuhan dalam suatu kehidupan selalu bertambah dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan hidup manusia termasuk pada masa pandemic Covid-19. World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernafasan. (MERS-CoV) dan Sindrom pernafasan akut pasrah (SARS-CoV). Virus corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan kementerian kesehatan indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana wuhan. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai kelintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus corona yang telah meluas keberbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Akibat penyebaran covid-19 menyebabkan dampak seperti pada bidang

pekerjaan yang banyak dilakukan PHK, perubahan perilaku masyarakat terutama dalam bidang kesehatan, hingga pada dampak ekonomi sehingga banyak pekerja harian pelaku ekonomi tingkat bawah (pelayan restoran, ojek, pedagang kakilima, dll) tidak dapat bekerja sehingga tidak mempunyai penghasilan. Menyikapi kondisi serta tuntutan ekonomi yang semakin tinggi maka yang berperan untuk mencari nafkah dalam rumah tangga bukan saja laki-laki tetapi juga perempuan. Hakekatnya semua anggota rumah tangga turut bertanggung jawab atas kehidupan bersama.

Covid-19 atau yang lebih dikenal sebagai Virus Corona telah menjadi perhatian public sejak kemunculannya terdeteksi di Tiongkok untuk pertama kalinya pada awal tahun 2020. Meninggalnya ribuan jiwa akibat virus ini membuatnya menjadi pusat perhatian banyak negara, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial pada tahun 2019. Pada masa pandemi Covid-19 terlihat jelas bahwa penurunan pertumbuhan unit usaha terjadi pada sektor usaha mikro dan kecil. Di tahun 2019, unit usaha mikro mengalami pertumbuhan sebesar 1,97 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berbeda cukup signifikan jika dibandingkan pada tahun 2016 yang memiliki pertumbuhan sebesar 4,0 persen. Sama halnya dengan unit usaha mikro, penurunan pertumbuhan juga terjadi pada unit usaha kecil. Pada tahun 2019, pertumbuhan unit usaha kecil hanya sebesar 1,99 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan pertumbuhan ini cukup tajam jika dibandingkan

pertumbuhan yang terjadi di tahun sebelumnya sebesar 3,54 persen. Berbeda halnya dengan usaha menengah, yang mana pada usaha menengah terjadi kenaikan pertumbuhan pada beberapa tahun terakhir. Di tahun 2019, pertumbuhan unit usaha menengah mencapai 7,85 persen dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan di sektor ini mengindikasikan adanya pergeseran unit usaha dari usaha mikro kecil, ke menengah. Pergeseran ini disebabkan karena pelaku usaha mengembangkan usahanya dengan menambah modal, kapasitas produksi serta karyawan yang digunakan.

Gambar 1. 1
Pertumbuhan Unit usaha UMKM, Tahun 2016-2019

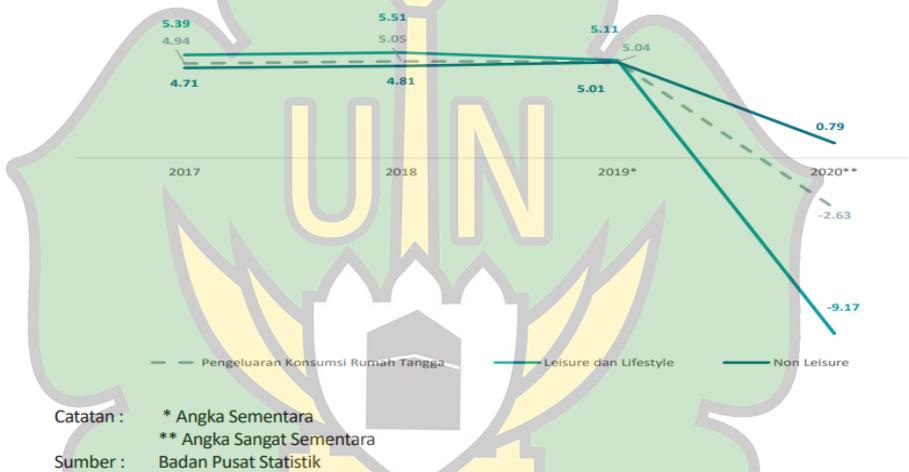


Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik), (2021)

Tak hanya itu Covid-19 juga berdampak pada pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2020, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami kontraksi dengan tingkat pertumbuhan sebesar -2,63 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan kontraksi pertumbuhan ekonomi nasional. Kontraksi yang terjadi pada komponen ini disebabkan oleh masih rendahnya daya beli masyarakat akibat terdampak pandemi Covid-19. Hal ini

tercermin dari beberapa indikator seperti menurunnya penjualan eceran (tumbuh -12,03 persen), terkontraksinya impor barang konsumsi (tumbuh -10,93 persen), penurunan penjualan “*wholesale*” mobil penumpang (tumbuh -50,49 persen), serta penurunan penjualan sepeda motor (tumbuh -43,54 persen).

Gambar 1.2
Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga (Persen),
Tahun 2017-2020



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik), (2021)

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan sebelum masa pandemi Covid-19 terdapat ibu rumah tangga yang berdagang menjual sayur di pasar Setui hanyalah berjumlah 15 orang pedagang sayuran, akan tetapi semenjak terjadinya penyebaran virus Covid-19 yang terjadi di Aceh, membuat pedagang sayuran perempuan bertambah menjadi 20 orang pedagang yang menjual sayuran di pasar Setui untuk menambah penghasilan keluarga serta mensejahterakan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19. Hal

ini terlihat jelas bahwa pada masa pandemi Covid-19 banyak memberikan perubahan dalam kehidupan seseorang terkhusus dalam hal ekonomi.

Pandemi Covid-19 diprediksi akan memberikan dampak luar biasa pada sektor-sektor kinerja perdagangan yang mengalami penurunan drastis. Dampak tersebut menyebabkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran serta penghasilan yang disebabkan berkurangnya konsumsi karena pergeseran konsumen atas setiap barang. Dalam kehidupan keluarga dimasyarakat sekarang ini khususnya di Pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi karena pendapatan suami yang rendah yang tidak mencukupi kebutuhan pokok. Anak yang tidak bersekolah karena orang tua yang tidak mempunyai biaya untuk ke sekolah. Permasalahan seperti itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Dalam hal ini membuat keluarga dituntut untuk dapat mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat di Pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

Fungsi keluarga adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Setiap anggota, memungkinkan mereka untuk melakukan peran fungsional mereka atas dasar kesetaraan. Keluarga berfungsi sebagai pengatur seksualitas, reproduksi, sosialisasi, emosi, penentuan status, perlindungan, dan ekonomi. Jika salah satu dari fungsi ini tidak dilakukan dengan benar, keluarga dapat dengan mudah mendapat masalah, jadi keluarga tidak sejahtera. Jika

keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena tidak ada pekerjaan dan pendapatan, maka keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seperti tidak mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, perlindungan, pendidikan, kesehatan, dan masyarakat. Dalam ekonomi islam Kesejahteraan atau disebut dengan kemaslahatan merupakan salah satu tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi yaitu mencapai falah. Semua kegiatan ekonomi manusia, baik yang dilakukan individu maupun masyarakat, harus diarahkan pada tujuan kemaslahatan dan juga kebaikan umat manusia.

Kesejahteraan sosial ekonomi adalah keadaan dan tatanan kehidupan lingkungan sosial ekonomi yang sejahtera yang memungkinkan setiap orang, setiap kelompok, atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani yang diketahui sebagai dasar manusia yang sebaikbaiknya. Seperti yang kita lihat sekarang setiap individu dan kelompok menginginkan hidup sejahtera. Sehingga membuat setiap individu bersikeras untuk mencari cara guna untuk mensejahterakan keluarganya. Salah satu cara untuk dapat mensejahterakan keluarga adalah dengan bekerja.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja memberikan kontribusi yang sangat besar mengenai keuntungan keluarga, terutama dalam bidang ekonomi. Jumlah perempuan yang bekerja di Indonesia dan negara-negara lain masih meningkat karena faktor-faktor seperti peningkatan kesempatan belajar bagi perempuan, keberhasilan program perencanaan, jumlah pusat pengasuhan anak,

dan kemajuan teknologi yang memungkinkan perempuan untuk menangani masalah keluarga dan pekerjaan, serta karir di Indonesia bertambahnya jumlah wanita. Hal ini tidak hanya mempengaruhi pola pasar tenaga kerja, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan keluarganya. Otomatis meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.

Peran perempuan dalam konteks berbangsa dan bernegara tidak hanya terlihat pada masyarakat perkotaan, tetapi juga pada masyarakat pedesaan, dan bahkan pada penduduk pedalaman dengan latar belakang berpendidikan rendah, namun demikian tidak tercukupinya kebutuhan ekonomi sangat memicu perempuan untuk bersikap responsif, yaitu ikut berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Di sisi lain perempuan juga sudah terbiasa membantu tugas dan pekerjaan orang tua mereka. Hal ini disebut dengan sebutan wanita karir, istilah baru yang digunakan untuk menyebut perempuan yang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah.

Keadaan yang membuat perempuan mempunyai dua profesi sekaligus, yakni berperan domestik dalam mengurus rumah tangga dan peran publik yang memiliki tugas di luar rumah atau bekerja untuk mensejahterakan keluarga dengan memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Perubahan kehidupan akan terjadi karena usaha manusia yang bisa dicapai meskipun ada keterbatasan waktu, ruang dimensi, dan usaha. Dalam hal inilah yang bisa untuk membedakan wanita yang bekerja dengan wanita yang tidak bekerja.

Menurut Tuwu (2018) Tenaga kerja wanita sangat membantu untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, seperti membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan pendapatan dan tabungan. Pekerja perempuan juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Penghasilan dari hasil kerja mereka digunakan untuk membeli bahan kebutuhan sehari-hari. Penghasilan ini akan digabungkan dengan suami mereka. Perempuan yang bekerja di industri perdagangan berharap mendapat penghasilan lebih besar dari modal kecil ini. Keuntungan dari pendapatan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tak sedikit perempuan yang ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Hal yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai pedagang kurangnya penghasilan yang diperoleh suaminya sehingga tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka dari itu pedagang perempuan membuat inisiatif untuk berjualan atas izin dari suaminya, faktor lainnya yang membuat pedagang kaki lima perempuan berkontribusi yaitu karena jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong perempuan untuk ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, dan faktor seperti itu yang membuat perempuan harus berperan ganda untuk keluarganya dan untuk bekerja.

Perdagangan merupakan salah satu pekerjaan yang banyak ditekuni oleh kaum perempuan, karena memang selain aktivitas berdagang merupakan kegiatan yang mudah dimasuki yang tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, juga pekerjaan berdagang merupakan kegiatan yang memerlukan keuletan, kehalusan dan ketelitian yang cocok dilakukan oleh kaum perempuan. Di Aceh banyak perempuan yang bekerja pada sektor perdagangan kaki lima salah satunya di pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, pada pasar Setui ini terdiri dari 1 lantai bangunan. Dalam pembangunan pasar Setui, juga terdapat los dan kios. Saat ini, pasar tersebut hanya dihuni oleh 128 pedagang yang menjual sayur, ikan, daging dan ayam. Keadaan pasar Setui pada saat itu menggunakan lapak terbuka yang bertendakan plastic serta terdapat persediaan tempat-tempat kecil untuk pedagang berjualan seperti penyediaan meja dan bangku.

Melihat kondisi ekonomi saat ini seperti menuntut setiap individu untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan ekonomi, seperti halnya pada pasar setui yang bertepatan di Jalan Teuku Umar, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh yang merupakan tempat yang strategis dan banyak dikunjungi oleh masyarakat karena walaupun kecil tetapi pasar tersebut menyediakan berbagai bahan pangan termasuk rempah-rempah, kelontong, warung kopi, dan jasa konveksi. Pasar Setui tersebut juga memiliki persaingan antar pedagang karena pasar tersebut dapat dijadikan tempat mencari nafkah bagi para pedagang sehingga yang kita lihat bukan hanya

laki-laki saja yang mencari nafkah, melainkan wanita juga ikut bekerja demi membantu ekonomi keluarga terutama di masa pandemi Covid-19. Salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh wanita yang berada di Pasar Setui adalah sebagai pedagang.

Melihat dari penjelasan di atas yang merujuk pada tabel 1.1, bahwasanya perempuan mendominasi dalam penjualan sayur dari pada los kelapa dan toko-toko lainnya. Bahkan pada los kelapa tidak ada pedagang kelapa perempuan. Oleh karena itu penelitian ini merujuk pada peran perempuan yang bekerja sebagai pedagang sayur. Maka dapat dilihat pada tabel berikut ini bahwa jumlah perempuan pedagang sayur di pasar Setui adalah :

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang di Pasar Setui Berdasarkan Jenis Pedagang

No	Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang Perempuan	Jumlah Pedagang Laki-laki
1.	Los Sayur Dan Rempah / Kelontong	20	36
2.	Los Kelapa	-	39
3.	Toko	10	23

Sumber :dokumentasi Pasar Setui, (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas jumlah pedagang di Pasar Setui adalah sebanyak 128 orang. Yang terdiri dari 98 pedagang laki-laki dan 30 pedagang perempuan. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui berjumlah 20 orang.

Dalam beberapa penelitian menjelaskan bahwa perempuan berperan penting dalam mensejahterakan ekonomi keluarga sebagaimana di ungkapkan oleh penelitian Ilham Alhaq Hazani, Ridho Taqwa, dan Rosmiyati Abdullah (2019) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pekerja perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, menambahkan modal usaha dan investasi, tabungan serta biaya kesehatan dan biaya pendidikan.

Dalam jurnal Darwin Tuwu (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti; Pertama, untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan keempat, sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras, dan masalah keluarga lainnya.

Dalam jurnal Nurhadi (2020) hasil penelitiannya dapat disimpulkan Secara umum, tugas pokok dalam mencari nafkah keluarga dalam Islam dibebankan pada laki-laki (suami). Kendati dibenarkan perempuan (istri) mencari nafkah keluarga (bekerja) membantu perekonomian keluarga jika memang pendapatan suami

tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga, dengan catatan bahwa perempuan tersebut dalam berkerja tidak mendatangkan aib, fitnah dan mudarat bagi dirinya dan kelangsungan rumah tangganya, serta dapat menjaga kehormatannya dengan selalu menutup aurat. Maka wanita pencari nafkah keluarga dalam pandangan ekonomi Islam dibolehkan, namun itu sebagai alternatif untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kehidupan rumah tangga dengan suami dan anak-anaknya, juga tidak melanggar kodratnya sebagai istri dan ibu bagi anak- anaknya, untuk mengasuh serta memberikan kasih sayang yang cukup

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik terhadap permasalahan yang terjadi dan penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian secara ilmiah dengan judul **“Peran Perempuan Pedagang Sayuran Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 Menurut Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Di Pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh).**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan perempuan bekerja di Pasar Setui?
2. Bagaimana peran perempuan pedagang sayur di Pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarga pada masa pandemic Covid-19 menurut tinjauan ekonomi syariah?

3. Apakah faktor penghambat perempuan pedagang sayur di Pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja di Pasar Setui.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana peran perempuan pedagang sayur di Pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarga di masa pandemic Covid-19 dalam tinjauan ekonomi syariah.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat perempuan pedagang sayur di Pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan, baik secara praktis maupun akademis. Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

1. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca, baik untuk pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat tentang bagaimana peran perempuan penjual sayuran dalam

mensejahterakan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19 menurut tinjauan ekonomi syariah.

2. Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang ingin meneliti peran perempuan penjual sayuran dalam mensejahterakan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19 menurut tinjauan ekonomi syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta wawasan dan pengalaman penelitian tentang peran perempuan pedagang sayuran dalam mensejahterakan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19 menurut tinjauan ekonomi syariah (studi di pasar setui, kecamatan baiturrahman, kota Banda Aceh).

2. Bagi Umum

Untuk menjadi salah satu sarana ilmu pengetahuan tentang bagaimana peran perempuan pedagang sayuran dalam mensejahterakan ekonomi keluarga pada masa pandemi covid-19 menurut tinjauan ekonomi syariah (studi di Pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh).

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami proposal penelitian ini, maka proposal penelitian ini disusun dalam beberapa bab yang

masing-masing terdiri dari sub-sub bab. Lebih jelasnya sistematis penulisan proposal penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjadikan pendahuluan dari seluruh penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua menjelaskan pandemi Covid-19, Peranan Peran perempuan, peran perempuan bekerja dalam ekonomi syariah, kesejahteraan ekonomi keluarga, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum pasar Setui, Karakteristik Informan, faktor -faktor perempuan bekerja di pasar Setui, peran perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19 menurut tinjauan ekonomi syariah, serta faktor penghambat perempuan pedagang sayuran di pasar setui pada masa pandemi Covid-19.

BAB V

Dalam Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh serta memberikan saran dalam penelitian tersebut.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pandemi Covid-19

Coronavirus menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan ataupun manusia. Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat. Coronavirus sendiri jenis baru yang ditemukan manusia sejak muncul di Wuhan, China pada Desember 2019, dan diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS- COV2). Sehingga, penyakit ini disebut dengan *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19).

Pandemi juga berdampak luar biasa bagi perekonomian dunia dan negara-negara terdampak. Ancaman resesi bahkan depresi sudah di depan mata. Negara sekuat Singapura, Jepang, Korea Selatan AS, Selandia baru, Inggris, Prancis pun sudah merasakannya. Imbasnya juga dialami Indonesia. Dalam dua kuartal berturut-turut pertumbuhan ekonomi nasional mengalami kontraksi hingga 5,32%. Untuk mencegah menekan atau mengurangi laju penularan sejumlah negara terdampak telah melakukan upaya karantina wilayah (*lockdown*) hingga pembatasan sosial skala besar (PSBB). Sejumlah penerbangan pada banyak negara dihentikan, transportasi laut dan

darat juga dibatasi, dan sejumlah industry berhenti berproduksi. Tak hanya itu pergerakan manusia juga dicegah antar negara, antar provinsi, antar wilayah kabupaten, dan kota terdampak. Kondisi inilah yang membuat aktivitas ekonomi ikut terdampak.

Pandemi Covid-19 merupakan suatu masa yang memiliki dua dampak bagi perekonomian. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan banyaknya perubahan mulai dari perubahan sosial, perubahan pendapatan, dan juga perubahan kesehatan seseorang yang mana mengakibatkan banyak kerugian yang dialami oleh beberapa sektor, seperti sektor pertanian, perdagangan dan masih banyak lagi. Tak hanya itu banyak juga kerugian yang dialami oleh seorang karyawan di perusahaan karena terjadinya pembatasan karyawan akibatnya diberlakukannya PHK karena Covid-19.

Dampak Covid-19 tak hanya mengganggu sektor ekspor dan impor di Indonesia, tetapi juga menyerang sektor perdagangan yaitu dari penurunan pendapatan pedagang pada masa pandemi. Sehingga memberikan dampak yang serius terhadap pendapatan pedagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Banyaknya pemberlakuan pembatasan kegiatan di luar rumah membuat banyak orang enggan untuk mengunjungi pasar dan lebih memilih untuk berbelanja secara banyak untuk penyimpanan yang lebih lama guna untuk mengurangi kegiatan di luar rumah. Sehingga yang kita lihat pasar sering kekurangan pengunjung dan pembeli pada masa pandemi.

Dampak pandemi Covid-19 juga berdampak pada UMKM (usaha mikro kecil menengah) sektor UMKM berperan penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Besarnya sumbangan UMKM dalam PDB membuktikan bahwa lebih dari setengah kegiatan ekonomi Indonesia ditopang oleh sektor ini. Selain sebagai tempat dalam penyerapan dan penyediaan lapangan kerja, UMKM juga berperan sebagai jaring pengaman bagi masyarakat berpendapatan rendah dalam menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Hal ini karena sektor UMKM bersentuhan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.

Memasuki awal Maret 2020, Pemerintah mengumumkan kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Pada saat itu, 2 orang terkonfirmasi positif setelah berinteraksi dengan warga negara Jepang yang positif terkena corona. Tak perlu waktu lama, hanya 38 hari pandemi Covid-19 sudah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia, yakni pada tanggal 9 April 2020. Berbagai upaya pencegahan dilakukan, mulai dari gerakan 3M, stay at home hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hampir semua sektor ekonomi terpukul selama pandemi. Dampak paling terasa terjadi di sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Himbauan menjaga jarak membuat roda perekonomian di sektor ini melambat. Berbagai permasalahan dihadapi oleh UMKM selama masa pandemi ini seperti berkurangnya pendapatan, berkurangnya modal, terhambatnya distribusi barang, bahan baku tidak mencukupi, dan produksi

komoditas telah turun. Hal ini tentu saja menjadi ancaman bagi perekonomian nasional.

Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat. Jumlah unit usaha yang masuk ke dalam sektor UMKM sebesar 65,46 juta usaha pada tahun 2019. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 1,98 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 64,19 juta usaha. Meskipun jumlah tersebut mengalami peningkatan, namun pertumbuhan sektor UMKM pada tahun 2019 merupakan pertumbuhan terendah jika dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Tercatat, pada tahun 2016, unit usaha UMKM mengalami pertumbuhan sebesar 4,03 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Berikut merupakan jumlah unit usaha UMKM pada tahun 2016-2019 pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Jumlah Unit Usaha UMKM, Tahun 2015-2019

Indikator	2015	2016	2017	2018*	2019**
Total Unit Usaha	59 267 759	61 656 547	62 928 077	64 199 607	65 471 134
Total UMKM	59 262 772	61 651 177	62 922 617	64 194 057	65 465 497
- Usaha Mikro (Umi)	58 521 987	60 863 578	62 106 900	63 350 222	64 601 352
- Usaha Kecil (UK)	681 522	731 047	757 090	783 132	798 679
- Usaha Menengah (UM)	59 263	56 551	58 627	60 702	65 465

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) 2021

Penurunan pertumbuhan unit usaha terjadi pada sektor usaha mikro dan kecil. Di tahun 2019, unit usaha mikro mengalami pertumbuhan sebesar 1,97 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Hal ini berbeda cukup signifikan jika dibandingkan pada tahun 2016 yang memiliki pertumbuhan sebesar 4,0 persen. Sama halnya dengan unit usaha mikro, penurunan pertumbuhan juga terjadi pada unit usaha kecil. Pada tahun 2019, pertumbuhan unit usaha kecil hanya sebesar 1,99 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan pertumbuhan ini cukup tajam jika dibandingkan pertumbuhan yang terjadi di tahun sebelumnya sebesar 3,54 persen. Berbeda halnya dengan usaha menengah, yang mana pada usaha menengah terjadi kenaikan pertumbuhan pada beberapa tahun terakhir. Di tahun 2019, pertumbuhan unit usaha menengah mencapai 7,85 persen dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan di sektor ini mengindikasikan adanya pergeseran unit usaha dari usaha mikro kecil, ke menengah. Pergeseran ini disebabkan karena pelaku usaha mengembangkan usahanya dengan menambah modal, kapasitas produksi serta karyawan yang digunakan.

Gambar 2.1
Pertumbuhan Unit usaha UMKM, Tahun 2016-2019

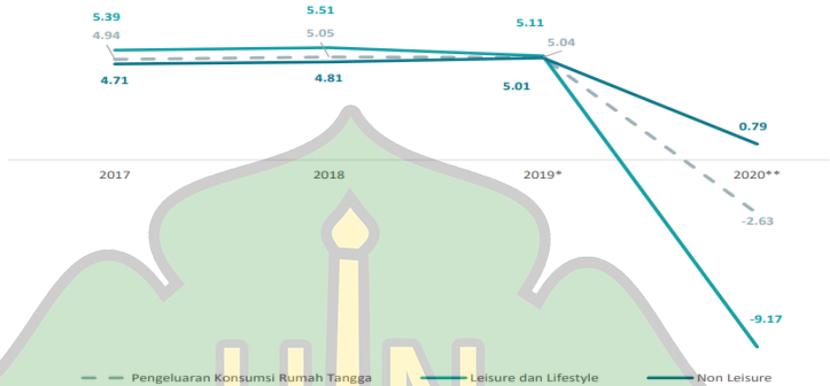


Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik), (2021)

Dari pemaparan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Covid-19 sangat memberikan dampak di beberapa sektor tak terkecuali pada sektor UMKM. Dimana penurunan unit usaha terjadi pada usaha mikro dan kecil. Pertumbuhan sektor UMKM pada tahun 2019 pada saat awal munculnya Covid-19 merupakan pertumbuhan terendah jika dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Tercatat, pada tahun 2016 unit usaha UMKM mengalami pertumbuhan sebesar 4,03 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Covid-19 juga berdampak pada pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2020, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami kontraksi dengan tingkat pertumbuhan sebesar -2,63 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan kontraksi pertumbuhan ekonomi nasional. Kontraksi yang terjadi pada komponen ini disebabkan oleh masih rendahnya daya beli masyarakat akibat terdampak pandemi Covid-19. Hal ini tercermin dari beberapa indikator seperti menurunnya penjualan eceran (tumbuh -12,03 persen), terkontraksinya impor barang konsumsi (tumbuh -10,93 persen), penurunan penjualan “*wholesale*” mobil penumpang (tumbuh -50,49 persen), serta penurunan penjualan sepeda motor (tumbuh -43,54 persen).

Gambar 2.2
Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga (Persen),
Tahun 2017-2020



Catatan : * Angka Sementara
 ** Angka Sangat Sementara
 Sumber : Badan Pusat Statistik

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik), (2021)

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa Covid-19 memberikan dampak bagi beberapa sektor baik sektor ekonomi sosial dan lainnya. Diagram di atas menjelaskan tentang pertumbuhan konsumsi rumah tangga (persen), pada tahun 2017-2020 yang mana jelas terlihat bahwa selama masa pandemic Covid-19 di 2020 terjadi penurunan pertumbuhan konsumsi rumah tangga.

2.2 Peran Perempuan Dalam Bekerja

2.2.1 Definisi Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peran memiliki pengertian beberapa tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakannya. Tak

sekedar hanya memiliki status, tetapi ia harus bisa menjalankan keinginan dan harapan masyarakat. Peran adalah kerangka kerja bagaimana seseorang diharapkan berperilaku berdasarkan status sosial formal atau informal. Disebutkan juga bahwa peran berarti suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan merujuk pada suatu bentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang dengan status sosial. Peran mengutamakan fungsi pengaturan diri dan sebagai proses. Peran seseorang mencakup tiga hal, yaitu (Wahyunti, 2018):

1. Peran adalah bagian dari aturan atau (norma-norma) yang membina seseorang di tatanan masyarakat.
2. Peran merupakan sesuatu yang seharusnya dilakukan individu di dalam suatu masyarakat.
3. Peran adalah perilaku individu yang memiliki peranan penting di dalam struktur sosial masyarakat. Harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran itu di tentukan oleh norma- norma di dalam masyarakat. Artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lain.

2.2.2 Pengertian Perempuan

Kata perempuan diambil dari kata empuan, kata ini mengalami pendekatan menjadi Puan yang berarti sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Sedangkan kata

perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang atau manusia yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Selain itu, perempuan adalah sosok yang perkasa dan dibalik kelembutan sifatnya, terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi inilah yang akhirnya membuat perempuan menjadi sosok yang mandiri. Sosok yang mampu keluar dari kekangan kemiskinan hingga mampu menggerakkan perekonomian keluarga.

Para ilmuwan seperti Plato mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual. Mental perempuan lebih lemah dari laki-laki akan tetapi perbedaan tersebut tak menyebabkan terdapatnya perbedaan dalam bakatnya. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suara lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya.

2.2.3 Peranan Perempuan

Peran wanita saat ini sangat berbeda dengan masa lalu dimana wanita hanya bisa bekerja di rumah, dan saat ini wanita bisa keluar untuk bekerja dan sering mengikuti berbagai kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berada di dalam rumah, tetapi juga di luar. Perempuan juga memiliki pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhan keuangan keluarga. Saat ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga berperan dalam berbagai bidang. Alasan wanita bekerja adalah karena

kebutuhan hidup keluarga, meskipun suami harus mencari nafkah, tidak menutup kemungkinan istri bekerja untuk mencari nafkah. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar sejahtera, perempuan atau istri harus bekerja keras setiap hari agar semua perannya, baik sebagai ibu rumah tangga maupun mencari nafkah, berjalan dengan baik dan seimbang. Karena itu perempuan harus bisa mengatur waktunya sehingga bisa menjalankan semuanya dengan baik dan seimbang (Ramadhani, 2016).

1. Peran Perempuan Sebagai Ibu

Perempuan adalah pembangun sejati dari sebuah masyarakat kecil di dalam keluarga (El-Bantanie, 2005). Pilar dalam keluarga yaitu ibu, ibu memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam keluarga. Banyak aktivitas perempuan yang tidak bisa dijalankan oleh laki-laki, seperti mengajar anak, mengasuh anak, merawat, dan untuk memenuhi kebutuhan anak. Allah memberikan sebuah kemuliaan terbesar kepada seorang wanita yaitu perannya sebagai ibu. Besarnya peran wanita ini membuatnya harus mendapat penghormatan besar dari manusia. Seorang ibu sangat dimuliakan karena ia memiliki tanggung jawab sangat besar dalam menciptakan generasi muda yang inovatif, kreatif, prestatif, dan edukatif. Di antara aktivitas perempuan adalah memelihara rumah tangganya, membahagiakan suaminya, dan membentuk keluarga bahagia dan tentram, damai, penuh cinta dan kasih sayang. Ibu sangat berperan besar dalam

mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga, peran perempuan sebagai ibu yaitu (Syahatan, 1998):

- a. Memberi asi bagi anak-anaknya maksimal dua tahun.
 - b. Menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya
 - c. Merawat menjaga dalam kehidupan awal anak baik dari segi pertumbuhan fisik, kecerdasan maupun spiritualnya.
 - d. Menjadi stimulant bagi perkembangan anak seperti stimulant verbal dalam bentuk hubungan komunikasi.
2. Peran Perempuan sebagai Istri

Azizi (2015), melalui Al-Qur'an, Allah SWT telah menyatakan bahwa laki-laki dan wanita memiliki peran yang berbeda. Seorang suami diberikan peran sebagai pemimpin rumah tangga, serta melindungi dan memberi nafkah kepada anggota keluarganya. Jadi sangat jelas bahwa seorang suami memiliki peran sebagai pemimpin rumah tangga dan berkewajiban memberikan nafkah kepada istri dan keluarganya. Ketika beban istri sangat banyak dan berat, sehingga istri tidak sanggup untuk mengerjakannya, seperti mengasuh anak, mencuci, memasak, dan lain-lain. Maka bukan berarti seorang istri tetap mengerjakan semua itu sampai sakit-sakitan. Dalam hal ini, seorang suami berkewajiban membantu sang istri agar beban tersebut tidak ditanggung sendirian oleh sang istri, bantuan itu bisa

dilakukan sendiri oleh sang suami atau dapat dengan mencari pembantu.

Selain sebagai pendidik bagi anak-anaknya, wanita juga berperan sebagai pendamping hidup bagi suami. Sebagai manusia, suami juga membutuhkan istri untuk menghadapi kemajuan dalam bidang pekerjaannya, disini peran istri dapat menjadi mitra kerja lelaki, akan tetapi istri tidak boleh yang terlalu ambisi terhadap pekerjaan yang sampai melupakan perannya pertama yaitu sebagai pendidik yang utama (Purwanti, 2017). Ketika seorang laki-laki merasa kesusahan, maka sang istri lah yang bisa membantunya. Ketika seorang laki-laki mengalami kegelisahan, sang istri lah yang dapat menenangkannya. Dan ketika sang laki-laki mengalami keterpurukan, sang istri lah yang dapat menyemangatnya.

3. Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah

Perempuan masuk dalam dunia kerja secara umum, perempuan biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena adanya tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat dan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Sehingga terjadi ketidakseimbangan ekonomi keluarga. Hal ini banyak terjadi pada masyarakat lapisan bawah, bisa kita lihat bahwa kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan ke bawah sangat tinggi. Terdapat dua alasan pokok

yang melatar belakangi keterlibatan perempuan dalam bekerja diantaranya (Suratiyah, Abdullah , & Molo, 1999):

- a. Keharusan dalam arti refeksi dan rendahnya kondisi ekonomi rumah tangga, sehingga bekerja untuk meningkatkan peningkatan ekonomi rumah tangga menjadi hal yang sangat penting.
- b. Memilih untuk berkerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Pada hal ini bekerja bukan hanya semata-mata untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga, akan tetapi untuk aktualisasi diri guna untuk mencari wadah untuk bersosialisasi.

Dengan demikian maka gambaran di atas telah menunjukkan bahwa masuknya perempuan dalam ekonomi keluarga memperlihatkan bahwa perempuan merupakan sumber daya yang produktif.

2.2.4 Peran Perempuan Bekerja Dalam Ekonomi Syariah

Mengenai hal perempuan untuk bekerja, harus di tegaskan bahwa islam memandang tugasnya sebagai istri dan ibu sebagai suatu peran yang sangat penting dan suci. Tak hanya itu pembantu dan perawat anak juga dapat menggantikan tugas seorang ibu sebagai pendidik anak pada masa pertumbuhannya dengan kebebasan kompleks dan membesarkannya dengan sangat hati-hati. Yang mana kelak anak ini akan menjadi penerus bagi bangsa dan negara.

Namun walaupun demikian, tidak ada satupun ketetapan di dalam islam yang melarang perempuan untuk berkerja dikarenakan adanya kebutuhan atas partisipasinya perempuan dalam bekerja, khususnya pada pekerjaan yang sesuai dengan kewanitaan dan dimana masyarakat lebih membutuhkannya. Contoh dari profesi wanita yang dibutuhkan adalah seperti perawat, pengajar (khususnya bagi anak-anak) dan pengobatan. Dalam hal ini tidak ada batasan mengambil manfaat dari keahlian khusus yang dimiliki wanita dalam hal apapun. Bahkan dalam posisi sebagai hakim dimana adanya keraguan kemampuan wanita dikarenakan wanita memiliki sifat emosional alaminya. Dalam hal ini para ulama seperti Abu Hanifa dan At-Thabari menegaskan hal itu tak mengapa.

Berkaitan dengan peran perempuan bekerja dalam perfektif ekonomi islam dapat kita kaitkan dengan masa Rasulullah SAW. Istri Rasulullah SAW Khadijah R.a beliau merupakan seorang perempuan yang aktif dalam dunia bisnis. Beliau merupakan figur perempuan karir pertama kali dalam sejarah islam bahkan Rasulullah telah melakukan akad *mudharabah* (akad bagi keuntungan) bersamanya. Para perempuan pada masa Nabi SAW aktif dalam berbagai bidang pekerjaan. Ada yang bekerja sebagai perias wanita seperti Ummu Salim Binti Malhan. Dan ada juga yang menjadi perawat atau bidan yang tercatat sebagai seorang yang sangat sukses. Demikian juga Qilat Ummi Bani Anmar yang tercatat sebagai seorang perempuan yang pernah datang kepada nabi Muhammad untuk meminta petunjuk-petunjuk dalam bidang jual beli. Dari

pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa tidak ada larangan untuk wanita mencari nafkah dalam konteks ekonomi islam. Namun perlu dibatasi pekerjaannya. Jika keilmuan wanita sangat dibutuhkan untuk masyarakat, maka dibolehkan untuk bekerja di luar rumah selama tidak terjadi fitnah. Akan tetapi jika suatu pekerjaan yang tidak terlalu membutuhkan skill wanita maka wanita bekerja di rumah itulah yang paling baik. Kemudian jika penghasilan suami tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, maka istri dibolehkan untuk membantu bekerja di rumah ataupun di luar rumah. Dalam pandangan ekonomi islam wanita bekerja dalam hal mencari nafkah dibolehkan sebagai jalan alternatif untuk kelangsungan hidup, kehidupan keluarga, dan rumah tangga namun bukan meninggalkan keluarga di negeri orang.

Pada konsep ekonomi syariah ada beberapa hal yang harus diterapkan oleh perempuan berkerja yang mana perempuan bekerja harus memenuhi konsep etika pada ekonomi syariah diantaranya terdiri dari (Desiana & Afrianty, 2017):

1. Ketuhanan (*Tauhid/Unity*)

Kehidupan manusia di muka bumi ini secara keseluruhan berada dalam konsep tauhid yang hanya berhubungan dengan Tuhan. Hal ini dapat membawa seorang pelaku ekonomi untuk tidak hanya mengejar keuntungan materi semata, namun juga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih kekal di akhirat. Dalam hal ini perempuan harus taat dan beribadah kepada Allah. Artinya walaupun dia bekerja akan tetapi dia

tidak akan lupa akan kewajibannya kepada Allah untuk beribadah yakni berbakti kepada suami dan merawat anak.

2. Keseimbangan/kesejahteraan (*Al-adwa/Al-Ihsan*)

Keseimbangan adalah landasan pikir dan kesadaran dalam pengembangan dan pendayagunaan harta benda dan harta benda tidak mengalami kebinasaan bagi manusia melainkan menjadi media menuju kesempurnaan jiwa manusia sebagai khalifah. Dalam hal ini keseimbangan yang harus diterapkan oleh perempuan bekerja adalah harus bisa mengatur keuangan keluarga yang mana perempuan perja juga harus bisa mempergunakan harta atau penghasilan sesuai kebutuhan dan bukan hanya semata untuk memenuhi keinginan. Bukan hanya itu, keseimbangan dalam kehidupan sebagai seorang perempuan pekerja juga harus diterapkan dalam sehari-hari yang mana perempuan harus bisa menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja. Walaupun memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah keluarga, akan tetapi perempuan juga tidak boleh meninggalkan kewajibannya dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu yang berperan penting dalam keluarga. Maka dari itu perempuan bekerja harus bisa menyeimbangkan waktu untuk kewajiban dirumah dan juga di luar rumah.

3. Kehendak bebas (*Ikhtiyar*)

Manusia diberikan kebebasan untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi. Manusia secara relatif memiliki kebebasan namun tetap berada dalam batas-batas skema penciptanya. Dalam hal ini perempuan diberi kebebasan dalam memilih pekerjaan yang ia pilih akan tetapi tidak melanggar etika islam seperti bagi wanita yang sudah menikah ketika ia hendak bekerja di luar rumah maka harus adanya persetujuan dari suami, menghindari pekerjaan yang membahayakan bagi perempuan dan masyarakat, dan menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah.

4. Tanggung Jawab (*Fard*)

Prinsip tanggung jawab memiliki hubungan dalam prinsip kehendak bebas yang menetapkan batasan mengenai kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas dan keseimbangan dalam keluarga dan ekonomi keluarga. Dalam hal ini walaupun memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah keluarga, akan tetapi perempuan juga tidak boleh meninggalkan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu yang berperan penting dalam keluarga. Maka dari itu perempuan bekerja harus bisa menyeimbangkan waktu untuk kewajiban dirumah dan juga di luar rumah. Dalam hal ini perempuan harus bisa bertanggung jawab dengan pilihannya untuk bekerja dan juga

tidak melupakan tanggung jawab utamanya sebagai seorang perempuan, istri, dan seorang ibu.

Secara konsep etika dalam ekonomi syariah perempuan itu diperbolehkan untuk bekerja karena dalam Islam juga tidak ada larangan bekerja bagi perempuan. Ada beberapa sebab dibolehkan perempuan untuk bekerja diantaranya karena rumah tangga memerlukan biaya untuk kebutuhan primer dan sekunder jika seorang suami sedang sakit atau rumah tangga tidak memiliki pendapatan selain dari suami maka dari itu seorang istri boleh bekerja untuk menghasilkan pendapatan dan membantu meringankan beban keluarga. Kemudian juga perempuan dibolehkan bekerja karena masyarakat membutuhkan keterampilan perempuan untuk bidang-bidang yang sesuai dengan karakter wanita tetapi tidak terlupakan dalam konsep etika pada ekonomi syariah yaitu tauhid, kebebasan, keseimbangan, kesejahteraan, dan tanggung jawab. Karena dengan tauhid walaupun ia bekerja juga sebagai seorang ibu dan istri, ia tidak melupakan kewajiban utamanya yaitu beribadah kepada Allah dengan berbakti kepada suami dan mengurus anak. Kemudian keseimbangan bagaimana ia bisa membagi waktunya untuk bekerja di luar rumah dan di rumah. Kemudian kebebasan sebagai seorang manusia sebenarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan hanya saja laki-laki dan perempuan mempunyai tugas masing-masing tetapi saat perempuan mencari nafkah itu tidak melanggar kuadrat. Kemudian ada tanggung jawab, ketika ia memilih menjadi seorang perempuan

pencari nafkah maka sebenarnya ia sudah mempunyai rasa tanggung jawab akan dirinya dan kesejahteraan keluarganya.

2.2.5 Faktor Perempuan Bekerja

Peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi sangat diperlukan karena kebutuhan hidup terus meningkat. Keadaan ekonomi keluarga yang sulit memaksa perempuan untuk bekerja karena semakin sulit memenuhi kebutuhan hidup dan tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini terlihat jelas pada keluarga yang berpenghasilan rendah, dimana perempuan didorong untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini jelas terlihat pada keluarga yang memiliki ekonomi rendah, sehingga perempuan ikut terdorong dalam ikut serta meningkatkan pendapatan keluarga, banyak faktor yang menjadi alasan perempuan bekerja di antaranya (Tindangen, Engka, C, & Wauran, 2020):

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, setiap manusia yang berada di muka bumi ini pasti akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonominya tentunya dengan cara bekerja. Ekonomi merupakan management atau peraturan rumah tangga khususnya kepala keluarga yang harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Faktor ekonomi berperan penting untuk keberlangsungan hidup sehari-hari, sehingga faktor inilah yang mempengaruhi para perempuan atau ibu-ibu rumah tangga untuk

bekerja membantu suami mencari nafkah guna untuk membantu perekonomian keluarganya.

2. Faktor Pendidikan

Pendidikan dalam arti sempit merupakan suatu usaha membimbing kepribadiaannya sesuai dengan nilai-nilai dalam kebudayaan dan masyarakat. Menurut Langeveld Pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan serta bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju untuk pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya untuk menjadikan anak lebih pintar dan lebih cakap dalam melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Sosial dan Budaya

Kata sosial merupakan bagian yang tak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan pemakluman atas hal hal yang bersifat tidak kokoh atau rapuh di dalamnya. Menurut Edward B. Taylor kebudayaan merupakan keseluruhan adat istiadat, hokum, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapatkan seseorang sebagai bagian dari masyarakat. Faktor sosial dan budaya merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam menjalani hidup, manusia harus bisa bersosial secara aktif atau berinteraksi dengan manusia lainnya dan menyesuaikan serta mengikuti adat dan budaya di lingkungan setempat. Alasan sosial atau faktor sosial yang menyebabkan perempuan bekerja atau memiliki karir dikarenakan keinginan untuk berpartisipasi dalam lingkungan

yang aktif dan produktif. Dan juga untuk meningkatkan status sosial dalam masyarakat dan adat istiadat di sekitarnya.

2.3 Konsep Tentang Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan hidup adalah keinginan setiap manusia. tidak akan didapatkan masyarakat yang sejahtera jika mereka hidup dalam keadaan yang kurang mampu. Oleh sebab itu kemiskinan harus dihilangkan karena itu merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan., menggambarkan kondisi yang serba berkekurangan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat ditujukan untuk memperkuat peran dan kedudukan masyarakat dalam perekonomian nasional.

Dalam ekonomi islam Kesejahteraan atau disebut dengan kemaslahatan merupakan salah satu tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi yaitu mencapai falah. Semua kegiatan ekonomi manusia, baik yang dilakukan individu maupun masyarakat, harus diarahkan pada tujuan kemaslahatan dan juga kebaikan umat manusia. Menurut Adi (2018) kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang dapat memenuhi kebutuhan spiritual, material dan juga sosial warga negara supaya bisa hidup layak serta mampu mengembangkan diri, sehingga bisa melakukan fungsi sosial.

Menurut Pusparini (2015) pandangan ekonomi islam tentang kesejahteraan didasarkan pada keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan yaitu:

1. Kesejahteraan bersifat holistik dan seimbang, ialah meliputi aspek material dan spiritual serta aspek personal dan sosial.
2. Kesejahteraan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat, karena manusia bukan hidup di dunia saja melainkan di akhirat nanti. Maka kondisi ini tidak ideal, tidak dapat dicapai maka dari itu kesejahteraan akhirat juga harus diutamakan.

Kesejahteraan ini mencakup kepuasan fisik, karena ketenangan pikiran dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui kepuasan yang seimbang antara kebutuhan material dan spiritual manusia. Oleh karena itu, memaksimalkan kinerja secara keseluruhan bukanlah satu-satunya tujuan utama umat Islam, tetapi harus dikaitkan erat dengan upaya yang ditujukan untuk kesehatan mental.

2.3.2 Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Kesejahteraan sosial ekonomi adalah keadaan dan tata kehidupan dalam lingkungan sosial ekonomi yang sejahtera yang memungkinkan setiap orang, setiap kelompok atau masyarakat dapat terpenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya yang dikenal sebagai landasan terbaik manusia. Singkatnya, kesejahteraan sosial memiliki dua arti, yang pertama adalah setiap aturan atau pengaturan yang memfasilitasi pemenuhan kebutuhan mental, fisik dan sosial

kehidupan bagi individu atau kelompok. Yang kedua adalah ruang atau kondisi yang dapat memfasilitasi pemenuhan kebutuhan hidup seseorang, kelompok atau komunitas, termasuk sandang, pangan, perumahan, perawatan kesehatan, pendidikan, urusan sosial, dll.. Maka dari itu untuk menilai kesejahteraan sosial seseorang atau masyarakat dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi masyarakat tersebut (Siswanta, 2008).

Keluarga dapat diartikan sebagai kesatuan sosial dari kehidupan berkelompok, yang terbentuk atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan rohani dan materil hidup yang berkeadilan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, serasi, dan seimbang antar anggota. dan masyarakat atau lingkungannya. Keluarga juga dapat didefinisikan sebagai dua orang atau lebih yang memiliki hubungan darah, perkawinan atau adopsi dan tinggal dalam rumah tangga yang sama. Keluarga adalah kelompok terkecil dari manusia dalam masyarakat dan terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, termasuk anak angkat dan anak tiri, yang dianggap sebagai anak kandung.

Fungsi keluarga adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup setiap anggota, memungkinkan mereka untuk melakukan peran fungsional mereka atas dasar kesetaraan. Keluarga berfungsi sebagai pengatur seksualitas, reproduksi, sosialisasi, emosi, penentuan status, perlindungan, dan ekonomi. Jika salah satu dari fungsi ini tidak dilakukan dengan benar, keluarga dapat dengan mudah mendapat masalah, jadi keluarga tidak sejahtera. Jika

keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena tidak ada pekerjaan dan pendapatan, maka keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seperti tidak mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, perlindungan, pendidikan, kesehatan, dan masyarakat.

Ada beberapa indikator pada peran perempuan dalam mensejahterakan ekonomi keluarga di antaranya (Hazani, 2019):

1. Memenuhi kebutuhan

Dalam kehidupan sehari-hari, tekanan finansial semakin meningkat, yang membuat peran wanita dalam keluarga menjadi sangat penting. Meningkatnya biaya kebutuhan pokok dan pendidikan membuat setiap pasangan harus memiliki strategi yang kuat untuk melewati masa-masa sulit dalam hidup. Seorang wanita membagi waktunya antara pekerjaan ketika ada tanggungan besar dalam keluarga dan juga karena pemenuhan kebutuhan hidupnya meningkat. Peran laki-laki dalam keluarga adalah menghidupi dirinya sendiri. Jika penghasilan yang diperoleh suami sangat kecil, maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan istri untuk bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak.

2. Menambah penghasilan

Perempuan memiliki peran bekerja karena berbagai alasan dan sebab, misalnya laki-laki berpenghasilan kecil dan ia tidak bekerja. Oleh karena itu, wanita memilih bekerja untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tujuan perempuan bekerja adalah untuk menambah penghasilan agar dapat membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga dan juga penghasilan keluarga.

3. Modal Usaha

Modal usaha merupakan hal utama dalam menjalankan usaha, termasuk perdagangan, modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun jika terhambat dengan modal sendiri bisa memakai modal pinjaman, secara umum jenis modal yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (safanah, 2018).

4. Tabungan

Tabungan adalah kemampuan atau kemauan dalam menekan nafsu konsumsi untuk sementara waktu, sehingga, konsumsi bisa memuaskan dimasa yang akan datang. Salah satu peran perempuan pekerja dalam hal pendapatan keluarga adalah menabung, dan dari pendapatan tersebut mereka dapat menabung sebagian untuk ditabung dan digunakan untuk masa depan.

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan

Keluarga adalah faktor internal keluarga dan faktor eksternal keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu sebagai berikut (Suhendi, 2001):

1. Faktor Internal Keluarga

Adapun faktor internal keluarga diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah anggota. Keluarga Perkembangan zaman membawa kebutuhan yang semakin tinggi yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan manusia tidak hanya meliputi kebutuhan pokok tetapi juga kebutuhan lain seperti rekreasi, tempat ibadah, transportasi dan lingkungan. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi.
- b. Tempat tinggal. Tempat tinggal memengaruhi kesejahteraan keluarga. Kondisi hunian yang bersih, sehat, nyaman dan baik sesuai dengan keinginan penghuninya menciptakan suasana aman, tenang dan tenteram bagi keluarga.
- c. Kondisi sosial keluarga. Alasan terkuat untuk kesejahteraan keluarga adalah situasi sosial keluarga. Kondisi sosial suatu keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis apabila hubungan tersebut baik dan dilandasi ketulusan dan kasih sayang yang tulus dari anggota keluarga. Hubungan yang dilandasi keikhlasan dan kasih sayang sejati terlihat dengan adanya sikap saling menghargai, toleransi, gotong royong dan saling percaya.

d. Kondisi keuangan keluarga. Keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Keuangan keluarga meliputi dana dan sumber daya yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak sumber pembiayaan atau pendapatan yang diperoleh maka semakin meningkatkan taraf hidup keluarga tersebut.

2. Faktor Eksternal

Keluarga Suatu keluarga penting memelihara dan mengembangkan keluarganya. Hal itu dibutuhkan supaya ketegangan jiwa antara anggota keluarga dapat dihindari, karena bisa mengganggu ketentraman, kenyamanan, keamanan dalam keluarga. Ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan dan ketegangan jiwa dalam keluarga yang dating dari luar yaitu (Suhendi, 2001):

- a. Faktor manusia diluar internal keluarga, seperti iri hati, fitnah dari tetangga, ancaman fisik, dan pelanggaran norma.
- b. Faktor alam, seperti musibah dan tanah longsor, gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, kerusakan lingkungan hidup. Kedua factor yang dijelaskan di atas saling berpengaruh satu sama lain, dan tak dapat dipisahkan, serta mempunyai sumbangan yang besar bagi terciptanya kesejahteraan keluarga.

2.3.4 Indikator Kesejahteraan Keluarga Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah

Menurut Al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat diwujudkan dan dapat dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam kerangka ini, ia membagi maqhasid menjadi tiga tingkatan, yaitu dharuriyat, hajjiyat, dan tahsiniyat (Al-syatibi).

- a. *Dharuriyat* Jenis maqhas ini merupakan kebutuhan dan dasar bagi terpeliharanya kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat, yang meliputi terpeliharanya lima unsur pokok kehidupan manusia, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan Properti. Pengabaian terhadap lima unsur dasar akan menyebabkan kerusakan di bumi dan kerugian yang nyata di akhirat. Pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta dapat dilakukan dengan menjaga keberadaan lima unsur pokok kehidupan manusia dan menjaganya dari berbagai hal yang merusak. Misalnya, menunaikan rukun Islam, memahami kehidupan manusia dan melarang pencurian adalah salah satu bentuk menjaga eksistensi agama dan jiwa serta mengamankan eksistensi harta.
- b. *Hajjiyat* Jenis maqashid ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan dan menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Contoh jenis maqhasid ini antara lain mencakup kebolehan untuk melaksanakan akad

mudharabah, masaqat, muzara`ah dan bai salam, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan atau menghilangkan kesulitan manusia di dunia.

- c. *Tahsiniyat* Tujuannya adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia. Ia tidak dimaksudkan untuk menghilangkan atau mengurangi berbagai kesulitan, tetapi hanya bertindak sebagai pelengkap, penerang dan penghias kehidupan manusia. Contoh jenis maqashid ini antara lain mencakup kehalusan dalam berbicara dan bertindak serta pengembangan kualitas produksi dan hasil pekerjaan.

Seperti yang di ungkapkan pada teori Zainur (2017), Suatu keluarga dikatakan sejahtera jika telah dapat memenuhi beberapa kebutuhan dalam rumah tangganya Dalam konteks kesejahteraan menurut pandangan ekonomi islam mencakup dalam tiga hal seperti berikut ini (Zainur, 2017):

1. *Dharuriyat* adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia, artinya ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan musnahnya kehidupan. *Dharuriyat* merupakan kebutuhan dasar ataupun disebut sebagai kebutuhan primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Dimana dharuriyat

terbagi menjadi lima poin yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda.

2. *Hajiyat* adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah nilai kehidupan manusia.
3. *Tahsiniyat* adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

1. Konsumsi dan pengeluaran Indikator pengeluaran dapat digolongkan menjadi 3 item, yaitu:
 - a. Tinggi Kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluarannya apabila pengeluaran

keluarga terhitung per bulan sebesar >Rp. 5.000.000,-.

- b. Sedang Kriteria sedang apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000.
- c. Rendah Kriteria rendah apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar < Rp. 1.000.000.

2. Keadaan tempat tinggal Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- a. Permanen Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2012)
- b. Semi Permanen Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2012).
- c. Non Permaen Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana

(bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daun-daunan.

3. Kesehatan Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 2 item, yaitu:

- a. Bagus bahwa setiap anggota keluarga tidaknya <25% kehidupan mereka berada dalam keadaan sakit.
- b. Cukup bahwa setiap anggota keluarga memiliki presentase kesehatan kisaran 25%-50% dibandingkan dengan kondisi sakit
- c. kurang, bahwa setiap anggota keluarga memiliki presentase kesehatan di bawah rata-rata >50% kehidupan mereka berada dalam kondisi sakit.

4. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- a. Mudah Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan sudah terpenuhi.
- b. Cukup Golongan ini berarti dari 3 indikator kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan salah satunya ada yang tidak terpenuhi.

- c. Sulit Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan hanya 1 indikator yang dapat dipenuhi.
5. Kemudahan mendapatkan transportasi

Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- a. Mudah Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah dapat terpenuhi semua.
- b. Cukup Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah ada salah satu indikator yang tidak terpenuhi.
- c. Sulit Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi hanya 1 indikator yang terpenuhi.

Dari pemaparan diatas dapat dijabarkan bahwa indikator kesejahteraan keluarga menurut BPS memiliki hubungan dengan indikator kesejahteraan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN (2015) yang mengungkapkan terdapat 5 (lima) indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga

dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera. Diantaranya, anggota keluarga tetap patuh kepada tuhan dan beribadah menurut agamanya masing-masing, seluruh anggota keluarga pada umumnya dapat makan dua kali sehari atau bahkan lebih, anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda dirumah, sekolah, bekerja dan bepergian, bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah. Dari beberapa indikator kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga ataupun anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dipakai untuk konsumsi, Pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material.

2. Konsumsi pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan indikator kesejahteraan rumah tangga/rumah tangga. Selama ini literatur menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi makanan merupakan proporsi dari seluruh pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran konsumsi pangan yang lebih besar adalah rumah tangga berpendapatan rendah. Semakin tinggi tingkat pendapatan rumah tangga maka semakin kecil proporsi pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran

rumah tangga. Dengan kata lain, jika proporsi pengeluaran makanan jauh lebih kecil daripada proporsi pengeluaran non-makanan $< 80\%$ dari pendapatan, maka dapat dikatakan rumah tangga/rumah tangga akan lebih sejahtera. Pola konsumsi rumah tangga adalah salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan orang dewasa kepada siswa Pembinaan anak menuju kedewasaan bertujuan untuk memberikan anak kemampuan yang cukup untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya tanpa bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern melihat lembaga pendidikan sebagai pemain kunci dalam pencapaian tujuan sosial, dan pemerintah, bersama dengan orang tua, menyediakan anggaran pendidikan dalam skala besar yang diperlukan untuk kemajuan sosial dan kemajuan nasional untuk mempertahankan nilai-nilai luhur yang mirip dengan keberadaan sosial, memenuhi hukum yang berlaku dan Konsekuensi dari kewajiban normatif, patriotisme, dll. Mendiknas mengatakan, kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan adalah wajib belajar sembilan tahun.

4. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sehat fisik, mental, dan sosial yang utuh yang memungkinkan setiap orang untuk produksi dan kehidupan sosial dan ekonomi. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan keberhasilan negara-negara dalam pembangunan sumber daya manusia adalah *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang merupakan gabungan indikator kesehatan (harapan hidup saat lahir), pendidikan (melek huruf dan sekolah) dan ekonomi (pengeluaran per kapita riil). Indikator kesehatan yang merupakan bagian dari kesejahteraan antara lain pangan, sandang dan papan.

Asy-syatibi dan imam Al-Ghazali mengungkapkan terdapat lima pokok dasar yang di anggap dapat dijadikan pondasi utama dalam hal mensejahterakan yang mana di antaranya (Kusumastuti, Ihwanuddin , & Permana, 2021):

1. maqasshid Syariah bertujuan untuk hifdzu din (menjaga Agama) hal ini terindekasi oleh adanya hak dan kebebasan untuk mengimani dan menganut agama yang diyakini tanpa ancaman dan juga gangguan
2. maqasshid Syariah bertujuan untuk hifdzu nafs (menjaga jiwa), hal ini dibuktikan dengan adanya norma-norma bahwasanya setiap individu berhak memperoleh proteksi (perlindungan) sehingga tidak

dibenarkan untuk menyakiti, melukai, mendzalimi, apalagi membunuh satu sama lain.

3. maqashid Syariah bertujuan untuk hifdhu aql (menjaga akal) hal ini terindeksi oleh adanya dalil syara' yang melarang segala sesuatu yang menyebabkan kehilangan akal sehat seseorang
4. maqashid Syariah bertujuan untuk hifdzu mal (menjaga harta) hal ini meyakinkan bahwa setiap individu berhak mempunyai harta kekayaan serta bebas mengayomi harta kekayaan tersebut selama tidak bertentangan dengan syariat.
5. Maqashid Syariah bertujuan untuk hifdzu nasl (menjaga keturunan), hal ini diwujudkan dengan cara menghindari/ menjauhi perzinaan yang berimplikasi negative pada keturunan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Jauhar (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan ada beberapa indikator kesejahteraan keluarga dalam maqashid Syariah di antaranya (Jauhar, 2009):

1. Menjaga Agama (*Hafidz Ad-Din*) Memelihara agama diukur dari tercapainya *Maqashid Syariah* adalah implementasi amalan rukun islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji) selain itu mempercayai rukun iman yaitu beriman ke Allah SWT, beriman ke rasul-rasulnya, beriman kitab-kitabnya, beriman hari akhir dan percaya pada qadha dan qadar. Islam menjaga hak dan kebebasan,

dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah; setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinan untuk masuk islam.

2. Menjaga Jiwa atau Nyawa (*Hafidz An-Nafs*) Hak paling utama yang diperhatikan islam ialah hak hidup, hak yang disucikan dan tak boleh dirusak kemuliaannya. Dalam agama Islam, nyawa manusia merupakan sesuatu yang sangat berharga dan perlu dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri. Dalam memelihara jiwa, yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum lainnya. Dengan hal ini maka kebutuhan akan pangan didahului karena jika diabaikan akan mengancam kelangsungan hidup manusia
3. Menjaga Akal (*Hafidz Al- Aql*) Akal adalah sumber hikmah (pengetahuan), cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengan pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjadi sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu

melalui pendidikan, latihan, riset, pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan maka tidak akan merusak akal seseorang tersebut melainkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan.

4. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (*Hafidz An-Nasl*)
Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, masalah menghancurkan kehormatan orang lain, masalah qadzaf (tuduhan zina), masalah fitnah, mengadu domba, memata-matai, mengumpat, mencela. Dalam pemeliharaan keturunan dan keluarga yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak yatim. Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah melalui agama dan negara merupakan hal dalam menjaga kehormatan dan keturunan. Islam sangat menjaga hal yang telah dijabarkan oleh teori-teori dikemukakan di atas. Karena Islam merupakan rahmatan lil alamin untuk umat dimuka bumi.
5. Menjaga Harta (*Hafidz Al- Mal*), menjaga harta yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi

dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua motivasi ini harus dibatasi dengan 3 syarat yaitu: harta didapati dengan cara halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat di sekelilingnya.

Indikator kesejahteraan ekonomi keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN (2015) memiliki kaitan dengan indikator kesejahteraan keluarga menurut *maqashid Syariah* hanya saja pada indikator kesejahteraan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga terdapat indikator dalam hal menjaga agama, yang mana itu termasuk ke dalam cakupan penting dalam kesejahteraan keluarga dalam ekonomi Syariah dan *maqashid Syariah*. Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana disebutkan bahwa keluarga sejahtera jika paduh dan beribadah kepada tuhan yang maha Esa.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencapai perbandingan dan untuk mendapatkan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian terdahulu membantu penelitian dalam mempromosikan penelitian serta supaya terhindar dari pengulangan penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pedagang kaki lima perempuan dalam ekonomi Islam sehingga penelitian tersebut bisa dijadikan bahan referensi dalam

penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Dalam Penelitian Ilham Alhaq Hazani, Ridho Taqwa, dan Rosmiyati Abdullah (2019) yang berjudul *"Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang"*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pekerja perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, menambahkan modal usaha dan investasi, tabungan serta biaya kesehatan dan biaya pendidikan. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang tema yang sama yaitu tentang peran perempuan dalam mensejahterakan keluarga. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan tidak membahas secara perspektif ekonomi islam.

Muhammad Rizki Aulia, Mustafa Usman dan Elly Susanti (2018) yang berjudul *"Motif dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Asin Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan"*. Hasil penelitian dapat disimpulkan Motif perempuan pedagang ikan asin bekerja di desa Lhok Seudu Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar pada umumnya untuk menambah penghasilan keluarga. Tingkat kontribusi yang diberikan pedagang perempuan responden terhadap peningkatan ekonomi rumah tangganya berkategori sedang dengan acuan jika pendapatan dari perempuan nelayan pedagang ikan asin 35%-75% dari total

pendapatan rumah tangga. Adanya perbaikan sistem perdagangan pemasaran ikan asin untuk dapat mengeksport hasil dagangan (Ikan Asin) ke luar daerah hingga luar negeri agar semakin meningkatnya pendapatan yang diberikan oleh perempuan pedagang ikan asin terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kontribusi perempuan. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian tersebut tidak menggunakan tinjauan ekonomi syariah dan pembahasannya lebih membahas tentang motif perempuan bekerja. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian.

Dalam jurnal Nurhadi (2020) yang berjudul "*Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Wanita Pencari Nafkah Keluarga*" hasil penelitiannya dapat disimpulkan. Secara umum, tugas pokok dalam mencari nafkah keluarga dalam Islam dibebankan pada laki-laki (suami). Kendati dibenarkan perempuan (istri) mencari nafkah keluarga (bekerja) membantu perekonomian keluarga jika memang pendapatan suami tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga, dengan catatan bahwa perempuan tersebut dalam bekerja tidak mendatangkan aib, fitnah dan mudarat bagi dirinya dan kelangsungan rumah tangganya, serta dapat menjaga kehormatannya dengan selalu menutup aurat. Maka wanita pencari nafkah keluarga dalam pandangan ekonomi Islam dibolehkan, namun itu sebagai alternatif untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kehidupan rumah tangga dengan suami dan anak-anaknya, juga tidak melanggar kodratnya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, untuk

mengasuh serta memberikan kasih sayang yang cukup. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang perempuan bekerja. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak membahas secara keseluruhan tentang kontribusi perempuan dan hanya memfokuskan pada perspektif ekonomi syariah tentang wanita bekerja.

Dalam penelitian Nazipa Sapitri (2021) yang berjudul “*Strategi Pedagang Masa Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Muslim Di Pasar Malioboro Kota Jambi*”. Ia meneliti tentang bagaimana keadaan perekonomian masa Covid-19 pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Malioboro Kota Jambi, Bagaimana strategi pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Malioboro Kota Jambi dalam meningkatkan perekonomiannya di masa Covid-19, Dan bagaimana dampak Covid-19 ini terhadap penjualan para pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Malioboro Kota Jambi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pedagang masa Covid-19 terhadap pendapatan pedagang kaki lima muslim di pasar malioboro kota jambi jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan para pedagang yaitu menggunakan strategi pemasaran seperti menjaga kualitas produk, mempromosikan produk, pelayanan yang baik, penetapan harga yang sesuai di pasaran, serta pemilihan tempat yang strategis, PKL juga menggunakan strategi melalui informasi dari mulut ke mulut.

Penuntutan strategi harga ditentukan oleh pedagang dengan mempertimbangkan aspek rasional dengan tawar menawar yang diberlakukan untuk pendapatan para PKL pada masa Covid-19 ini rata-rata menurun 80%. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama sama membahas tentang strategi pedagang di masa Covid. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak fokus terhadap peran perempuan dan hanya di bahas secara umum, tidak meninjau berdasarkan perpektif ekonomi syariah.

Dalam jurnal Darwin Tuwu (2018) yang berjudul “*Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti; Pertama, untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan keempat, sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras, dan masalah keluarga lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan keilmuan dalam tema peran perempuan yang bekerja dalam menciptakan keluarga sejahtera. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sma membahas tentang peran perempuan dalam memenuhi ekonomi

keluarga. Perbedaannya terletak pada di penelitian ini membahas tentang peran domestik menuju peran publik dan juga tidak membahas tentang tinjauan ekonomi Syariah

Dalam jurnal Florentina, Mas Ad dan arif yang berjudul “*Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesengan Kecamatan Mataram Kota Mataram*” penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pedagang sayur keliling dalam menopang ekonomi keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di kelurahan Pagesengan Kecamatan Mataram Kota Mataram, Hasil penelitian menunjukkan bahwa; perempuan pedagang sayur keliling selain aktif dalam melakukan pekerjaannya menjual sayur keliling mereka juga tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, dengan itu perempuan- perempuan pedagang ini mampu membantu menopang ekonomi keluarganya pada masa pandemi Covid-19, walaupun penghasilan di antara perempuan pedagang sayur ini berbeda-beda. Adapun kendala yang dihadapi perempuan pedagang sayur keliling diantaranya: terbatasnya modal usaha, tingkat persaingan, transportasi, faktor Pendidikan dan faktor alam. Persamaan dalam penelitian ini adalah sma sma membahas tentang peran pekerja perempuan untuk membantu ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dan juga tidak ada membahas dari segi tinjauan ekonomi syariah.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Peran pekerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang (Ilham Alhaq Hazani, Ridho Taqwa, dan Rosmiyati Abdullah, 2019)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pekerja perempuan memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, menambahkan modal usaha dan investasi, tabungan serta biaya kesehatan dan biaya Pendidikan.
2	Motif dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Asin Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan (Muhammad Rizki Aulia, Mustafa Usman, Dan Elly Susanty, 2018)	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan Motif perempuan pedagang ikan asin bekerja di desa Lhok Seudu Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar pada umumnya untuk menambah penghasilan keluarga.
3	Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Wanita	Deskriptif Kualitatif	hasil penelitiannya dapat disimpulkan Secara umum, tugas

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Pencari Nafkah Keluarga (Nurhadi, 2020)		pokok dalam mencari nafkah keluarga dalam Islam dibebankan pada laki-laki (suami). Maka wanita pencari nafkah keluarga dalam pandangan ekonomi Islam dibolehkan, namun itu sebagai alternatif untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kehidupan rumah tangga dengan suami dan anak-anaknya, juga tidak melanggar kodratnya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, untuk mengasuh serta memberikan kasih sayang yang cukup.
4	Stategi Pedagang Masa Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Muslim Di Pasar Malioboro Kota Jambi (Nazipa Safitri, 2021)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan para pedagang yaitu menggunakan strategi pemasaran seperti menjaga kualitas produk, mempromosikan produk, pelayanan yang baik, penetapan harga yang sesuai di pasaran, serta pemilihan tempat

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>yang strategis, PKL juga menggunakan strategi melalui informasi dari mulut ke mulut. Penuntutan strategi harga ditentukan oleh pedagang dengan mempertimbangkan aspek rasional dengan tawar menawar yang diberlakukan untuk pendapatan para PKL pada masa Covid-19 ini rata-rata menurun 80%.</p>
5	<p>Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik (Darwin Tuwu, 2018)</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti; Pertama, untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk</p>

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan keempat, sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras, dan masalah keluarga lainnya.
6	Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesengan Kecamatan Mataram Kota Mataram Florentina, Mas Ad dan arif (2020)	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa; perempuan pedagang sayur keliling selain aktif dalam melakukan pekerjaannya menjual sayur keliling mereka juga tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, dengan itu perempuan-perempuan pedagang ini mampu membantu menopang ekonomi keluarganya pada masa pandemi Covid-19, walaupun penghasilan di antara perempuan pedagang sayur ini berbeda-beda. Adapun kendala yang dihadapi

Tabel 2.2-Lanjutan

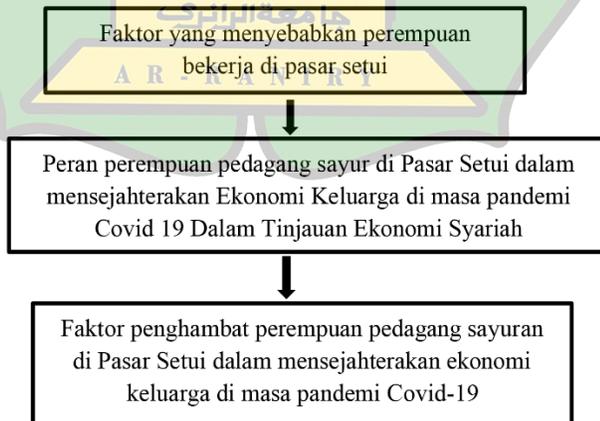
No	Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			perempuan pedagang sayur keliling diantaranya: terbatasnya modal usaha, tingkat persaingan, faktor transportasi, dan faktor pendidikan dan faktor alam.

Sumber: Data diolah, (2022)

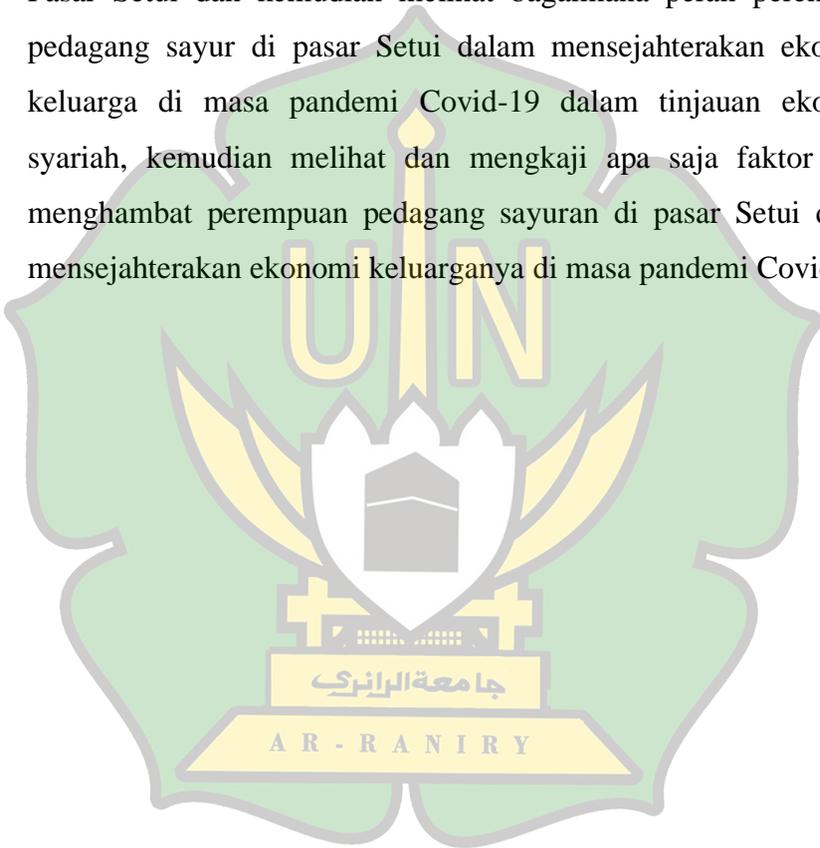
2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis penelitian antar variabel yang akan diteliti.

**Gambar 2.3
Skema Kerangka Berpikir**



Berdasarkan kerangka berpikir pada Gambar 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dilakukan pada perempuan pedagang sayuran di pasar Setui, untuk melihat dan mengkaji apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perempuan pedagang sayuran bekerja di Pasar Setui dan kemudian melihat bagaimana peran perempuan pedagang sayur di pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19 dalam tinjauan ekonomi syariah, kemudian melihat dan mengkaji apa saja faktor yang menghambat perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarganya di masa pandemi Covid-19.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang tidak menggunakan sistem perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif ialah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara sistematis dan faktual tentang faktor-faktor, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.

Pada pendekatan kualitatif Kualitatif lebih mudah ketika berhadapan dengan banyak realitas, yang berarti bahwa metode ini berurusan dengan lebih banyak data dunia nyata atau lingkungan referensi daripada nama penelitiannya. Menurut Moleong (2016), Selain itu kualitatif juga lebih mendekatkan antara peneliti dengan informan. Adapun penelitian deskriptif, yaitu mengumpulkan data melalui survei langsung dan wawancara atau menjelaskan kata demi kata, menjadikannya kalimat dan data yang dapat mendukung penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena penentuan lokasi

penelitian berarti telah ditentukan maksud dan tujuannya, yang memudahkan penulis untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian penyedia informasi survei ini adalah Pasar Setui, Jalan Teuku Umar, Seutui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh. Karena pasar setui ini merupakan salah satu sentra yang banyak dijumpai para wanita berdagang di sayuran.

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data mentah, yaitu data dari sumber asli atau pertama. Data tersebut harus diperoleh melalui narasumber atau istilah teknis responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita gunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi atau data. Dalam penelitian ini data primer akan didapatkan dari hasil wawancara seorang informan. Pada data primer ini didapatkan langsung dari para perempuan pedagang sayuran di Pasar Setui, yaitu hasil pertanyaan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

Data mentah kualitatif ini dapat diperoleh melalui file wawancara yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara untuk melakukan proses wawancara, tetapi peneliti yang melakukan proses wawancara tidak fokus pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sehingga narasumber dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dimasa yang akan datang. Kemudian ada alat bantu untuk melengkapi data dari sumber seperti

catatan wawancara. Sumber Data Penelitian Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer Adalah data yang diperoleh/didapat secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui proses wawancara, observasi, maupun alat lainnya. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli atau disebut juga data mentah. Data primer dalam penelitian ini yaitu data utama yang didapatkan secara langsung yang dilakukan melalui wawancara dengan tenaga kerja perempuan di pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

2. Data sekunder

Data sekunder Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua ataupun ketiga. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi yang berupa jumlah penjual di pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian ini dilaksanakan. perempuan

pedagang sayuran yang menjadi subjek penelitian ini sebagai penjual untuk kebutuhan sehari-hari di pasar Setui. Jumlah populasi perempuan pedagang sayuran di pasar Setui adalah 20 orang. Dari jumlah ini akan diambil informan menggunakan menggunakan metode Criterion Sampling. Criterion Sampling merupakan jenis teknik pemilihan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informan yang sesuai berdasarkan kriteria yang ditetapkan (Robinson, 2014). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini di antaranya :

1. Perempuan pedagang sayuran yang sudah menikah.
2. Perempuan pedagang sayuran yang memiliki tanggungan anak minimal 2 (dua) orang.
3. Perempuan pedagang sayuran yang termasuk single parent.
4. Perempuan pedagang sayuran yang sudah berjualan selama lebih dari 5 (lima) tahun.
5. Perempuan pedagang sayuran berdasarkan pendapatan suami

Dari 5 (lima) kriteria ini maka ditemukan informan untuk penelitian ini adalah sebanyak 10 (sepuluh) orang.

3.4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian bisa diartikan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui segala sesuaqtu yang terjadi di dalamnya. Dalam objek penelitian ini, peneliti dapat mengobservasi secara

detail aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah kontribusi perempuan pedagang sayuran di pasar Setui sebagai penjual dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu dari teknik yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ialah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang menanyakan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Menurut Moleong (2011) secara khusus supaya lebih mudah wawancara bisa digunakan dengan teknik wawancara sistematis karena peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan ditanyakan.

Dan wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara semi-struktur. Menurut Sugiono (2015) jenis wawancara semi terstruktur ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, yang berupa daftar pertanyaan untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan dalam proses penelitian ini hanya berupa garis-garis besar saja dari permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data di lokasi penelitian, terutama tentang peran perempuan pedagang sayuran dalam mensejahterakan ekonomi keluarga di masa pandemic Covid-19 menurut tinjauan ekonomi syariah.

2. Observasi

Cara untuk melengkapi metode pengambilan data secara lengkap, peneliti menggunakan metode observasi. Artinya, mengamati dan mengambil data dari beberapa fakta tentang hal yang berkaitan dengan masalah. Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di pasar Setui dimana peneliti mengamati secara langsung kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian. Untuk melengkapi cara agar dapat memperoleh data yang lengkap dan tepat peneliti menggunakan metode observasi, yaitu mengamati, mencari data dari beberapa fakta dilapangan mengenai hal yang ada hubungannya dengan permasalahan di lokasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan untuk mengetahui secara detail tentang bagaimana peran perempuan pedagang

sayuran dalam mensejahterakan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19 menurut tinjauan ekonomi syariah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen dalam bentuk gambar, tulisan atau hasil karya seseorang. Dokumen gambar merupakan tambahan dari penggunaan metode observasi serta wawancara dalam penelitian ini. Dokumen merupakan suatu catatan kejadian atau peristiwa yang telah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan juga karya bentuk. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu dengan melihat dokumen yang ada. Proses penelitian ini akan diperkaya atau didukung dengan dokumen yang menginformasikan tentang proses penelitian yang sedang diteliti, seperti buku-buku, dokumen, papan pengumuman dan data tertulis lainnya yakni bukti-bukti transaksi seperti nota dan kwitansi yang dapat memperkuat informasi dalam penelitian yang ada.

3.6 Metode Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Moleong (2002), analisis data kualitatif dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikannya, mengklasifikasikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola,

mensintesisnya, menemukan dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan upaya yang dilakukan. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, maka peneliti akan melakukan reduksi data (reduksi data), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti peneliti mengumpulkan semua kemungkinan data untuk menentukan masalah yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui beberapa informasi yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan ini, informasi yang diperoleh dari reduksi dapat diambil secara keseluruhan untuk menciptakan gambaran yang lebih jelas. Sehingga memudahkan peneliti untuk memahami kapan informasi dikumpulkan, dan lebih mudah mencari informasi kapan saja jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data hasil identifikasi awal atau proses pengumpulan data (proses reduksi data). Pelaporan data adalah tindakan menyajikan data penelitian dimana peneliti dapat menarik kesimpulan sementara dan merencanakan tindakan lebih lanjut jika data tidak lengkap, perlu klarifikasi atau hilang sama sekali. Penyajian data penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan semua

informasi yang diperoleh selama fase reduksi data awal untuk dapat mengambil kesimpulan..

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)
 Interpretasi data ini penting selama penelitian untuk menarik kesimpulan berdasarkan pertanyaan. Dalam proses interpretasi data, pemahaman peneliti terhadap data, teori dan pengetahuan ilmiah (knowledge) tentang masalah atau topik yang diteliti memegang peranan penting. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini berasal dari langkah-langkah yang diambil selama proses analisis data. Kesimpulan dibuat berupa materi yang diperoleh saat peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan, setelah itu materi diolah dengan kalimat deskriptif sehingga kesimpulan yang diperoleh tepat dan jelas.

3.7 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Faktor yang menyebabkan perempuan bekerja	1. Faktor Ekonomi 2. Faktor Pendidikan 3. Faktor sosial dan budaya (Tindagrnr, dkk, 2020)
2	Peran perempuan pedagang sayuran di pasar Setui	1. Peran sebagai ibu 2. Peran sebagai istri 3. peran pencari nafkah (Ramadani,2016)

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Variabel	Indikator
	<p>Peran perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarga ditinjau dalam ekonomi Syariah</p>	<p>Indikator peran perempuan pedagang sayuran dalam mensejahterakan ekonomi keluarga:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kebutuhan 2. Menambah penghasilan 3. Modal usaha 4. Tabungan (hazani, 2019) <p>Indikator konsep etika dalam ekonomi syariah yang harus diterapkan oleh perempuan bekerja menurut konsep etika pada ekonomi syariah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketuhanan (Tauhid/Unity) 2. Keseimbangan/ Kesejahteraan (al-adwal/Al-ihsan) 3. Kehendak bebas (ikhtiyar) 4. Tanggung Jawab (Fard) (Desiana & Afrianty, 2017)
3	<p>Kesejahteraan Ekonomi Keluarga</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Konsumsi pengeluaran 3. Pendidikan 4. Kesehatan (BKKBN, 2008)
	<p>Kesejahteraan ekonomi keluarga menurut tinjauan ekonomi Syariah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dharuriyah 2. Hajiyat 3. Tahsiniyah <p>(Asy-Syatibi: Al-Muafaqat fi Ushulal-Syariah) dan (Hazani, 2019)</p>

Tabel 3.2 Lanjutan

Kesejahteraan ekonomi keluarga menurut tinjauan ekonomi Syariah	Indikator yang menjelaskan tentang kesejahteraan keluarga ditinjau dari ekonomi Syariah 1. Menjaga agama (hafizh ad-din) 2. Menjaga jiwa dan nyawa (Hafiz Annafs) Menjaga Akal (hafiz Al-aql) 3. Menjaga keturunan dan kehormatan (Hafiz An-nasl) 4. Menjaga harga (Hafizh Al-mal) (Asy-Syatibi: Al-Muafaqat fi Ushul- Syariah) dan (Zainur, 2017)
---	---

Sumber: Data Diolah (2022)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Pasar Seutui

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Seutui. Seutui merupakan salah satu desa atau gampong di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Kecamatan Baiturrahman memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan kecamatan lainnya, yaitu posisinya yang berada di tengah Kota Banda Aceh.

Salah satu keistimewaan Gampong Seutui adalah hadirnya Pasar Berstandar SNI, tempat masyarakat dapat melakukan transaksi muamalah. Pasar Seutui berdiri sekitar tahun 1962, sering disebut sebagai pasar sayur lama. Saat itu, hanya ada 150 pedagang sayur, ikan, daging, dan ayam yang tinggal di pasar. Saat itu, warung terbuka dengan awning plastik digunakan di pasar Seutui. Organisasi Pedagang Pasar Seutui (OPPS) didirikan pada tahun 1975 untuk memfasilitasi koordinasi kegiatan dan kebutuhan semua pedagang yang beroperasi di Pasar Seutui. Antara tahun 1977 dan 1979, pemerintah mulai membangun pasar untuk menciptakan kondisi pasar yang lebih nyaman baik bagi pedagang maupun pembeli. Selama tahun ini, semua bangku, meja, dan tong di pasar Seutui digunakan oleh pedagang penuh, dengan penambahan 200 bangku, 56 tong bawah dan 56 tong atas. Namun pada tahun 1984 terjadi gempa bumi yang menyebabkan beberapa bagian bangunan pasar rusak.

Kegiatan di pasar Setui sempat terbengkalai pada tahun 1985. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan jalan T. Umar dan juga adanya pembangunan median jalan sehingga pasar mengalami sepi karena tidak ada jalur putar untuk masuk ke pasar. Untuk mengatasi kondisi tersebut pada tahun 1990 dibangun jembatan Krumai sebagai jalur untuk menuju pasar sehingga pembeli bisa dengan mudah masuk ke pasar. Perbaikan pasar dijalankan secara berwaktu termasuk pemasangan paving di depan dan dibelakang pasar serta perbaikan saluran air di sekeliling pasar yang dilakukan pada tahun 1995 sampai dengan 1997 hal ini dilakukan pada masa pemerintahan Baharuddin Yahya.

Pada tahun 2004 terjadi bencana tsunami yang mana bencana ini tidak menyebabkan kehancuran yang berarti bagi bangunan pasar Seutui. Bangunan ini hanya mengalami retak dan sampai sekarang belum terdapat adanya perbaikan. Walaupun demikian perhatian pihak luar terhadap rekonstruksi Aceh juga berimbas kepada pasar Seutui dimana pada tahun 2006 organisasi nirlaba yang berasal dari Jepang memberikan sumbangan bantuan berupa pemasangan keramik untuk pasar Setui.

Adanya program revitalisasi pasar tradisional membuat pasar ini berubah menjadi lebih modern dan sehat. Dana yang bersumber dari APBN, konstruksi bangunan pasar setui ini dibangun kembali, yang mana konstruksi satu lantai dengan ketinggian atap melebihi 8 meter sehingga membuat pasar ini jauh dari rasa pengap. Melalui pasar setui pemerintah Kota Banda Aceh berkeinginan merubah image

dari pasar tradisional yang biasanya identik dengan kondisi bau, kotor, basar, dengan fasilitas yang minim menjadi sebuah pasar yang tertata rapi, bersih, sehat, nyaman dan tertib. Pasar Setui ini yang mampu menampung 130 pedagang. Transaksi yang dilakukan di pasar setui ini masih dengan cara-cara tradisional namun memperhatikan aspek-aspek kebersihan dan kesehatan.

Pembangunan pasar Seutui diperbarui kembali di tahun 2016, melalui Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh. Pembangunan dan rehabilitas total pasar Seutui yang dilakukan pada tahun 2016 tersebut menghabiskan dana lebih dari Rp. 4 miliar. Pembangunan tersebut merupakan program pemerintah Kota Banda Aceh dalam upaya memodernisasi pasar tradisional. Pasar Seutui Banda Aceh juga merupakan bagian dari pembangunan 1.000 pasar tradisional yang dicanangkan oleh Presiden RI Ir. Joko Widodo. Sesuai rencana, bahwa pihak pemerintah menjadikan Pasar Seutui Banda Aceh sebagai pasar sehat, yang dapat menjadi contoh untuk pasar lain di seluruh wilayah Aceh. Pasar Seutui Banda Aceh menjadi tempat yang aman, nyaman, tertib, dan bersih.

Selain disediakan tempat yang baru, para pedagang di pasar Seutui juga diberikan timbangan digital secara gratis. Dengan begitu, pasar ini juga menjadi contoh pasar yang tertib ukur. Seluruh produk dagangan yang dijual di pasar Seutui diawasi dengan ketat dan selektif, sehingga tidak ada pedagang yang menjual barang dagangan yang tidak sesuai dengan ketentuan kesehatan, seperti mengandung borax dan formalin. Bahkan, untuk kategori

penyembelihan hewan ternak, sudah mendapat sertifikasi dari Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh. Dalam pembangunan pasar Seutui, juga terdapat los dan kios yang disewa oleh pedagang. Di tahun pertama peresmian pasar baru Seutui tahun 2016, pedagang yang sebelumnya direlokasi ke pasar Goheng akan digratiskan selama satu tahun. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan para pedagang dan untuk tujuan penyesuaian diri para pedagang, serta tidak memberatkan. Setelah satu tahun pertama, pedagang baru dikenakan biaya sewa kios.

4.2 Deskripsi Informan

4.2.1 Karakteristik Informan

Tabel 4.1
karakteristik Informan dari Wawancara

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Kriteria/Status
1	Cut Nurlaila	40 tahun	Pedagang Sayuran	Sudah menikah
2	Ramlah	50 tahun	Pedagang sayuran	Memiliki 2 orang tanggungan dan sudah berjualan 5 tahun lebih
3	Rosmiati	49 tahun	Pedagang sayuran	Memiliki 2 orang tanggungan dan sudah berjualan 5 tahun lebih
4	Rosni	53 tahun	Pedagang Sayuran	Sudah berjualan lebih dari 5 tahun
5	Saudah	58 tahun	Pedagang sayuran	Memiliki 2 orang tanggungan dan sudah berjualan 5 tahun lebih

Tabel 4.1-Lanjutan

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Kriteria/Status
6	Juhadi	63 tahun	Pedagang sayuran	Single Parent
7	Sumartini	67 tahun	Pedagang sayuran	Single Parent
8	Fitriana	50 tahun	Pedagang sayuran	Single Parent
9	Mursidah	45 tahun	Pedagang sayuran	Single Parent
10	Sartika	45 tahun	Pedagang sayuran	Memiliki 2 orang tanggungan dan sudah berjualan lebih dari 5 tahun

Sumber: wawancara dengan informan, (2022)

**Tabel 4.2
Deskripsi Informan**

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama bekerja	Status
1	Cut Nurlaila	40 tahun	SMA	5 tahun	Bersuami
2	Ramlah	50 tahun	SMP	5 tahun	Bersuami
3	Rosmiati	49 tahun	SMA	5 tahun	Bersuami
4	Rosni	53 tahun	SMA	5 tahun	Bersuami
5	Saudah	58 tahun	SMA	20 tahun	Bersuami
6	Juhadi	63 tahun	SMP	20 tahun	Single Parent
7	Sumartini	67 tahun	SMP	20 tahun	Single Parent
8	Fitriana	50 tahun	SMA	4 tahun	Single Parent

Tabel 4.2-Lanjutan

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama bekerja	Status
9	Mursidah	45 tahun	SMA	20 tahun	Single Parent
10	Sartika	45 tahun	SMA	15 tahun	Single Parent

Sumber: Data diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa informan dalam penelitian ini paling banyak berusia 40-50 tahun berjumlah 6 (enam) orang informan. Kemudian yang berusia 50-60 tahun ke atas berjumlah 4 orang. Tingkat usia merupakan faktor penting dalam proses wawancara, hal ini dikarenakan usia informan yang terlalu muda dan terlalu tua memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian hal ini disebabkan oleh sedikit ataupun minimnya informasi yang diperoleh.

Selanjutnya informan berdasarkan Pendidikan terakhir atau riwayat pendidikannya. Hampir rata-rata perempuan pedagang sayuran di pasar Setui memiliki riwayat Pendidikan sampai SMA yang mana jumlah perempuan pedagang sayuran yang memiliki riwayat Pendidikan terakhir SMA berjumlah 6 (enam) orang. Dan yang memiliki riwayat Pendidikan akhir SMP berjumlah 10 orang. Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata perempuan pedagang sayuran di pasar setui memiliki riwayat Pendidikan terakhir di tingkat SMA. Kriteria informan berdasarkan pendidikan termasuk salah satu kategori informan yang paling penting dalam tahap wawancara. Hal ini berpengaruh terhadap

faktor yang menyebabkan perempuan berprofesi sebagai pedagang sayuran di pasar Setui.

Kemudian informan berdasarkan status dalam kehidupan berkeluarga. Pada tabel 4.2 di atas terlihat bahwa ada dua jenis status yang terdapat pada perempuan pedagang sayuran yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu bersuami, dan juga single parent. Yang mana informan yang berstatus masih bersuami berjumlah 5 orang. Sedangkan informan yang berstatus single parent berjumlah 5 orang juga. Kriteria informan berdasarkan status merupakan hal yang paling penting dalam tahap wawancara. Karena status menentukan profesi dan alasan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui bekerja.

Tabel 4.3
Keadaan Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Nama	Tingkat Pendidikan Terakhir
1	Cut Nurlaila	SMA
2	Ramlah	SMP
3	Rosmiati	SMA
4	Rosni	SMA
5	Saudah	SMA
6	Juhadi	SMP
7	Sumartini	SMP
8	Fitriana	SMA
9	Mursidah	SMA
10	Sartika	SMA

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perempuan di pasar Setui memiliki riwayat pendidikan mulai dari SMP dan SMA yang mana jumlah perempuan pedagang sayuran yang memiliki

tingkat pendidikan terakhir SMA adalah sebanyak 5 (lima) orang, sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan terkakhir sampai SMP juga berjumlah sebanyak 5 (lima) orang.

Tabel 4.4
Keadaan Umum Informan Berdasarkan Pendapatan Suami

No	Nama	Pendapatan Suami / Bulan
1.	Cut Nurlaila	Rp. 1.000.000,00
2.	Ramlah	Rp. 1.000.000,00
3.	Rosmiati	Rp. 800.000,00
4.	Rosni	Rp. 1.000.000,00
5.	Saudah	Rp. -
6.	Juhadi	Rp. -
7.	Sumartini	Rp. -
8.	Fitriana	Rp. -
9.	Mursidah	Rp. -
10.	Sartika	Rp. 1.000.000,00

Sumber: Wawancara dengan informan (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat kita ketahui klasifikasi informan berdasarkan penghasilan suami. Yang mana hal ini merupakan poin penting untuk penelitian. Dari hasil pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa ada beberapa perempuan pedagang sayuran yang tidak mendapatkan penghasilan dari suami hal ini dikarenakan suami sudah meninggal dan mereka berstatus single parent. Perempuan pedagang sayuran di pasar setui yang suaminya memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.000.000 adalah sebanyak 4 (empat orang), dan yang suaminya berpendapatan Rp. 800.000 sebanyak 1 (satu) orang. Dan yang tidak memperoleh pendapatan dari suami adalah berjumlah 5 (lima orang). Dalam hal ini

penghasilan suami perlu diketahui untuk dikarenakan hal ini berpengaruh dengan peran perempuan bekerja di pasar Setui.

Tabel 4.5
Pendapatan pedagang sayuran di pasar Setui

No	Nama	Penghasilan perbulan
1.	Cut Nurlaila	Rp 1.500.000
2.	Ramlah	Rp 1.200.000
3.	Rosmiati	Rp. 1.200.000
4.	Rosni	Rp. 1.500.000
5.	Saudah	Rp 3.000.000
6.	Juhadi	Rp 1.500.000
7.	Sumartini	Rp. 2.100.000
8.	Fitriana	Rp 3.000.000
9.	Mursidah	Rp 1.500.000
10.	Sartika	Rp 2.100.000

Sumber: wawancara dengan informan, (2022)

Dari tabel 4.4 di atas dapat kita lihat bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui memiliki pendapatan yang berbeda beda. yang mana perempuan pedagang sayuran yang memperoleh penghasilan sebesar Rp 1.500.000 adalah berjumlah 4 orang hal ini dikarenakan penghasilan yang dihasilkan per hari berkisar Rp 50.000. jumlah perempuan pedagang sayuran yang memiliki penghasilan Rp 2.100.000 adalah berjumlah 2 (dua) orang hal ini dikarenakan pendapatan perhari yang mereka peroleh adalah Rp 70.000. perempuan pedagang sayuran yang memperoleh penghasilan Rp 1.200.000 berjumlah 2 (dua orang) hal ini dikarenakan pendapatan per harinya berkisar pada Rp 30.000. dan jumlah perempuan pedagang sayuran yang memperoleh penghasilan

Rp 3.000.000 adalah 2 (dua) orang hal ini dikarenakan pendapatan per harinya mencapai 100.000.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Faktor-Faktor Penyebab Perempuan Bekerja di Pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan bahwasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan sebagai pedagang sayuran bekerja di pasar Setui. Oleh karena itu dari beberapa hasil penelitian itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa Faktor penyebab perempuan bekerja di Pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut sebagaimana dijelaskan pada teori Tindakan, dkk (2020) sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan. Setiap manusia di muka bumi ini pasti akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Salah satu caranya yaitu dengan bekerja. Faktor ekonomi memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup sehari-hari, sehingga faktor inilah yang mempengaruhi perempuan pedagang sayuran di pasar Setui bekerja untuk membantu perekonomian dalam keluarganya. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosni (Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan ibu Rosni

bekerja adalah dikarenakan ekonomi keluarga yang tidak bagus. Suami tidak dapat sepenuhnya menafkahi kebutuhan keluarga, maka dari itu beliau harus ikut membantu suami demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beliau juga bekerja di pasar dikarenakan sudah tidak sanggup lagi jika harus berjualan gorengan gerobak disekolahan dikarenakan faktor usia. Jika dulu beliau masih sanggup bekerja sebagai pedagang gorengan keliling di sekolahan sekarang sudah tidak sanggup lagi. Maka dari itu untuk sekarang ibu Rosni memilih untuk menjadi pedagang sayuran saja.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Cut Nurlaila (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengungkapkan bahwa faktor ekonomi dalam keluarganya sedang tidak baik-baik saja yang menyebabkan beliau mau bekerja sebagai pedagang sayuran. Berdagang menjadi sebuah kewajiban bagi ibu cut Nurlaila untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, jika tidak, maka dari mana mendapatkan uang untuk biaya kebutuhan hidup, keperluan rumah, dikarenakan juga suaminya hanya seorang driver ojek online.

Berbeda dengan ibu Saudah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan beliau bekerja selain karena kondisi ekonomi yang tidak baik, juga dikarenakan beliau sudah tidak mempunyai suami lagi. Sehingga beliau harus ikut serta sendiri untuk bekerja

mencari nafkah guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak-anaknya. Hal serupa juga dialami oleh ibu Juhadi (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang mana beliau merupakan tulang punggung dalam keluarganya sehingga mengharuskan beliau untuk bekerja mencari nafkah untuk menghidupi anak-anaknya. Mereka memilih untuk menjadi pedagang sayuran dikarenakan pedagang sayuran tidak memerlukan keterampilan yang lebih dalam menjalankan pekerjaannya. Kedua ibu-ibu ini harus bertanggung jawab menghidupi keluarganya sebagai pencari nafkah tunggal.

Perempuan yang bekerja sebagai pedagang sayuran Sebagian besar pedagang sayuran ini termotivasi untuk bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, sehingga sebagian besar pendapatan kerja mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Sebagaimana yang dijelaskan pada teori Tindakan, dkk (2020), yang mana pada teorinya beliau mengatakan bahwa faktor ekonomi berperan penting untuk keberlangsungan hidup sehari-hari sehingga faktor inilah yang mempengaruhi ibu-ibu rumah tangga ikut bekerja untuk mendapatkan penghasilan guna untuk membantu suami mencari nafkah dan juga untuk

mensejahterakan ekonomi keluarga, hal ini juga yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayuran di pasar Setui.

2. Faktor Pendidikan

Hampir sebagian besar pedagang sayuran di pasar Setui menempuh pendidikan yang rendah. Bahkan sebagian dari mereka hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar SD dan Sekolah Menengah Pertama SMP saja. Hal ini yang menyebabkan perempuan pedagang sayuran memilih untuk berdagang sayuran dikarenakan tidak memerlukan keahlian lebih dalam menjalankan usahanya. Wawancara peneliti dengan ibu Sumartini (Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan beliau bekerja sebagai pedagang sayuran pasar Setui adalah karena beliau tidak memiliki riwayat pendidikan yang tinggi, beliau hanya mendapatkan pendidikan sampai lulus Sekolah Menengah Pertama SMP, hal ini yang menyebabkan beliau tidak bisa memilih profesi yang lebih dikarenakan kurangnya keahlian dalam bekerja, oleh karena itu beliau memilih untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui, karena menurutnya bekerja sebagai pedagang sayuran tidak memerlukan ijazah dan keahlian lebih dalam menjalankan usahanya.

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Juhadi (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa beliau sudah bekerja dari sebelum suaminya meninggal

dunia sejak tahun 2004, beliau mengatakan bahwa beliau bekerja sebagai pedagang sayuran pasar Setui karena tidak ada keahlian lain yang beliau miliki selain berdagang hal ini dikarenakan beliau hanya menempuh pendidikan hanya sampai Sekolah Menengah Atas SMA saja dan setelah tamat Sekolah Menengah Atas SMA beliau memilih untuk menikah dikarenakan tidak ada biaya dari keluarga jika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini lah yang menyebabkan ibu Juhadi tidak bisa memilih profesi yang lebih dalam bekerja dikarenakan beliau memiliki riwayat pendidikan yang rendah.

Hasil wawancara dengan ibu Saudah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa faktor Pendidikan lah yang membuat beliau bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui. Hal ini dikarenakan beliau hanya menempuh pendidikannya sampai Sekolah Menengah Pertama saja karena beliau berasal dari keluarga yang berpendapatan rendah sehingga sewaktu beliau masih remaja beliau tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih hal ini lah yang menyebabkan beliau memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui karena menurut beliau bekerja sebagai pedagang sayuran tidak memerlukan keahlian lebih dan tidak memandang riwayat pendidikan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui hanya setingkat SMA bahkan ada yang sampai setingkat SMP. Hal ini juga menjadi salah satu faktor mereka berdagang sayuran di pasar Setui karena mereka tidak perlu memiliki gelar atau keterampilan untuk berdagang sayuran. Sebagaimana yang dijelaskan pada teori Tindangan, dkk (2020) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan dan juga bantuan yang diberikan kepada anak yang dituju untuk pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya untuk menjadikan anak lebih pintar dan lebih cakap dalam menjalankan tugas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan juga menentukan masa depan seseorang dalam kehidupannya, yang mana semakin tinggi pendidikan maka akan semakin menjamin masa depan seseorang. Dalam hal ini perempuan pedagang sayuran di pasar Setui memiliki pendidikan yang rendah sehingga mereka tidak dapat memilih pekerjaan yang lebih dikarenakan keterbatasan keahlian dalam bekerja.

3. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial dan budaya adalah hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan dalam menjalani hidup manusia harus dapat bersosialisasi

secara aktif atau dapat berinteraksi dengan manusia lainnya serta harus dapat menyesuaikan serta mengikuti adat dan budaya di sekitarnya. Faktor sosial budaya yang membuat perempuan bekerja adalah status sosial dan juga ingin mengembangkan diri, memiliki minat dalam menjalankan usaha, serta untuk mengisi waktu luangnya.

Perempuan pedagang sayuran bekerja di pasar disebabkan oleh faktor sosial budaya yang mana diungkapkan dari hasil wawancara dengan ibu Saudah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan beliau ikut bekerja mencari nafkah adalah faktor sosial, beliau mengungkapkan beliau sangat senang berjualan sayuran, walaupun pendapatannya tidak terlalu banyak tetapi beliau senang menghabiskan waktunya di pasar untuk mengisi waktu luangnya bersama teman-teman di pasar sehingga beliau tidak merasakan kesepian, beliau senang melakukan interaksi sosial dengan beberapa pedagang sayuran lainnya di pasar Setui hal ini juga dikarenakan beliau hanya mempunyai 1 orang anak dan suaminya juga bekerja di pasar yang sama.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Ramlah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang mengatakan faktor sosial dan budaya yang mendorong beliau ikut bekerja. Beliau mengungkapkan daripada beliau

berdiam di rumah lebih baik waktu luangnya dihabiskan untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui, selain untuk menambah penghasilan keluarga dan membantu mensejahterakan ekonomi keluarga, beliau juga ingin mengembangkan diri dalam berjualan dan memiliki keinginan jika suatu saat dapat mengembangkan usaha yang lebih besar lagi sehingga dapat mensejahterakan keluarganya di masa depan.

Hasil wawancara dengan ibu Fitriana (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa keikutsertaan beliau dalam mencari nafkah sebagai pedagang sayuran di pasar Setui adalah karena beliau tidak memiliki pekerjaan lain sehingga beliau memutuskan untuk menjadi pedagang sayuran untuk mengisi kekosongan waktunya dan juga beliau ingin membantu menambah penghasilan dalam keluarganya, beliau juga mengatakan bahwa dari pada beliau menghabiskan waktu sehari-hari di rumah lebih baik beliau melakukan sesuatu yang lebih produktif dan menghasilkan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan perempuan pedagang sayuran di pasar setui bekerja adalah dikarenakan faktor sosial, yaitu untuk mengisi kekosongan waktu dan ingin lebih produktif dan melakukan interaksi antar sesama manusia. Sebagaimana yang dikatakan dalam teori Tindakan, dkk (2020), mengatakan faktor sosial merupakan hal yang

penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam menjalani hidup, manusia harus dapat bersosialisasi dan berinteraksi secara aktif dengan manusia lainnya serta menyesuaikan diri dengan adat dan istiadat setempat. Alasan perempuan memilih untuk bekerja adalah dikarenakan adanya keinginan untuk berkontribusi dalam lingkungan yang aktif dan produktif dan juga untuk meningkatkan status sosial dalam masyarakat dan adat istiadat setempat. Hal inilah yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayuran di pasar Setui selain untuk menambah penghasilan dan menghabiskan waktu luang perempuan pedagang sayuran di pasar Setui juga ingin mengembangkan diri dalam berjualan dan memiliki keinginan jika suatu saat nanti dapat mengembangkan usaha yang lebih besar lagi guna untuk mensejahterakan ekonomi keluarga.

Dari hasil pemaparan di atas dapat dirangkumkan bahwa Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui sebagian besar pedagang sayuran ini termotivasi bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, sehingga sebagian besar pendapatan kerja mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan para perempuan pedagang Sayuran yang mengatakan bahwa mereka berjualan di pasar Setui untuk membantu suami, serta untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga kurang mampu secara ekonomi dan membantu membayar biaya sekolah

anak-anaknya. Dan rata-rata pendidikan pedagang di pasar Setui hanya setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan ada yang sampai setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini juga menjadi salah satu alasan mereka berdagang sayuran di pasar Setui karena mereka tidak perlu memiliki gelar atau keterampilan untuk berdagang sayuran. Faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga berpartisipasi sebagai pekerja adalah karena keterampilan dan kondisi kehidupan yang kurang baik, seperti ekonomi rumah tangga yang kurang baik. Suami tidak mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan rumah tangga dan banyaknya tanggungan keluarga. Selain itu, kondisi ekonomi saat ini juga menyebabkan perempuan datang untuk bekerja, baik itu paruh waktu.

Keterbatasan penghasilan kepala rumah tangga/suami pada keluarga mendorong ibu rumah tangga/istri ikut serta untuk bekerja untuk membantu suaminya dalam hal mencari nafkah. Adanya keterbatasan keterampilan suaminya dalam mencari nafkah mendorong mereka untuk ikut serta bekerja atau berinisiatif untuk mencari penghasilan demi menghidupi keluarganya. Keikutsertaan ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarga sangat membantu menambah penghasilan keluarga. Hasil kerja keras dari perempuan pedagang sayuran tersebut memiliki arti bagi kelanjutan hidup keluarga mereka. Dalam kondisi keluarga yang serba kekurangan pilihan untuk bekerja merupakan keputusan yang utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarga, seperti kebutuhan pokok, pendidikan, dan kebutuhan lainnya.

4.3.2 Peran Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Setu Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Menurut Tinjauan Ekonomi Syariah

Perempuan memiliki dua posisi atau status kehidupan, yaitu pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan. Perempuan berperan utama sebagai seorang istri dan seorang ibu, dan tempat paling utama untuk bekerja bagi perempuan adalah rumah tangga. Seluruh pekerjaan rumah tangga merupakan pekerjaan seorang istri. Perempuan berkeinginan untuk bekerja baik itu di rumah maupun di luar rumah itu boleh, asal tidak melupakan tugas atau peran utamanya sebagai seorang ibu rumah tangga. Adapun partisipasi perempuan dalam dunia kerja disebabkan oleh beberapa faktor baik itu faktor untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, perempuan memilih untuk ikut bekerja untuk mendapatkan penghasilan guna membantu mensejahterakan perekonomian keluarganya terutama pada masa pandemi Covid-19. Masa pandemi merupakan masa di mana banyak terjadi kesenjangan ekonomi baik individu ataupun masyarakat. Adanya pembatasan jam kerja dan kegiatan di luar rumah membuat beberapa sektor terganggu oleh keadaan. Keadaan ekonomi merupakan hal yang utama yang menyebabkan perempuan ikut serta mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga.

Dengan berpartisipasi perempuan sebagai istri dalam bekerja dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan kesejahteraan ekonomi keluarga terutama di masa pandemi Covid-19. Pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja perempuan dapat

dipergunakan untuk membantu menutupi kekurangan pembiayaan atau pengeluaran dalam rumah tangga. Selain itu hasil pendapatan dari perempuan yang bekerja juga dapat dijadikan simpanan untuk masa depan. Pendapatan perempuan juga dapat membantu meringankan beban suaminya sendiri di saat penghasilan suami tidak memadai untuk menangani semua kebutuhan rumah tangga.

Perempuan pedagang sayuran di pasar Seutui memiliki peran yang penting bagi keluarganya terutama berperan dalam membantu mensejahterakan ekonomi keluarga. Adapun peran perempuan pedagang sayuran di pasar Seutui adalah berperan dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani hidup tentunya tidak terlepas dari kebutuhan dan setiap individu akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tentu hal ini juga yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayuran di pasar Seutui yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya dan keluarganya.

Menurut Al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat diwujudkan dan dapat dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam kehidupan terdapat tiga jenis kebutuhan yang membuat perempuan pedagang sayuran ikut serta mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Yang mana dalam kehidupan sehari-hari terdapat tiga jenis kebutuhan sebagai mana yang diterangkan oleh Asy-syatibi yang mengungkapkan bahwa *Dharuriyat* Jenis maqhasid ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia

di dunia dan di akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. *Hajjiyat* Jenis maqashid ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan dan menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. *Tahsiniyat* Tujuannya adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

Hal ini juga berkaitan dengan teori yang telah peneliti paparkan sebelumnya yang mana diungkapkan oleh Zainur, (2017). Dalam konteks kesejahteraan menurut pandangan ekonomi Islam mencakup dalam tiga hal. Dimana dalam hidup terdapat kebutuhan *Dharuriyyah* atau disebut dengan primer, kemudian juga setelah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan *Dharuriyah* dalam keluarganya maka tentu setiap manusia memiliki keinginan dalam memenuhi kebutuhan *Hajjiyatnya* atau kebutuhan sekunder yang mana kebutuhan sekunder ini merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada yang mana setiap individu harus mempersiapkan apapun kebutuhan yang akan didapatkan diluar dari rencana atau diluar dari apa yang diharapkan. Dan yang terakhir adalah mencapai kebutuhan *Tahsiniyahnya* atau biasa disebut dengan kebutuhan tersier yang mana perempuan pedagang sayuran di pasar Setui juga berkeinginan untuk menghias rumah dan

memiliki rumah yang nyaman atau membeli beberapa perabotan rumah tangga untuk keluarganya agar mendapatkan kenyamanan di tempat yang mereka tempati sehari-hari.

Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui sangat berperan penting dalam mensejahterakan ekonomi keluarganya apalagi di masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini dapat dirangkumkan hasil wawancara dengan informan dalam penelitian ini bahwa peran perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19 berkaitan dengan teori yang di ungkapkan oleh Hazani, (2019) yang mana indikator dari peran perempuan pedagang sayuran dalam mensejahterakan ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi Kebutuhan

Dalam kehidupan sehari-hari tekanan dalam ekonomi semakin hari semakin meningkat, hal ini membuat perempuan sangat berperan penting dalam keluarga. Kenaikan harga bahan pokok dan juga harga pendidikan membuat setiap keluarga harus memiliki strategi yang kuat agar dapat melalui masa-masa sulit dalam kehidupan terutama pada masa pandemi Covid-19. Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui membagi waktunya untuk bekerja dikarenakan terdapat tanggungan yang besar dalam keluarga dan juga dikarenakan kebutuhan dalam hidupnya semakin meningkat. Hal ini terjadi pada ibu-ibu pedagang sayuran di pasar Setui dimana di balik kesibukannya

menjalankan tugasnya sebagai seorang ibu dan istri, ibu-ibu/perempuan pedagang sayuran ini ikut bekerja dengan rasa ikhlas dan senang hati, seperti pernyataan hasil penelitian dengan ibu Rosni (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang mengatakan bahwa beliau ikut serta mencari nafkah untuk keluarga adalah untuk dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beliau juga bekerja dikarenakan beliau harus menyiapkan tabungan dan juga kebutuhan pendidikan anak-anaknya yang semakin hari semakin meningkat dan penghasilan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, hal ini dikarenakan sang suami juga hanya bekerja sebagai seorang pedagang kelapa di pasar yang sama.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Ramlah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa beliau ikut bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Yang mana hasil penghasilan yang beliau hasilkan dari berdagang dipergunakannya untuk memenuhi kebutuhan untuk makan sehari-hari dan juga untuk jajan anak-anaknya di sekolah. Walaupun penghasilan yang dihasilkan oleh ibu Ramlah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) tidak besar akan tetapi beliau merasa bersyukur karena dengan penghasilannya yang tak seberapa beliau dapat membantu

suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini dikarenakan pendapatan suami juga tidak tetap sehingga beliau tidak dapat mengharapkan penghasilan suami saja untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Dari hasil wawancara dengan ibu Sumartini (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa mencari nafkah merupakan hal yang utama untuk dirinya dikarenakan beliau merupakan satu-satunya tulang punggung dalam keluarganya dikarenakan suami telah meninggal dunia. Hal ini yang membuat ibu sumartini ikut berperan dalam mencari nafkah sebagai pedagang sayuran di pasar Setui. Penghasilan yang diperolehnya dari berjualan sayuran dipergunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, yang mana rata-rata perempuan pedagang sayuran di pasar Setui berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi yang rendah hal inilah yang menyebabkan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui berperan sebagai pedagang sayuran. Sebagaimana dijelaskan dalam teori Zainur (2017) dalam konteks kesejahteraan menurut pandangan ekonomi mencakup tiga hal. Dimana dalam kehidupan terdapat 3 jenis kebutuhan yaitu *dharuriyah* dalam hal ini perempuan pedagang sayuran

memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan *dharuriyyah* nya yaitu memenuhi kebutuhan konsumsi dalam rumah tangga. Kemudian juga perempuan pedagang sayuran di pasar Setui berperan dalam memenuhi kebutuhan *Hajiatnya* atau disebut dengan kebutuhan sekundernya seperti, kebutuhan untuk biaya kesehatan dan biaya darurat lainnya. Dan yang terakhir adalah kebutuhan *tahsiniyah* atau biasanya disebut dengan kebutuhan tersier yang mana dalam hal ini perempuan pedagang sayuran di pasar setui berperan dalam kebutuhan *Tahsiniyahnya* yaitu seperti mengisi isi rumah dan perabotan rumah tangganya untuk memberikan kenyamanan pada tempat yang mereka tempati.

Peran suami dalam suatu keluarga adalah mencari nafkah, akan tetapi apabila pendapatan yang dihasilkan oleh suami tidak besar dan tidak dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga, maka peran perempuan bekerja sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sehari-hari guna membantu mensejahterakan ekonomi keluarganya.

2. Menambah Penghasilan

Dalam ekonomi islam tidak ada larangan bagi seorang perempuan atau istri untuk bekerja demi membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, perempuan diperbolehkan bekerja selama mampu menjaga ketentuan-ketentuan syariat dan adab-adab dalam bekerja.

Keikutsertaan istri bekerja di luar rumah tentu saja dapat mempengaruhi dan dapat meringankan beban suami yang memiliki pendapatan kecil. Dengan ikut sertanya istri dalam bekerja maka dapat membantu menambah penghasilan dan juga meringankan beban suami jika pendapatan tersebut dipergunakan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui ikut berperan dalam bekerja dikarenakan beberapa sebab dan alasan, hal ini disebabkan karena pendapatan suami yang rendah dan tidak bekerja. Oleh karena itu tujuan dari perempuan pedagang sayuran di pasar Setui ikut bekerja adalah untuk menambah penghasilan agar dapat meringankan beban suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menambah pendapatan keluarganya.

Dari hasil wawancara dengan ibu Rosmiati (Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa alasan beliau bekerja adalah untuk menambah pendapatan dalam keluarganya hal ini dikarenakan pendapatan dari suaminya tidak cukup jika dipergunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan dalam keluarganya di tambah lagi beliau memiliki 3 orang tanggungan anak yang masih melanjutkan pendidikan yang memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk pendidikannya. Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Cut Nurlaila (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau menyatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari

berjualan sayuran dapat membantu menambah penghasilan di dalam keluarganya dikarenakan jika hanya mengharapkan penghasilan dari suami maka beliau tidak dapat membeli kebutuhan sekunder lainnya, oleh karena itu beliau memutuskan untuk berjualan sayuran untuk menambah penghasilan dalam keluarganya.

Sama halnya dengan pernyataan ibu Mursidah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa pendapatan yang beliau peroleh dari berjualan sayuran dipergunakannya untuk menambah penghasilan ekonomi keluarganya. Dengan berjualan sayuran jika mendapatkan penghasilan yang lebih dari biasanya maka akan ia pergunakan untuk menambah modal dalam dagangannya agar beliau dapat meningkatkan usahanya untuk lebih baik sehingga dapat menambah penghasilan dalam keluarganya, walaupun ibu Mursidah seorang *single parent* akan tetapi beliau selalu berupaya menambah penghasilan ekonomi keluarganya di setiap harinya.

Perempuan pedagang sayuran ini yang memiliki pendapatan bersihnya mulai dari Rp30.000 hingga Rp150.000 dalam waktu berdagang selama setengah hari dimulai dari pukul 5 pagi hingga pukul 12 siang. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Fitriana yang mengungkapkan bahwa keuntungan yang

diperoleh dari penjualan sayur di masa pandemi mencapai Rp100.000 per hari. Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Cut Nurlaila (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang mengatakan bahwa penghasilan yang beliau peroleh tidak tetap. Terkadang banyak dan juga terkadang sedikit. Terkadang per harinya beliau hanya memperoleh Rp50.000 atau Rp30.000 dalam sehari yang sudah terhitung keuntungan bersih dari modal dagangannya. Ibu Cut Nurlaila (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) juga mengatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19 pasar sering sekali sepi dikarenakan pembeli takut berbelanja ke pasar karena menghindari ramai. Ibu Cut Nurlaila (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) hanya berdagang setengah hari, mulai dari pukul 05.30 subuh sampai dengan pukul 11.00 siang, kata beliau jika sudah lebih dari pukul 11.00 pasar sudah mulai sepi pembelinya. Walaupun demikian penghasilan yang diperoleh oleh beliau cukup untuk membantu keuangan pada keluarganya, dikarenakan suami juga bekerja sebagai driver ojek online yang penghasilannya sekitar Rp80.000 sampai dengan Rp100.000 per harinya. Jika pendapatannya disatukan dengan pendapatan suaminya maka dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan cukup untuk kebutuhan sehari-harinya bahkan dapat ditabung untuk kebutuhan keluarga dan kesejahteraan ekonomi keluarga di masa depan. Sama

halnya dengan ibu Juhadi (Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang mengungkapkan bahwa sehari mendapatkan keuntungan sebesar Rp50.000 yang bekerja mulai dari pukul 05.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 siang.

Jika diperkirakan dan di hitung rata-rata pendapatan bersih pedagang sayuran di pasar Setui di masa pandemi Covid-19 berkisar sebesar Rp600.000 sampai Rp1.500.000 perbulannya bahkan ada juga yang mencapai hampir Rp2.500.000 per bulan. Yang mana perbandingan dengan pendapatan para suami mereka yang rata-rata pendapatan bersihnya mendapatkan sebesar Rp.60.000 sampai Rp100.000 per harinya. Maka bisa diperkirakan bahwa perbulan pendapatan para suami berkisar mulai dari Rp1.000.000 sampai Rp3.000.000 perbulannya. Dengan adanya pendapatan yang dihasilkan dari hasil kerja suami dan juga pendapatan yang dihasilkan dari hasil keikutsertaan istri dalam bekerja tentunya memiliki peran untuk dapat mensejahterakan perekonomian keluarga terutama di masa pandemi. Apabila pendapatan seorang istri dipergunakan untuk memenuhi dan juga mencukupi kebutuhan rumah tangga dengan beralasan pendapatan suami kurang cukup dan tidak bisa seutuhnya memenuhi kebutuhan rumah tangga maka peran yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayuran di pasar setui adalah untuk membantu suami bukan

menafkahi dikarenakan pendapatan yang ia peroleh tidak melebihi pendapatan yang dihasilkan oleh suami mereka.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui ikut berperan dalam menambah penghasilan dalam keluarganya yang mana penghasilan yang mereka dapatkan dipergunakan untuk kebutuhan ekonomi keluarganya. Sebagaimana dalam teori Zainur, (2017) yang mengatakan bahwa suatu keluarga dikatakan mencapai kesejahteraan jika sudah dapat memenuhi 3 (tiga) kebutuhan dalam keluarganya yaitu kebutuhan *dharurriyah*, dalam hal ini perempuan pedagang sayuran di pasar setui berperan untuk menambah penghasilan untuk membantu menambah uang konsumsi dalam rumah tangganya yaitu uang makan sehari-hari mendapatkan penghasilan merupakan hal yang penting dalam kehidupan yang mana penghasilan ini merupakan kebutuhan *dharuriyah* jika dipergunakan ke hal yang bersifat *dharuriyah* seperti biaya konsumsi, biaya Pendidikan anak, dan biaya kesehatan keluarga. Dalam hal hal *hajjiat* atau sekunder menambah penghasilan merupakan suatu hal yang harus dicapai untuk suatu memenuhi kebutuhan sekundernya, yang mana dalam kehidupan pasti kita akan mendapatkan sesuatu yang terjadi diluar dugaan seperti musibah, jadi dalam hal ini perempuan pedagang sayuran di pasar Setui harus mempersiapkan dana simpanan untuk hal

yang terjadi di luar dugaan. Kemudian lagi penghasilan dari pedagang sayuran di pasar Setui juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan *Tahsiniyahnya* yang mana tentunya perempuan pedagang sayuran mempunyai pencapaian untuk membeli barang atau membeli segala sesuatu yang bertujuan untuk memuaskan diri atau memenuhi keinginannya seperti ingin membangun rumah yang lebih dari rumah sebelumnya, atau membeli kendaraan untuk keluarga.

3. Modal Usaha

Modal usaha merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan suatu usaha. Modal yang dipergunakan dapat bersumber dari modal sendiri dan juga modal pinjaman. Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui berjualan sayuran atas dasar izin dari suami sehingga modal beliau menjalankan usahanya adalah bersumber dari suami. Dari modal yang sedikit perempuan pedagang sayuran di pasar Setui mengembangkannya dengan cara berjualan sayuran sehingga penghasilan yang mereka hasilkan dapat dipergunakan untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarga.

Hasil wawancara dengan ibu Ramlah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa modal untuk menjalankan usahanya adalah modal dari suaminya dan peran beliau adalah memutar dan mengembangkan modal tersebut untuk dapat menghasilkan keuntungan yang lebih dari modal yang diberikan untuk

keperluan rumah tangga dan usahanya. Begitupula dari hasil wawancara dengan ibu Rosmiati (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa modal beliau berjualan adalah dari suaminya, yang mana sayuran yang beliau jual adalah dari hasil berkebun suaminya, beliau berperan dalam memutar modal dan mencari keuntungan dari modal yang ia pergunakan sehingga dapat meningkatkan perekonomian dalam keluarganya terutama di masa pandemi Covid-19.

Berbeda halnya dengan ibu Saudah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa modal beliau dalam berjualan sayuran adalah modal dari saudaranya dan kemudian ia kembangkan sehingga usahanya dapat berjalan sampai dengan sekarang. Dengan modal yang bermulakan dengan 50 ribu beliau dapat mengembangkan modal tersebut hingga dua kali lipat penghasilannya dalam sehari. Dengan demikian usaha yang beliau mulai dengan modal tersebut dapat dijalankan hingga sekarang dan dengan usaha ini lah beliau dapat menghidupi keluarganya dan memenuhi kebutuhan dalam keluarganya.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa modal yang diperoleh oleh perempuan pedagang sayuran di pasar Setui ini bersumber dari suami dan ada juga yang bersumber dari pinjaman. Hal ini menjelaskan bahwa modal merupakan hal yang paling penting bagi perempuan

pedagang sayuran di pasar Setui dalam menjalankan usahanya. Hal ini berkaitan dengan teori Zainur, (2017) yang menjelaskan tentang kesejahteraan ekonomi keluarga berdasarkan 3 kebutuhan. Dalam hal ini modal merupakan hal yang bersifat *dharuriyah* bagi perempuan pedagang sayuran di pasar Setui hal ini dikarenakan jika perempuan di pasar Setui tidak memiliki modal dalam menjalankan usahanya maka usaha yang ingin dijalankan tidak akan berjalan oleh karena itu modal merupakan kebutuhan *dharuriyah* bagi perempuan pedagang sayuran di pasar Setui. modal yang dipergunakan oleh perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dapat dipergunakan untuk memutar kembali uang dan menghasilkan penghasilan. Dalam hal *hajjiat* modal merupakan hal yang sekunder jika dipergunakan untuk menambah penghasilan. Oleh karena itu perempuan pedagang sayuran di pasar Setui harus lebih pintar dalam mengelola modal yang ia miliki. Kemudian modal juga bisa bersifat *Tahsiniyah* hal ini jika modal yang dimiliki oleh pedagang sayuran banyak dan usaha yang dijalankan oleh pedagang sayuran berkembang pesat maka modal ini dapat dipergunakan untuk mengembangkan usahanya agar lebih besar dari yang dijalankan sebelumnya.

4. Tabungan

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, peran lain dari pekerja perempuan selain untuk membantu

memenuhi kebutuhan sehari-hari di masa pandemi adalah agar adanya tabungan. Dari hasil pendapatan yang mereka dapatkan mereka bisa mencadangkan sebagian untuk ditabung dan digunakan untuk masa depan atau untuk tabungan darurat yang dipergunakan di waktu-waktu yang tak terduga. Walaupun perolehan pendapatan yang mereka hasilkan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah sehingga mereka dapat mencadangkan penghasilannya untuk sedikit untuk ditabung.

Seperti hasil wawancara dengan ibu Ramlah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengungkapkan bahwa beliau ikut bekerja untuk membantu suaminya dan pendapatan yang beliau hasilkan dari berjualan sayuran di masa pandemi juga disisihkan untuk ditabung untuk keperluan di masa yang akan datang. Menabung itu sangat penting dan sangat diperlukan untuk masa yang akan datang apalagi di masa covid-19 yang mana setiap rumah tangga wajib memiliki tabungan untuk keperluan yang akan datang dan keperluan darurat yang datang tanpa direncanakan. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan ibu Rosmiati (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang mengungkapkan bahwa beliau ikut berperan dalam bekerja sebagai pedagang sayuran adalah untuk membantu perekonomian keluarganya dan membantu meringankan suami dan juga hasil dari dagangannya akan ditabung dengan

tujuan untuk keperluan yang akan datang bagi keluarganya, beliau mengungkapkan dengan adanya tabungan yang ia tabung sedikit demi sedikit beliau berkeinginan untuk bisa membuka usaha yang lebih besar lagi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosmiati (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) peran yang dilakukan sangat memiliki dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan keluarganya, apalagi tujuannya sangat baik yaitu ingin mempersiapkan kehidupan yang lebih baik, menghemat pengeluaran agar hidup tidak boros dan terarah, mengatur keuangan dengan baik, dan juga mempersiapkan dan merencanakan hari yang akan datang.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui bekerja untuk menambah tabungan dalam keluarganya dimana tabungan ini bisa dipergunakan untuk kebutuhan keluarganya. Hal ini berkaitan dengan teori Zainur (2017) yang mana dalam mencapai kesejahteraan seseorang harus dapat memenuhi 3 (tiga) kebutuhan dalam kehidupannya. Yang mana tabungan ini bisa dipergunakan untuk hal *Dharuriyah* seperti biaya kesehatan, biaya Pendidikan anak. Dan juga tabungan ini bisa dipergunakan untuk hal *hajjiat* atau sekunder seperti untuk dana simpanan atau dana darurat dalam suatu keluarganya. Kemudian tabungan juga dapat dipergunakan untuk hal *Tahsiniyah* yaitu untuk memenuhi keinginan

perempuan pedagang sayuran di pasar Setui seperti berkeinginan untuk membuka usaha yang lebih besar di masa yang akan datang untuk mensejahterakan ekonomi keluarganya.

Bekerja atau meniti karir merupakan fitrah manusia, baik lelaki ataupun perempuan, dimana keduanya mempunyai kemampuan serta hak yang sama dalam meningkatkan kualitas personal dan spiritual untuk bekerja (beramal), seperti yang telah dijelaskan Allah dalam firman Allah dalam QS: An-Nahl: 97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. Al-Nahl: 97).

Dalam ajaran ekonomi islam perempuan tidak dilarang untuk bekerja asalkan pekerjaan yang ia pilih dan kerjakan sesuai dengan koadratnya sebagai seorang perempuan serta tidak memberikan mudharat baginya. Ada masa dimasa pada keluarga dimana sang suami berada dalam keadaan tidak mampu mencukupi kebutuhan, maka dalam hal ini istri dapat meringankan dan mebantu dalam

memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuannya. Atas dasar tolong-menolong apabila dalam perkawinan penghasilan suami tak dapat mencukupi kebutuhan keluarga maka diperbolehkanlah perempuan untuk ikut bekerja.

Pada konsep ekonomi Syariah ada beberapa hal yang harus diterapkan oleh perempuan bekerja yaitu harus memenuhi konsep etika pada ekonomi syariah, hal ini juga merujuk pada teori yang saya paparkan pada landasan teori. Yang mana konsep etika yang harus dipenuhi oleh perempuan yang bekerja diantaranya (Desiana & Afrianty, 2017):

1. Ketuhanan (*Tauhid/Unity*)

kehidupan manusia di muka bumi ini secara keseluruhan berada dibawah konsep ketuhanan. Hal inilah yang membuat pelaku ekonomi tidak hanya mengejar keuntungan material semata, namun juga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih kekal di akhirat. Yang mana perempuan pedagang sayuran di pasar Setui, walaupun mereka bekerja tetapi mereka tidak melalaikan kewajibannya terhadap tuhan yang maha esa yaitu beribadah dan selalu berjualan sesuai dengan syariat islam.

Hasil wawancara yang dikatakan oleh ibu Juhadi (Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui), beliau mengungkapkan bahwa walaupun beliau ikut berperan dalam mencari nafkah di pasar, beliau tetap menjalankan perannya dengan baik dan tidak melenceng dari konsep

syariah. Beliau tetap menutup aurat dan tidak mengambil keuntungan yang berlebihan dalam berjualan serta tidak melakukan penipuan, beliau juga mengungkapkan bahwa walaupun beliau bekerja dari subuh tetapi beliau tetap menjalankan perintah dari Allah yaitu menjalankan shalat, dan beliau juga berjualan atas dasar ridho dan dari modal yang halal tanpa ada unsur pengambilan keuntungan berlebihan di dalam usahanya serta tidak ada penipuan.

Begitupun yang dikatakan dengan ibu Fitriana (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau berjualan dari setelah shalat subuh, kemudian beliau tutup dan pulang di pukul 12 dikarenakan sudah waktu zuhur. Beliau juga mengatakan bahwa beliau berjualan dengan suka rela tak mengapa walaupun penghasilan sedikit yang terpenting tetapi halal dan diridhoi Allah beliau juga mengatakan bahwa beliau bekerja atas dasar izin dari suami beliau dan tetap memenuhi prinsip ketuhanannya dalam menjalankan usahanya karna menurut beliau wajib hukumnya bagi seorang istri untuk menaati suaminya dalam hal kebaikan dan haram baginya mendurhakai suami, termasuk keluar dari rumah tanpa izinnya.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui telah memenuhi prinsip etika dalam ekonomi Syariah yang mana walaupun mereka bekerja di luar rumah akan tetapi mereka tidak

menghiraukan prinsip ketauhidan dan ketuhanan mereka. Hal ini berkaitan dengan teori dari Desiana & Afrianty (2017) yang mengatakan bahwa hal ini dapat membawa seorang pelaku ekonomi untuk tidak hanya mengejar keuntungan material semata, namun juga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih kekal di akhirat. Dalam hal ini perempuan pedagang sayuran di pasar Setui telah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip ekonomi islam.

2. Keseimbangan dan Kesejahteraan (*Al-adwal/Al-Ihsan*)

Keseimbangan merupakan landasan pikir dan kesadaran dalam pengembangan dan pendayagunaan harta benda agar harta benda tidak mengalami kebinasaan bagi manusia melainkan menjadi media menuju kesempurnaan jiwa manusia sebagai khalifah. Dalam hal ini keseimbangan yang harus diterapkan oleh perempuan pedagang sayuran di pasar Setui adalah harus bisa mempergunakan harta atau penghasilan sesuai dengan kebutuhan dan bukan hanya semata untuk memenuhi keinginan. Seperti hasil wawancara dengan ibu Rosni (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa penghasilan yang beliau dapatkan dari berjualan sayur dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak, jika suami memiliki kelebihan rezeki maka hasil penghasilannya ditabung untuk keperluan mendatang. Dalam hal ini

keseimbangan yang harus diterapkan oleh perempuan pedagang sayuran di pasar Setui adalah mereka harus bisa menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja. Walaupun mempunyai peran ganda sebagai pencari nafkah, akan tetapi perempuan juga harus menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu yang berperan penting dalam keluarga.

Hasil wawancara dengan ibu Ramlah (Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Setui) beliau mengatakan bahwa sebelum beliau berangkat ke pasar untuk berjualan beliau sudah masak dan menyiapkan sarapan untuk suami dan anaknya, serta sebelum berangkat ke pasar beliau juga sudah membersihkan rumah. Setelah pekerjaan di rumah selesai barulah beliau berangkat ke pasar untuk mencari nafkah. Dari pemaparan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui, walaupun memiliki peran ganda dalam mencari nafkah akan tetapi mereka bisa menyeimbangkan antara bekerja di luar rumah dan di dalam rumah.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu Rosni (Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengungkapkan bahwa dari malam hari beliau sudah mempersiapkan keperluan sekolah untuk anak-anaknya di hari esok sehingga Ketika beliau hendak ke pasar untuk berjualan, keperluan anak-anaknya sudah tersiapkan. Dan di

subuh hari beliau harus bangun lebih awal agar dapat mempersiapkan sarapan untuk anak dan suaminya. Setelah semua pekerjaan dan tanggungjawabnya di rumah selesai barulah ia menuju pasar untuk berkerja.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui perempuan pedagang sayuran di pasar Setui telah memenuhi prinsip etika dalam ekonomi Syariah karena walaupun mereka bekerja di pasar setui akan tetapi perempuan pedagang sayuran di pasar Setui tetap menjaga keseimbangannya antara bekerja di rumah dan di luar rumah. Hal ini berkaitan dengan teori Desiana & Afrianty (2017) yang mengatakan Dalam hal ini kesimbangan yang harus diterapkan oleh perempuan bekerja adalah harus bisa mengatur keuangan keluarga yang mana perempuan juga harus bisa mempergunakan harta atau penghasilan sesuai kebutuhan dan bukan hanya semata untuk memenuhi keinginan. Bukan hanya itu, keseimbangan dalam kehidupan sebagai seorang perempuan pekerja juga harus diterapkan dalam sehari-hari yang mana perempuan harus bisa menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja. Dalam hal ini perempuan pedagang sayuran di pasar setui telah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip ekonomi Syariah atau sesuai dengan tinjauan ekonomi Syariah.

3. Kehendak Bebas (*ikhtiyar*)

Manusia diberikan kebebasan dalam membimbing kehidupannya di muka bumi. Manusia secara relatif memiliki kebebasan namun harus tetap berada dalam batas-batas skema penciptanya. Dalam hal ini perempuan diberikan kebebasan dalam menjalankan usahanya akan tetapi tidak melenceng dari etika Islam. Seperti halnya pada perempuan yang sudah menikah, mereka boleh bekerja asalkan atas dasar izin dari suami, dan menghindari pekerjaan yang dapat menimbulkan fitnah. Dari hasil wawancara dengan ibu Ramlah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa beliau bekerja di pasar Setui atas dasar izin dan dukungan dari suaminya, yang mana walaupun ia diberi kebebasan untuk bekerja di luar rumah akan tetapi beliau tidak melupakan kewajibannya di dalam rumah dan tetap dengan batasan-batasan dalam pekerjaannya dan tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Cut Nurlaila (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa beliau bekerja atas dasar izin dari suaminya dan juga beliau berniat untuk membantu suaminya. Walaupun beliau diberi kebebasan untuk menjalankan usahanya di luar rumah akan tetapi beliau tetap memenuhi syarat dari suaminya yang mana ada ketentuan

batas untuk beliau berada di luar rumah dan di dalam rumah, serta beliau juga tidak melupakan tugas utamanya yaitu sebagai seorang ibu dan istri. beberapa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui yang menjadi informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa, mereka bekerja atas dasar izin dan ridho dari suami, dan juga dikarenakan kondisi ekonomi yang mengharuskan mereka untuk ikut serta dalam mencari nafkah. Dalam hal ini perempuan di pasar setui sudah menjalankan usahanya berdasarkan ketentuan dari prinsip ekonomi islam.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui telah memenuhi etika ekonomi syariah dalam usahanya yang mana walaupun mereka diberikan kebebasan untuk bekerja di luar rumah akan tetapi mereka tetap tidak keluar dari batas wajar yang mana mereka bekerja atas dasar izin dari suami dan atas ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh suami mereka. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori Desiana & Afrianty (2017), kehendak bebas (*Ikhtiyar*) Manusia diberikan kebebasan untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi. Manusia secara relatif memiliki kebebasan namun tetap berada dalam batas-batas skema penciptanya. yang mengatakan bahwa Dalam hal ini perempuan diberi kebebasan dalam memilih pekerjaan yang ia pilih akan tetapi tidak melanggar etika islam seperti bagi

wanita yang sudah menikah ketika ia hendak bekerja di luar rumah maka harus adanya persetujuan dari suami, menghindari pekerjaan yang membahayakan bagi perempuan dan masyarakat, dan menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah.

4. Tanggung Jawab (*Fard*)

Prinsip tanggung jawab berhubungan dengan prinsip kehendak bebas yang menetapkan Batasan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas dan keseimbangan dalam keluarga dan ekonomi keluarga. Dalam hal ini perempuan pedagang sayuran di pasar Setui sudah menjalankan tanggung jawabnya. Dimana perempuan pedagang sayuran di pasar Setui walaupun mereka bekerja tetapi mereka tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu dalam rumah tangga. Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dapat menyeimbangkan waktu untuk kewajiban di rumah dan juga kewajiban di luar rumah. Prinsip ini memiliki hubungan dengan prinsip keseimbangan dalam ekonomi syariah.

Perempuan sangat berperan penting dalam mensejahterakan ekonomi keluarga terutama di masa pandemi Covid-19 hal ini dapat dikaitkan dengan indikator kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana BKKBN (2018) dan kaitannya dalam tinjauan ekonomi Syariah diantaranya:

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN (2018), terdapat 5 (lima) indikator yang harus terpenuhi agar suatu keluarga dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera diantaranya adalah anggota keluarga taat terhadap tuhan yang maha esa dan beribadah menurut agamanya masing-masing, seluruh anggota umumnya dapat makan dua kali sehari atau bahkan lebih., anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dirumah, bekerja, sekolah, dan bepergian dan bagian terluas dari rumah bukan berlantaikan tanah. Maka dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan masyarakat yang bersumber dari pendapatan kepala rumah tangga ataupun anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan merupakan kebutuhan *dharuriyah* hal ini dikarenakan pendapatan digunakan untuk konsumsi rumah tangga, Kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui bekerja untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan pedagang sayuran di pasar Setui maka semakin meningkat ekonomi dalam keluarganya keluarga.

Hasil wawancara dengan ibu Ramlah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang mengatakan bahwa

beliau memilih untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang beliau peroleh akan dipergunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari dan biaya sekolah atau jajan anak-anaknya. Sama halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosmiati (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang mengungkapkan bahwa tujuan beliau bekerja di pasar Setui sebagai pedagang sayuran adalah untuk memperoleh pendapatan. Walaupun pendapatan yang didapatkannya tidak terlalu banyak, akan tetapi pendapatan yang ia peroleh dapat dipergunakan untuk kebutuhan *dharuriyah* nya yaitu memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dalam keluarganya.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar setui berperan dalam ekonomi keluarga yaitu memiliki pendapatan. Dalam hal ini pendapatan merupakan kebutuhan *dharuriyah* dalam kehidupan. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui telah memenuhi indikator kesejahteraan ekonomi keluarga dalam maqashid Syariah yaitu menjaga harta (*Hafiz al-mal*).

2. Konsumsi Pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan indikator kesejahteraan rumah tangga. Salah satu pola konsumsi rumah tangga adalah konsumsi makanan yang mana merupakan

proporsi dari seluruh pengeluaran rumah tangga. Konsumsi pengeluaran dalam *maqashid syariah* termasuk kedalam kebutuhan *dharuriyah*. Semakin tinggi pendapatan dalam rumah tangga maka semakin kecil proporsi pengeluaran makanan dalam rumah tangga. Jika proporsi pengeluaran makanan lebih kecil dari pengeluaran non makanan <80% dari pendapatan, maka dapat dikatakan bahwa rumah tangga tersebut merupakan rumah tangga sejahtera.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitriana (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa pendapatan yang beliau dapatkan dari berjualan sayuran tidak banyak yang mana penghasilan tersebut terkadang hanya cukup dipergunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari. Beliau juga mengatakan bahwa beliau merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya dikarenakan beliau satu-satunya tulang punggung dalam keluarganya yang harus menghidupi anak-anaknya. Akan tetapi walaupun pendapatannya dalam keluarga tidak tergolong pendapatan tinggi, beliau tetap bersyukur karena kebutuhan pengeluaran makan dalam keluarganya terpenuhi.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan ibu Sumartini (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa terkadang penghasilan yang diperoleh dari hasil berjualan sayuran tidak cukup jika

dipergunakan untuk kebutuhan di luar kebutuhan makan, hal ini dikarenakan penghasilan yang beliau dapatkan tidak tetap dan terkadang bisa mendapatkan Rp100.000 dalam sehari dan kadang kala mendapatkan Rp50.000 dalam sehari apalagi di masa pandemi Covid-19 yang mana penghasilan yang beliau peroleh relatif rendah dari pada masa sebelum terjadi Covid-19. Walaupun demikian beliau mengungkapkan bahwa tujuan utama beliau bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui adalah memang untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarganya, akan tetapi jika mendapat keuntungan yang lebih barulah ia pergunakan untuk kebutuhan pengeluaran non makan.

Dalam hal ini dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terdapat pada perempuan pedagang sayuran di pasar Setui tergolong kepada kategori keluarga sejahtera pada tingkatan cukup sebagaimana dijelaskan pada BPS (2015). Hal ini terlihat dari rata-rata penghasilan yang mereka dapatkan dan jika di tambahkan dengan pendapatan suami maka pendapatan dalam rumah tangga mereka maka pendapatan keluarga mencapai >Rp.1.000.000, dan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui menggunakan pendapatan mereka untuk konsumsi rumah tangga mulai dari Rp.50.000 per harinya hal ini

membuktikan bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui tergolong dalam kategori keluarga sejahtera dalam kategori konsumsi rumah tangga cukup.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui telah memenuhi indikator kesejahteraan keluarga dalam segi memenuhi konsumsi pengeluaran dalam keluarganya terutama dalam pengeluaran makan yang merupakan kebutuhan *dharuriyah* dalam kehidupannya dan rumah tangganya. Menurut Asy-syatibi *Dharuriyat* merupakan kebutuhan dasar ataupun disebut sebagai kebutuhan primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Dimana *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda, dalam hal ini perempuan pedagang sayuran di pasar Setui telah memenuhi kebutuhan *Dharuriyat* dalam keluarganya dalam segi pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu pengeluaran makan untuk keberlangsungan hidupnya dan anggota keluarganya.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa. Pendidikan merupakan pembinaan menuju kedewasaan hal ini bertujuan untuk memberikan kemampuan yang cukup untuk melaksanakan tugas-tugasnya tanpa bantuan orang lain. Pendidikan merupakan kebutuhan *dharuriyah* dalam diri

seseorang yang mana dengan Pendidikan seseorang dapat menjaga akal (*hafizh Al-aql*). Dalam menjaga akal dianjurkan bagi setiap orang untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, pengembangan, latihan dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui yang dilakukan peneliti dengan ibu Rosmiati (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengungkapkan bahwa Pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), hal ini juga yang membuatnya kesulitan dalam mencari pekerjaan dikarenakan tidak memiliki keahlian lebih dan tidak memiliki ijazah pendidikan yang tinggi yang membuatnya harus bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui. Oleh karena minimnya keahlian dalam bekerja sehingga mengakibatkan perekonomian keluarganya rendah. Walaupun beliau hanya sebagai seorang pedagang sayuran di pasar Setui beliau dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya yang mana beliau memiliki impian yang lebih dan ingin merubah taraf hidup dan nasib anak-anaknya agar lebih sukses dimasa depan.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Juhadi (Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang mengungkapkan bahwa Pendidikan terakhir beliau adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), walaupun beliau

hanya tamatan SMA dan hanya bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui akan tetapi beliau mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut beliau lakukan karena ingin anak-anaknya menjadi orang yang sukses dimasa depan dan mampu mengangkat derajat keluarganya kelak.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dapat disimpulkan bahwa rata-rata perempuan pedagang sayuran di pasar setui memiliki riwayat hanya sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) saja. Walaupun mereka tidak berriwayat Pendidikan tinggi, mereka tetap memperhatikan pendidikan untuk anak-anaknya karena menurutkan masa depan anak adalah hal yang paling utama dan mereka berharap kelak anak-anak mereka dapat meningkatkan derajat keluarganya kelak. Dalam hal ini perempuan pedagang sayuran di pasar Setui telah memenuhi indikator kesejahteraan dalam hal pendidikan. Hal ini juga berkaitan dengan indikator kesejahteraan menurut maqashid syariah yaitu menjaga akal (*hafizh Al-aql*) dan menjaga keturunan (*hafiz An-nasl*)

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi fisik, sosial, dan mental yang utuh yang memungkinkan setiap individu untuk melakukan produksi dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Kesehatan merupakan indikator utama dalam kehidupan dan kesejahteraan keluarga yang mana kesehatan merupakan suatu kebutuhan *dharuriyah* dalam hidup dikarenakan dengan memperhatikan kehidupan maka seseorang telah memenuhi indikator kesejahteraan keluarga dalam hal menjaga jiwa atau nyawa (*hafidz An-nafs*). Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui telah memenuhi indikator kesejahteraan keluarga dalam hal kesehatan hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mursidah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang mengatakan bahwa beliau bekerja untuk menghidupkan keluarganya dengan memenuhi kebutuhan akan pangan, tempat tinggal dan sandang. Hasil pendapatan yang beliau dapatkan dari berjualan sayuran juga sedikit ditabung untuk simpanan mendadak seperti untuk biaya kesehatan dalam keluarganya. Hal ini membuktikan bahwa ibu Mursidah telah memenuhi indikator kesejahteraan bagi keluarganya dalam hal menjaga jiwa dan nyawa.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu Rosni (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa tujuan beliau bekerja adalah untuk mendapatkan penghasilan. Penghasilan yang beliau dapatkan sedikit disisihkan untuk biaya kesehatan atau tabungan. Beliau mengatakan bahwa sekarang biaya hidup mahal sehingga beliau harus bekerja keras untuk memenuhi

kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya, seperti biaya sekolah anak dan biaya kesehatan atau simpanan biaya yang dipergunakan untuk hal mendadak seperti kesehatan.

Dari hasil pemaparan yang didapatkan dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui telah memenuhi indikator dalam mensejahterakan ekonomi keluarganya yang mana perempuan pedagang sayuran di pasar Setui bekerja dan mencari nafkah yang bertujuan untuk menjaga agama, menjaga harta, menjaga akal, menjaga jiwa dan nyawa, serta menjaga keturunan. Hal ini dapat dikatakan bahwa indikator kesejahteraan keluarga menurut BKKBN (2015) sesuai dan sejalan dengan indikator kesejahteraan keluarga dalam *maqashid* Syariah hanya saja pada indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN (2015). Hanya saja pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN tidak dijelaskan secara rinci mengenai *Hafiz ad-din* atau menjaga agama. Akan tetapi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perempuan pedagang sayuran di pasar Setui telah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip *maqasyid syariah* dan bertujuan untuk menjalankan perannya sesuai dengan tinjauan ekonomi syariah serta tidak melenceng dari ketentuan-ketentuan Syariah dalam menjalankan profesi dan usahanya. Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui bekerja untuk

mensejahterakan ekonomi keluarganya dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam ekonomi Syariah.

4.3.3 Faktor Penghambat Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Setui Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19

Penghambat dapat diartikan sebagai halangan dan rintangan dalam menjalankan suatu usaha. Menjalankan suatu usaha tentu tidak seluruhnya berjalan sesuai dengan harapan, bisa terjadi adanya masalah-masalah seperti adanya kerugian serta adanya kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha yang didirikannya. Perempuan yang bekerja sebagai pedagang sayuran dalam menopang ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19 tentunya tidak selalu mendapatkan keuntungan yang memuaskan diakibatkan karena adanya kendala dalam melakukan usaha tersebut. Dari hasil wawancara dengan informan terdapat beberapa faktor penghambat perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarga di antaranya:

1. Kurangnya Modal/ minimnya modal

Modal adalah sesuatu yang digunakan seseorang atau perusahaan sebagai bekal untuk bekerja, berjuang, dan sebagainya. Dengan demikian, modal adalah semua hal yang dimiliki baik berupa uang, barang, aset lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dalam penelitian ini

mengatakan bahwa faktor penghambat mereka dalam mensejahterakan ekonomi keluarganya di pasa pandemi Covid-19 adalah kurangnya modal atau minimnya modal dalam menjalankan usahanya sehingga penghasilan yang diperoleh juga tidak besar.

Hasil wawancara dengan ibu Rosmiati (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang berusia 49 tahun yang mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor penghambat utamanya dalam menjalankan usahanya adalah modal usaha yang diperlihatkan dari berbagai macam sayur yang diperdagangkan. Beliau tidak memiliki banyak modal atau modal yang lebih untuk menambahkan berbagai macam sayuran sehingga persediaan bahan jualannya hanya seadanya saja. Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Rosni (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang berusia 53 tahun beliau mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam usahanya adalah terkait dengan keterbatasan modal yang beliau miliki yang menyebabkan beliau menjual sayuran dengan jumlah yang tidak banyak dalam seharinya dan juga terkadang beliau memiliki kendala terhadap ketersediaan barang dagangannya sehingga beliau tidak dapat berjualan secara banyak dan tidak dapat memperoleh keuntungan yang tetap di setiap harinya hal ini dikarenakan ketidakpastian akan ketersediaan sayuran yang akan beliau perdagangkan.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Romlah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang mana beliau mengatakan bahwa selama berjualan sayuran terkadang beliau mengalami kesulitan akan bahan dagangannya yang mana modal yang ia miliki tidak terlalu besar sehingga beliau tidak memiliki ketersediaan sayuran yang banyak untuk diperdagangkan. Beliau juga mengatakan bahwa jika keadaan cuaca juga membuat ia merasa kesulitan dalam berjualan sayuran terkadang cuaca yang tidak baik membuat beliau kesulitan memperoleh sayuran untuk diperdagangkan sehingga beliau tidak dapat berjualan dengan jumlah yang banyak dan menghasilkan penghasilan yang tidak banyak. Hal ini yang mengakibatkan pendapatan yang beliau peroleh juga tidak tetap dan tidak pasti.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dirangkumkan bahwa Hal yang menjadi penghambat bagi informan adalah kurangnya modal usaha, ketersediaan barang yang tidak banyak. Hal ini yang menjadi kendala dalam meningkatkan ekonomi keluarga pedagang sayuran di pasar Setui adalah modal usaha. Keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga, ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Dalam hal ini pada perempuan pedagang sayuran di pasar Setui tentunya

sangat membutuhkan modal untuk kemajuan usahanya sehingga membuat ketersediaan barang berkurang atau tidak banyak dan juga menjadi hambatan dalam mensejahterakan ekonomi keluarga terutama di masa pandemi Covid-19. Faktor yang paling penting dalam kehidupan keluarga adalah keadaan ekonomi, ekonomi dalam keluarga merupakan suatu sarana keuangan yang dapat meningkatkan taraf hidup suatu keluarga dan anggota keluarga. Oleh karena itu tentu saja para perempuan pedagang sayuran sangat membutuhkan modal yang lebih untuk mengembangkan dan memajukan usaha yang mereka jalani.

Maka dari itu perempuan pedagang sayuran di pasar Setui harus dapat mengelola keuangannya untuk dapat mengembangkan penghasilan dan modal untuk memajukan usahanya dan mendapatkan penghasilan yang lebih, jika penghasilan yang didapatkan oleh perempuan pedagang sayuran tidak dikelola dengan baik maka usaha yang dijalankan tidak akan berkembang dan tidak dapat menghasilkan pendapatan yang lebih dari biasanya. Tak hanya itu perempuan pedagang sayuran di pasar Setui juga harus dapat memperhatikan unsur kahalalannya apabila diperoleh dari proses peminjaman, karena tidak semua koperasi simpan pinjam sifatnya tanpa bunga. Maka bagi pedagang tersebut harus bisa memperkirakan antara modal

yang diberikan dan biaya yang akan dikembalikan ke depannya.

2. Adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

Di masa pandemi Covid-19 terdapat kebijakan pemerintah yang mana menerapkan PPKM (pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dalam hal ini semua orang diminta untuk tetap karantina di rumah dan mengurangi aktivitas di luar rumah. Hal ini menjadi faktor penghambat perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dalam menjalankan usahanya.

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan ibu Fitriana (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) mengatakan semenjak Covid-19 pasar sering sekali sepi dan orang-orang enggan datang ke pasar dikarenakan himbauan untuk karantina, semua orang takut mengunjungi pasar sehingga penghasilan yang beliau dapatkan di masa pandemi Covid-19 sangat rendah tidak seperti biasanya. Pemerintah juga enggan memberikan bantuan untuk UMKM di masa pandemi Covid-19, padahal beliau sudah mengajukan lampiran formulir bantuan, akan tetapi sampai sekarang belum ada kejelasan tentang bantuan tersebut.

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Romlah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang

mengatakan bahwa adanya pembatasan kegiatan di luar rumah membuat pasar kekurangan konsumen. Yang mana biasanya penghasilan yang beliau peroleh berkisar Rp.70.000 dalam sehari, akan tetapi selama Covid ia hanya mendapatkan mulai dari Rp30.000 – Rp50.000 per harinya. Beliau merasa kesusahan dalam berjualan dikarenakan dagangan yang dibawa olehnya tak selalu habis terjual di masa pandemi Covid-19.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat perempuan pedagang sayuran dalam mensejahterakan ekonomi keluarganya di masa pandemi Covid-19 adalah adanya himbauan dari pemerintah untuk pemberlakuan PPKM yang menyebabkan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui kesulitan menggapai konsumen. Oleh karena itu untuk mengurangi hambatan dalam berjualan hendaknya perempuan pedagang sayuran di pasar Setui mencari solusi lain seperti berjualan sayuran secara online, atau menaruh dagangannya ke tempat-tempat yang banyak dikunjungi oleh konsumen seperti kedai dan kios kios setempat.

3. Adanya persaingan antar pedagang

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan mengungkapkan bahwa faktor penghambat perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarganya adalah ketika

berjualan di pasar Setui banyak pedagang yang menjual jenis dagangan yang sama sehingga membuat pelanggan memilih-milih dalam membeli sayuran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa informan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan ibu Sumartini (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang berusia 67 tahun, beliau mengungkapkan bahwa penghambat atau kendala dalam menjalankan usahanya adalah terdapat beberapa orang yang menjual atau memperdagangkan jenis yang sama atau ide usaha yang sama dan berjualan di tempat yang sama sehingga menimbulkan persaingan antar sesama pedagang sayuran di pasar setui dalam berjualan sayuran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Mursidah (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang berusia 45 tahun, beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dalam berjualan sayuran adalah saingan yang banyak terutama bagi penjual yang memiliki kendaraan sehingga dapat hadir lebih awal di pasar tersebut, sedangkan beliau tidak bisa membawa kendaraan kemudian juga banyaknya pelanggan yang berutang atau menitip beli tetapi tidak langsung membayar di hari tersebut sehingga pendapatan yang didapatkan olehnya tidak sesuai dengan jumlah dagangan yang beliau perdagangkan. Walaupun demikian, beliau tetap harus menjalankan usahanya dikarenakan

beliau tidak bisa melakukan pekerjaan yang lain selain berjualan sayuran.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Fitriana (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang berusia 50 tahun beliau mengungkapkan bahwa faktor penghambatnya dalam menjalankan usahanya adalah persaingan antara sesama pedagang sayuran yang memiliki kendaraan apalagi di masa pandemi covid-19 dimana ada pedagang sayuran yang memiliki kendaraan dapat memperdagangkan sayurannya secara keliling sehingga membuat para pembeli tidak mendatangi pasar untuk berbelanja sayuran.

Dalam hal ini dapat dirangkumkan bahwa faktor penghambat perempuan pedagang sayuran dalam mensejahterakan ekonomi keluarga dalam berjualan sayuran adalah tingginya tingkat persaingan usaha dengan pedagang sayuran lainnya di pasar Setui terutama di masa pandemi. Adanya persaingan yang tinggi antara sesama pedagang sayur mengakibatkan kurangnya pendapatan perempuan pedagang sayuran dan juga membuat perempuan pedagang sayuran di pasar Setui tidak memperoleh penghasilan yang tetap di setiap harinya. Belum lagi perempuan pedagang sayuran di pasar Setui kesulitan mendapatkan pembeli dikarenakan adanya pedagang sayuran yang memperdagangkan sayuran secara

keliling, tentu saja pada masa pandemi Covid-19 banyak orang yang memutuskan untuk tidak mengunjungi pasar dan membeli sayuran kepada pedagang sayuran keliling guna untuk mengurangi rantai penularan virus Covid-19, hal ini lah yang menjadi penghambat terbesar bagi perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dalam menjalankan usahanya.

Untuk itu bagi perempuan pedagang sayuran yang memiliki kendala dari segi tidak mempunyai transportasi dalam berjualan maka solusinya dapat berjualan dengan memanfaatkan teknologi untuk pemasarannya, dan barang dagangan di sediakan di rumah atau bahkan memanfaatkan pekarangan rumah untuk lapak berjualan. Kemudian jika ada pedagang yang berjualan dengan jenis yang sama maka hendaklah mencari lapak atau menggunakan media sosial untuk berjualan sayuran agar tidak terkalahkan dengan pedagang sayuran keliling contohnya seperti menggunakan aplikasi Gojek dan semacamnya untuk mempermudah pembeli melakukan transaksi jual beli di masa pandemi Covid 19.

4. Keadaan cuaca dan Alam

Apapun faktor penghambat perempuan pedagang sayuran di pasar setui dalam berjualan adalah sebagaimana yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Cut Nurlaila (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui)

yang berusia 40 tahun beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dalam menjalankan usahanya berjualan sayuran adalah keadaan pasar yang sering sekali hujan, sehingga pembeli atau konsumen enggan untuk datang ke pasar dikarenakan pasar kotor dan terdapat banyak genangan air. Tak hanya itu, pelanggan juga merasa kesulitan untuk berbelanja sayuran apalagi di masa pandemi Covid-19. Hal ini yang membuat konsumen merasa takut atau terbebani jika harus berbelanja secara langsung sehingga terkadang beliau sering sekali kehilangan pelanggan dan dagangan yang beliau perdagangkan tidak habis terjual. Begitu pula dengan pernyataan dari ibu Juhadi (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dalam berjualan sayuran adalah adanya pembatasan yang diterapkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan di luar rumah dan mewajibkan untuk selalu berada di dalam rumah dan menghindari keramaian sehingga beliau sebagai pedagang sayuran hanya bisa pasrah dengan berkurangnya konsumen yang berbelanja langsung di pasar Setui.

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Rosni (perempuan pedagang sayuran di pasar Setui) yang mana beliau mengatakan selama masa pandemi Covid-19 pembeli sering sekali memilih-milih tempat dalam membeli

sayuran, sehingga terkadang dagangan beliau sering kali terabaikan hal ini dikarenakan beliau hanya berjualan secara lesehan di pasar Setui dan tidak memiliki meja atau tempat yang besar seperti yang dimiliki oleh pedagang sayuran lainnya sehingga mengurangi daya tarik pembeli untuk membeli sayuran kepadanya.

Beberapa pernyataan dari perempuan pedagang sayuran di pasar Setui sangat memberikan pengaruh terhadap pekerjaan mereka. Modal merupakan salah satu penghambat terbesar dalam menjalankan dan meningkatkan usahanya. Sedangkan faktor cuaca dan faktor alam merupakan ketentuan Allah dan jarang terjadi. Kondisi alam sangat mempengaruhi pekerjaan mereka dikarenakan jika turun hujan maka akan menghambat para konsumen untuk berbelanja dan berdampak kepada kurangnya pendapatan yang dihasilkan oleh para perempuan pedagang sayuran di pasar Setui yang mana kegiatan berjualan dan transaksi antara penjual dan pembeli terhambat, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat yang menyebabkan kurangnya pendapatan yang didapatkan oleh perempuan pedagang sayuran.

Untuk mengurangi hambatan dalam berjualan sayuran di pasar Setui dalam hal keadaan alam atau cuaca hendaknya perempuan pedagang sayuran di pasar Setui mencari alternatif lain seperti memperdagangkan sayuran

secara online atau memasarkan sayuran di *market place* yang mudah dijangkau oleh konsumen.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas maka dapat digabungkan bahwa dalam mencari nafkah sebagai pedagang sayuran, tentu para perempuan pedagang sayuran ini mengalami hambatan sehingga hanya dapat memperoleh penghasilan yang terbatas dan terkadang kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Adapun faktor hambatan yang dialami oleh para perempuan pedagang sayuran adalah:

Pertama, kurangnya modal yang dimiliki. Pada umumnya perempuan yang membuka usahanya sebagai pedagang sayuran memiliki penghasilan yang masih rendah sehingga terjadi kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan keterbatasan modal yang mereka miliki sehingga mereka hanya dapat menjalankan usahanya seadanya saja hal ini juga yang mengakibatkan usaha yang dijalankannya tidak berkebang dengan baik dan penghasilan yang diperoleh juga seadanya dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya sehari-hari.

Kedua adalah adanya pemberlakuan PPKM dari pemerintah yang menyebabkan pasar atau tempat perempuan pedagang sayuran bekerja menjadi sepi dan jarang dikunjungi oleh konsumen, tak hanya itu banyak para perempuan pedagang sayuran yang mengharapkan bantuan dana UKM dari pemerintah untuk membantu usaha mereka akan tetapi sampai sekarang mereka belum mendapatkan bantuan tersebut. Pada masa pandemic Covid-19 orang

enggan mendatangi pasar hal ini dikarenakan konsumen takut untuk melakukan kegiatan di luar rumah dan menghindari keramaian guna untuk memutuskan rantai penularan virus. Oleh karena itu hal ini menjadi faktor penghambat perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarganya.

Ketiga, tingkat persaingan dan terbatasnya transportasi. Persaingan antar sesama pedagang sayuran tentu mempengaruhi tingkat pendapatan dan keuntungan yang mereka peroleh. Semakin banyak pedagang yang menjual jenis dagangan yang sama di pasar yang sama maka akan semakin mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang sayuran di pasar Setui tentunya. Terbatasnya transportasi menjadi faktor penghambat perempuan pedagang sayuran di pasar Setui terutama di masa pandemi Covid-19 yang mana jika perempuan pedagang sayuran di pasar Setui memiliki kendaraan, maka mereka akan lebih mudah dalam memperdagangkan dagangannya secara keliling di masa pandemi Covid-19, hal ini dikarenakan banyaknya konsumen yang takut untuk berkunjung atau melakukan interaksi dengan orang banyak di masa pandemi Covid 19 terutama di pasar Setui.

Dan yang keempat adalah faktor alam yang mana cuaca hujan yang menyebabkan pasar becek dan kotor sehingga membuat konsumen enggan untuk mengunjungi pasar apalagi di masa pandemi Covid-19. Tentu konsumen akan lebih memilih membeli sayuran keliling, hal ini lah yang menjadi hambatan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui di masa pandemi Covid-19

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang terdapat pada bab-bab sebelumnya dan juga hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan perempuan bekerja di pasar Setui adalah diantaranya faktor ekonomi yang mana adanya keadaan ekonomi yang tidak menguntungkan dalam keluarga. Kemudian faktor Pendidikan hal ini dikarenakan kurangnya keahlian dalam bekerja atau rendahnya Pendidikan sehingga membuat perempuan pedagang sayuran di pasar Setui tak dapat memiliki profesi lebih dalam bekerja. Kemudian yang ketiga faktor sosial budaya karena adanya keinginan perempuan pedagang sayuran di pasar setui untuk mengembangkan diri serta mengisi waktu luang.
2. Peran perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19 dalam tinjauan ekonomi Syariah berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam mensejahterakan ekonomi keluarga perempuan pedagang sayuran bekerja untuk memenuhi kebutuhan *dharuriyah, hajjiyat, dan tahsiniyahnya* dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perempuan pedagang sayuran berperan penting dalam mensejahterakan ekonomi keluarganya. Perempuan

pedagang sayuran di pasar Setui berperan dalam menambah penghasilan keluarga, dan juga modal dan juga tabungan untuk masa yang akan datang terutama di masa pandemi Covid-19. Secara umum peran perempuan pedagang sayuran di pasar Setui tidak bertentangan dengan prinsip dan tinjauan ekonomi syariah. Dalam hal ini peran perempuan pedagang sayuran bekerja di pasar Setui adalah bertujuan untuk menjaga agama, menjaga akal, menjaga jiwa/nyawa, menjaga harta, dan menjaga keturunan dalam kehidupannya yang bertujuan untuk mensejahterakan ekonomi keluarganya di masa pandemic Covid-19.

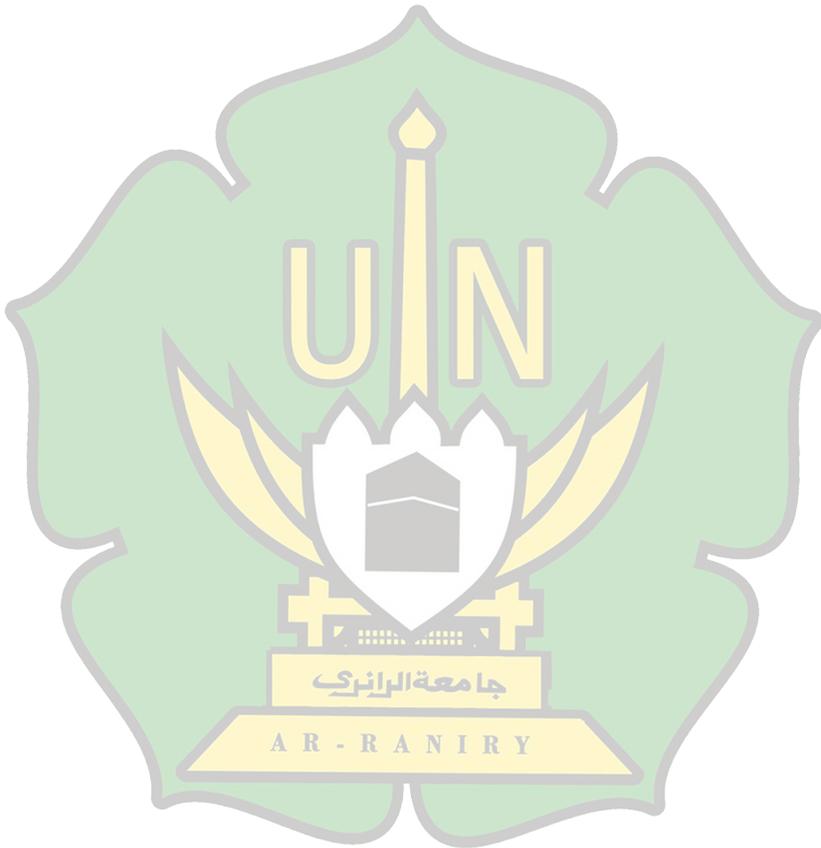
3. Faktor penghambat perempuan pedagang sayuran di pasar Setui dalam mensejahterakan ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19 karena sebagai berikut:
 - a. terbatasnya modal sehingga pedagang sayuran di pasar Setui tidak dapat mendapatkan penghasilan yang lebih.
 - b. Kemudian adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
 - c. Adanya tingkat persaingan, yang mana terdapat pedagang yang menjual jenis dagangan yang sama dan juga persaingan dengan pedagang sayuran keliling di masa pandemi Covid-19
 - d. Dan yang terakhir adalah faktor alam

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada perempuan pedagang sayur agar tetap melakukan tugas-tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga dengan baik, dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Perempuan pedagang sayuran di pasar Setui diharapkan untuk lebih mengembangkan inovasi atau ide usaha untuk mensejahterakan ekonomi keluarga
3. Diharapkan untuk perempuan pedagang sayuran di pasar Setui untuk lebih memahami strategi penjualan dan juga mengenali *marketplace* yang bisa dipergunakan untuk menjalani usahanya.
4. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan perlindungan agar tenaga kerja perempuan terlindungi dari pemanfaatan wanita dan perlindungan tenaga kerja ketika bekerja.
5. Diharapkan kepada pemerintahan desa, agar bisa melihat masyarakat yang berpenghasilan rendah, untuk mendapatkan bantuan materil maupun nonmaterial.
6. Pemerintah harus lebih ikut serta dalam memajukan ekonomi masyarakat guna untuk mensejahterakan UMKM yang berpenghasilan rendah khususnya di masa pandemi Covid-19 ini.

7. Bagi akademisi, diharapkan skripsi ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan serta dapat dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayrani, B. (2017). Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan*
- Adi, I. R. (2018). *Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial, dan kajian pembangunan)*. Depok: PT. Rajagrafindo.
- Al-azizi, A. S. (2015). *Buku Lengkap Fiqh Wanita Manual Ibadah Dan Muamalah Harian Muslimah Shalihatin*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-syatibi. (n.d.). *Al-muafaqat fi Ushulul Syariah*. Khairo: Musthafa Muhammad.
- Aminah, M. S. (2010). *Muslimah Karier*. Yogyakarta: Puataka Gratama.
- Aulia, R. M., Usman, M., & Susanti, E. (2018). Motif Dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Asin Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(4), 270-281.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional . (2015). *Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 199 Tahun 2016 Tentang Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2015-2019* . Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional .
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Laporan Ekonomi Indonesia 2021 Dampak Adanya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Desiana , R., & Afrianty, N. (2017). Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam. *AL-INTAJ*, 3(1), 119-135.

- El-Bantanie, M. S. (2005). *Bidadari Dunia Potret Ideal Wanita Muslim*. Tangerang: Qultum Media.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendaapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simping. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72-86.
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Of Multidiciplinary Studies*, 1(2), 258-270.
- Hazani, I. A., Taqwa, R., & Abdullah, R. (2019). Peran Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Hilir Barat I Kota Palembang. *Populasi*, 27(2), 13-29.
- Juita, F., Mas'ad, & Arif. (2020). Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. *CIVICUS: Pendidikan, Penelitian, Pengabdian, Pendidikan Pancasila, Dan Kewarnegaraan*, 8(2), 100-107.
- Kusumastuti, H. P., Ihwanuddin, N., & Permana, I. (2021). Analisis Maqashid Syariah Terhadap Program Bantuan Bedah Rumah Dhuafa Selama Pandemi Covid-19 di Baznas Kabupaten Purwakarta. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 245-249.
- Maleha, N. Y. (2018). Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 13(1), 98-109.
- Moleong, L. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi. (2020). Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Perempuan Pencari Nafkah Keluarga. *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 5(1), 77-91.

- Purwanti, D. I. (2017). Pekerja Wanita Dan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Di Dusun Kasrepan Desa Demuk Pucanglaban Tuluagung . *Skripsi, IAIN Tulung Agung*.
- Pusparini, M. D. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam. *Islamic Economics Journal, 1(1)*, 45-59.
- Qardhawi, A., & Yusuf. (2007). *Fiqh Al Zakah*. Jakarta: Pustaka Nasional .
- Ramadhani, N. (2016). implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas, 6(2)*, 1-15.
- Robinson , O. C. (2014). Sampling in Interview-Based Qualitative Research: A Theoretical and Practical Guide. *Qualitative Research in Psychology, 11(1)*, 25-41.
- Ryandono, M. N. (2010). Peran dan Pengaruh Penghimpunan dana dan Penyaluran Dana Serta Kinerja Bank Terhadap Kesejahteraan Karyawan Bank islam Persfektif Maqashid Syariah . *Disertasi Universitas Airlangga*.
- Safanah, E. (2018). Sumber Modal Pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelanganon Gresik. *Jurnal Riset Enterpenership, 1(2)*, 64-76.
- Sapitri, N. (2021). Strategi Pedagang Masa Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Muslim Di Pasar Malioboro Kota Jambi. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 1-71*.
- Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* . Jakarta: FEUI.
- Siswanta, L. (2008). Kontribusi Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri). *Akmenika UPY, 2*, 1-13.

- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, H., & wahyu, R. (2001). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumarlan, Rahaju, E. E., & Mulyati, T. (2012). Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kecamatan Taman Kota Madya Medium). *Ekomaks*, 1(2), 80-94.
- Suratiah, K., Abdullah, I., & Molo, M. (1999). *Dilema Wanita Antara Industri Rumah Tangga Dan Aktivitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Syahatan, H. (1998). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tindangen, M., Engka, D. S., C, P., & Wauran. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa LemoH Barat Kecamatan Tombahriri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 79-87.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63-76.
- Wahyunti, s. (2018). Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pekerja Perempuan Di PT. Sanggar Agro Desa Katupa Kecamatan Tabora Kabupaten Bima). *Jurnal Ekonomi Syaruah*, 1(2), 270-281.
- Wakirin. (2017). Wanita Karir Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Itibar*, 4(1), 1-14.
- Zainur, H. (2017). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *An-Nahl*, 9(5), 32-43.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Agama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

No	Pertanyaan
1	Sudah Berapa lama bekerja sebagai pedagang kaki lima?
2	Apa alasan ibu-ibu pedagang sayuran berjualan di pasar Setui?
3	Berapa modal yang ibu keluarkan?
4	Berapa jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh kepala rumah tangga para pedagang sayuran di pasar Setui?
5	Faktor apa saja yang menyebabkan ibu ikut berkontribusi untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui?
6	Berapakan penghasilan yang ibu dapatkan dalam sehari?
7	Bagaimana pengaruh pendapatan dari berjualan sayuran terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?
8	Bagaimana kondisi Pendidikan dan kesehatan dalam keluarga ibu?
9	Apa kendala atau faktor yang menjadi penghambat saat berjualan sayuran di pasar setui pada masa pandemic Covid-19?
10	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu apakah terabaikan karena memilih untuk bekerja di luar rumah?
11	Bagaimana pengaruh bantuan BLT untuk UMKM yang diberikan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19 terhadap keuntungan yang dihasilkan?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara Peneliti dengan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui

1. Nama : Rosni
2. Umur : 53 Tahun
3. Hari/ Tanggal : 19 oktober 2022
4. Pukul : 10.20
5. Tempat : Pasar Setui

1	Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang sayuran?
	Ibu Rosni	Saya bekerja sudah lama dek sejak dari sebelum tsunami sekitar tahun 2003 saya sudah berdagang disini.
2	Peneliti	Apa alasan ibu berjualan di pasar setui?
	Ibu Rosni	Ya karna dulu pasar setui ini belum terlalu ramai dek, terus juga saya tinggalnya dekat dengan pasar Setui ini makanya saya berjualan di pasar Setui,
3	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan untuk berdagang?
	Ibu Rosni	Awalnya modal saya cumin 50 ribu dek itupun saya pergunakan untuk membeli bibit sayuran yang akan saya tanam kembali dibelakang rumah supaya modal sayurannya bisa berputar. Kalo engga kaya gitu mana bisa kita dapat sayuran selalu dek. Modal dikit juga jadi penyebab pendapatan sedikit dek
4	Peneliti	Apa pekerjaan suami ibuk? Dan berapa penghasilan yang didapatkan oleh suami ibu?
	Ibu Rosni	Suami saya kerjanya di tempat orang dek kerja jaga toko orang dek dipasar jualan

		kelapa, itu pun ga nentu dapatnya tapi biasanya 1 juta sebulan.
5	Peneliti	Faktor apa saja yang membuat ibu ikut berperan untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Rosni	Ya faktor ekonomi dek, kalo kita tunggu gaji suami aja mana cukup dek, belum lagi untuk anak-anak sekolah. Mau kerja yang lain juga gabisa karna sekolah cuman tamat SMP kamrin. Yaudah Namanya kita gada biaya dek, ya jualan pilihannya yang bisa bantu-bantu suami. Terus juga karna saya sudah tua jadi udah ga sanggup untuk kerja yang berat-berat. Kalau dulu saya masih sanggup keliling-keliling sekolah untuk jualan gorengan, tapi sekarang udah ga sanggup. Saya jualan juga untuk bisaenuhi kebutuhan sekolah anak-anak biar anak saya bisa Pendidikan tinggi.
6	Peneliti	Berapa penghasilan yang ibu dapatkan dalam sehari?
	Ibu Rosni	Kadang-kadang 30 ribu kadang kadang juga 50 ribu dek. Kita gabanyak-banyak bawa sayurnya.
7	Peneliti	Bagaimana pengaruh pendapatan dari berjualan sayur terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?
	Ibu Rosni	Ya cukup-cukupan aja dek ga lebih, cukup untuk makan sehari-hari sama jajan sekolah anak aja. Kalo dapat 50 ribu paling 20 ribunya kita masukin celeng untuk simpanan sikit.
8	Peneliti	Bagaimana kondisi pendidikan dan kesehatan dalam keluarga ibu?
	Ibu Rosni	Alhamdulillah semua sehat dek, kalo untuk Pendidikan anak masih sekolah

		SMA sekarang, kalo saya sma suami SMP pun gatamat karna ga ada biaya. Makanya untuk anak kami usahakn biar sekolah tinngi-tinggi.
9	Peneliti	Apa kendala atau faktor yang menjadi penghambat saat berjualan sayuran di pasar Setui pada masa pandemi Covid-19?
	Ibu Rosni	Banyak, apalagi kan pas covid banyak orang yang takut kepasar, jadi pasar sepi. Terus lagi ada pedagang keliling jadi orang jadi ga pergi lagi kepasar. Modal kita juga kuirang dek jadi yang perhasilan juga gabanyak.
10	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan ibu apakah terabaikan karena bekerja diluar rumah?
	Ibu Rosni	Alhamdulillah masih kita urus juga dek, Namanya kita perempuan memang harus pande-pande bagi waktu. Pagi sebelum ke pasar saya urusin dulu rusan rumah, masak, beres-beres siapin perlengkapan sekolah anak, habis itu baru saya ke pasar jualan. Ke pasar juga saya perginya setelah shalat subuh jadi ga tinggal shalat, zuhur udah pulang.
11	Peneliti	Bagaimana pengaruh UMKM yang diberikan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19 terhadap keuntungan yang dihasilkan?
	Ibu Rosni	Sampai sekarang belum dapat bantuan BLT untuk UMKM dari pemerintah, saya isi formulirnya aja tapi sampai sekarang belum dapat.

2. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui

1. Nama : Cut Nurlaila
2. Umur : 40 Tahun
3. Hari/ Tanggal : 19 Oktober
4. Pukul : 10.45 WIB
5. Tempat : Pasar Setui

1	Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang sayuran?
	Ibu Cut Nurlaila	Saya jualan disini sudah dari tahun 2006
2	Peneliti	Apa alasan ibu-ibu pedagang sayuran berjualan di pasar Setui?
	Ibu Cut Nurlaila	Karna di pasar Setui dekat dengan tempat tinggal saya.
3	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan?
	Ibu Cut Nurlaila	Modal awal saya gabanyak 100 ribu kayaknya awal saya beli sayuran nya sama pemasok sayurannya terus saya jual ulang.
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh kepala rumah tangga para pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Cut Nurlaila	Penghasilan suami saya ga tetap dek, karena suami saya cuman cuman gojek. Kadang-kadang dapat serratus sehari.
5	Peneliti	Faktor apa saja yang menyebabkan ibu ikut berkontribusi untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Cut Nurlaila	Faktor ekonomi keluarga saya kurang memadai. Makanya saya memutuskan untuk berjualan sayuran di pasar Setui, kalua tidak dari mana bisa mendapatkan uang lebih untuk kebutuhan hidup yang

		sekarang serba meningkat, suami juga penghasilannya ga tetap, kadang ada kadang ga ada.
6	Peneliti	Berapakan penghasilan yang ibu dapatkan dalam sehari?
	Ibu Cut Nurlaila	Kadang-kadang bisa 50 ribu, kadang juga lebih. Tapi seringnya di 50 ribu sehari.
7	Peneliti	Bagaimana pengaruh pendapatan dari berjualan sayuran terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?
	Ibu Cut Nurlaila	Alhamdulillah cukup untuk bantu keuangan makan sehari-hari, terus juga bisa disimpan kalau suami dapat penghasilan perhari. jadi bisa ditabung untuk keperluan lain kayak kebutuhan rumah, sekolah anak juga sekarang udah mahal tapi alhamdulillah bisa lah membantu keuangan suami sedikit.
8	Peneliti	Bagaimana kondisi Pendidikan dan kesehatan dalam keluarga ibu?
	Ibu Cut Nurlaila	Alhamdulillah keluarga semuanya sehat, Pendidikan anak juga masih sekolah sekarang.
9	Peneliti	Apa kendala atau faktor yang menjadi penghambat saat berjualan sayuran di pasar setui pada masa pandemic Covid-19?
	Ibu Cut Nurlaila	Ya kendala PPKM, terus juga kendala saingan yg jualan dengan jenis sayuran yang sama. Terus lagi pas masa Covid tu ada banyak pedagang sayuran keliling yang buat orang gamau lagi pergi ke pasar, jadi dimasa Covid memang kekurangan orang belik, kadang laku semua kadang juga cumin beberapa. Kendala di modal juga dek. Modal

		gabanyak jadi kit aga banyak juga bahan jualannya.
10	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan ibu apakah terabaikan karena bekerja diluar rumah?
	Ibu Cut Nurlaila	Oh itu ga mungkin kita biarin dek, kita kerja kan karena izin suami dek untuk bantu bantu suami, jadi ya keajiban utama dirumah tetap kita lakukan karna kan memang udah kuadrat perempuan kewajiban utamanya urus suami sma anak. Sebelum saya berangkat ke pasar juga saya izin suami dulu, masak dulu untuk suami sama anak, beres-beres dulu, terus baru saya ke pasar.
11	peneliti	Bagaimana pengaruh bantuan BLT untuk UMKM yang diberikan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19 terhadap keuntungan yang dihasilkan?
	Ibu Cut Nurlaila	Selama Covid saya ga dapat bantuan apa apa dari pemerintah untuk usaha ini, modal sendiri semuanya

3. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui

1. Nama : Rosmiati
2. Umur : 49 Tahun
3. Hari/ Tanggal : 19 Oktober
4. Pukul : 11.00 WIB
5. Tempat : Pasar Setui

1	Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang sayuran?
	Ibu Rosmiati	Sudah jualan dari 2005 dek setelah tsunami
2	Peneliti	Apa alasan ibu-ibu pedagang sayuran berjualan di pasar Setui?
	Ibu Rosmiati	Karena di pasar Setui sudah disediakan tempat, terus karna saya juga tinggal di dekat pasar ini jadi ga jauh kalau mau jualan pagi-pagi
3	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan?
	Ibu Rosmiati	Modal yang saya keluarkan ga banyak dek yang dikasih suami, kurang lebih Rp50.000 sampe Rp100.000 ribu. Kadang-kadang juga sayuran yang saya jual itu sayuran dari hasil suami saya berkebun.
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh kepala rumah tangga para pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Rosmiati	Rp.800.000 sebulan
5	Peneliti	Faktor apa saja yang menyebabkan ibu ikut berkontribusi untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Rosmiati	Faktor ekonomi keluarga nak, kalo cuman tunggu gaji suami kadang-

		kadang ga cukup, apalagi sekarang semua mahal, makanya jualan untuk nambah penghasilan dirumah untuk keluarga, biaya sekolah juga sekarang mahal kan anak juga masih ada 3 orang yang sekolah jadi ya gitu nak harus pande-pande kita bagi-bagi waktu jualan cari uang.
6	Peneliti	Berapakan penghasilan yang ibuk dapatkan dalam sehari?
	Ibu Rosmiati	Kadang-kadang Rp30.000 kadang Rp40.000 ga tetap
7	Peneliti	Bagaimana pengaruh pendapatan dari berjualan sayuran terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?
	Ibu Rosmiati	Alhamdulillah berpengaruh juga. Dengan saya ikut jualan jadi bisa bantu-bantu suami untuk tambah keuangan keluarga. Bisa sama sama ringankan untuk penuhi kebutuhan rumah tangga. Sama bisa terpenuhi biaya sekolah anak-anak juga. Kalau ada lebih y akita tabung untuk keperluan masa depan/keperluan mendadak
8	Peneliti	Bagaimana kondisi Pendidikan dan kesehatan dalam keluarga ibu?
	Ibu Rosmiati	Saya cuman tamatan SMP, kalau suami SMA tapi ga tamat. Anak-anak alhamdulillah sekarang masih sekolah 1 SMA satu lagi ada yang udah menikah.
9	Peneliti	Apa kendala atau faktor yang menjadi penghambat saat berjualan sayuran di pasar setui pada masa pandemi Covid-19
	Ibu Rosmiati	Sepi karna karantina dek jadi jualan juga kadang-kadang ga habis. Terus juga banyak pedagang yang juga jualan sayur

		jadi banyak pesainnya. Belum lagi ada pedagang sayuran keliling. Cuaca juga kadang-kadang pengaruh juga dek. Kadang juga modal jualan kita masih minim jadi penghasilan juga gabanyak.
10	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan ibu apakah terabaikan karena bekerja diluar rumah?
	Ibu Rosmiati	Itu tetap dijalankan. Sebelum kepasar saya urus rumah dulu urus suami sama anak. Pagi sebelum berangkat saya beres-beres, masak dulu untuk sarapan anak sama suami. Terus baru saya ke pasar jualan kalau urusan dirumah sudah beres. Saya jualan juga karna izin dan ridho suami dek jadi ya sebelum kepasar rumah dulu yang harus saya perhatikan.
11	Peneliti	Bagaimana pengaruh bantuan BLT untuk UMKM yang diberikan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19 terhadap keuntungan yang dihasilkan?
	Ibu Rosmiati	Ga ada bantuan apa-apa dari pemerintah dek, daftar ada tapi sampai sekarang belum dapat kejelasan.

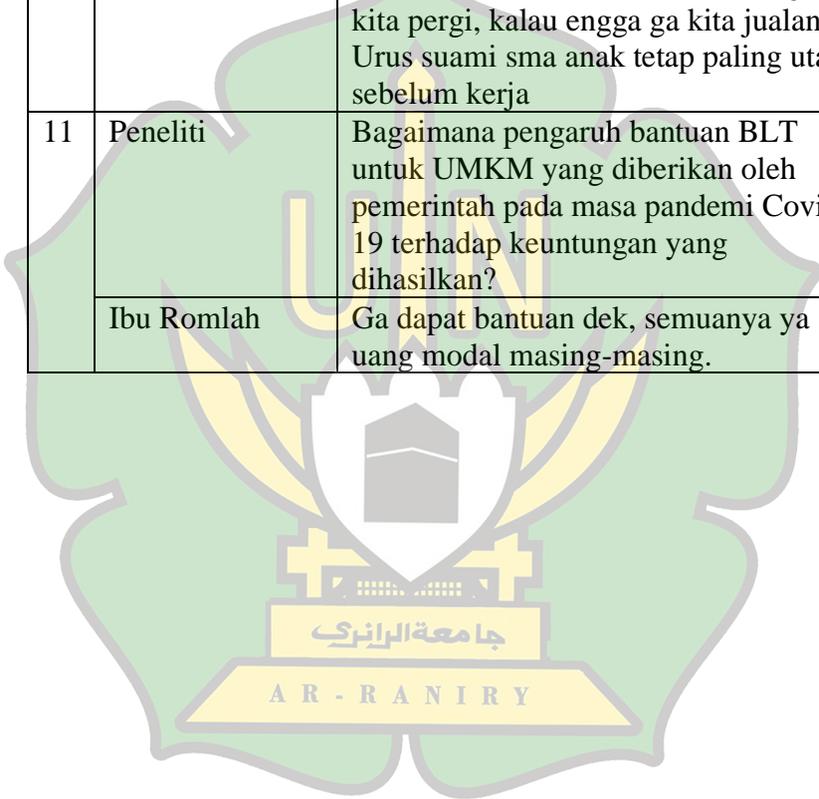
4. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui

1. Nama : Romlah
2. Umur : 50 Tahun
3. Hari/ Tanggal : 19 Oktober
4. Pukul : 11.20 WIB
5. Tempat : Pasar Setui

1	Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang sayuran?
	Ibu Romlah	Sudah dari tahun 2004 saya jualan
2	Peneliti	Apa alasan ibu-ibu pedagang sayuran berjualan di pasar Setui?
	Ibu Romlah	Karena disitu disediakan tempat terus juga dekat dengan tempat tinggal saya
3	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan?
	Ibu Romlah	Modal awal nya ga banyak dek 50 ribu, modal juga dari hasil suami berkebun
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh kepala rumah tangga para pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Romlah	Penghasilan kurang lebih kalau dihitung dapatlah dek sejutaan
5	Peneliti	Faktor apa saja yang menyebabkan ibu ikut berkontribusi untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Romlah	Faktor keuangan dek, yang Namanya kita bukan orang berada yakita kerja apa aja yang halal yang bisa bantu-bantu suami. Anak juga masih sekolah. Mau kerja yang lain gabisa karna ga punya ijazah. Sekolah pun cuman sampai SMP

		itupun ijazahnya udah hilang kenak tsunami.
6	Peneliti	Berapakan penghasilan yang ibuk dapatkan dalam sehari?
	Ibu Romlah	Sehari bisa 30 ribu bisa juga kadang-kadang 50 ribu ga tetap.
7	Peneliti	Bagaimana pengaruh pendapatan dari berjualan sayuran terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?
	Ibu Romlah	Alhamdulillah cukuplah dek untuk bantu-bantu suami penuhi kebutuhan makan, kebutuhan sekolah anak, jajan anak, jadi uang penghasilan suami sama saya kalau digabungkan cukuplah untuk sebulan. Kalau lagi gak banyak pengeluaran juga bisa ditabung untuk kebutuhan rumah sma tabungan Pendidikan anak yang mau kuliah nanti.
8	Peneliti	Bagaimana kondisi Pendidikan dan kesehatan dalam keluarga ibu?
	Ibu Romlah	Alhamdulillah keluarga masih sehat, sekolah anak juga masih jalan. Tapi ya gtu kalo saya sma suami cuman tamatan SMP sama SMA karna orang jaman dulu ya dek, tamat sekolah nikah.
9	Peneliti	Apa kendala atau faktor yang menjadi penghambat saat berjualan sayuran di pasar setui pada masa pandemic Covid-19?
	Ibu Romlah	Kadang-kadang pas masa Covid tu orang beli sayur milih-milih pedagang karna takut, jadi saya yang di lecehan ni kadang-kadang ada yang mau beli kadang juga ga ada. Apalagi Covid gaboleh keluar-keluar rumah jadi banyak orang yang belik sayuran di pedagang sayuran yang bawak motor. Saya mau

		jualan keliling juga tapi gabisa bawa kendaraan ya jadi seberapa dapat aja di pasar pas masa Covid.
10	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan ibu apakah terabaikan karena bekerja diluar rumah?
	Ibu Romlah	Tetap dijalankan lah dek. Kita kerja juga kan harus izin suami, kalo dikasih jualan kita pergi, kalau engga ga kita jualan. Urus suami sma anak tetap paling utama sebelum kerja
11	Peneliti	Bagaimana pengaruh bantuan BLT untuk UMKM yang diberikan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19 terhadap keuntungan yang dihasilkan?
	Ibu Romlah	Ga dapat bantuan dek, semuanya ya uang modal masing-masing.



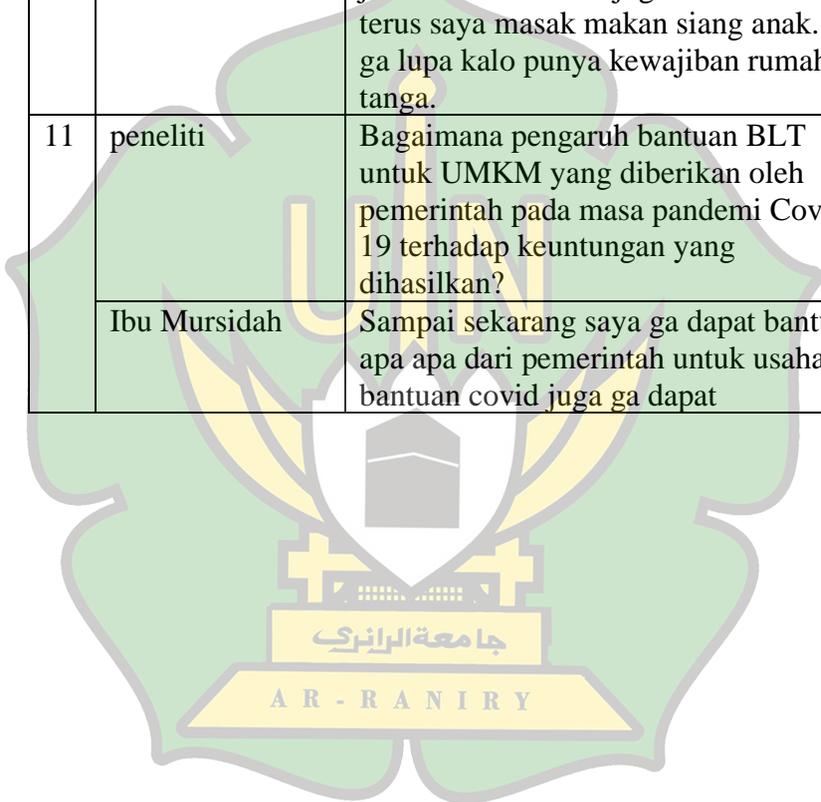
5. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui

1. Nama : Mursidah
2. Umur : 45 tahun
3. Hari/ Tanggal : 19 Oktober 2022
4. Pukul : 11.55
5. Tempat : Pasar Setui

1	Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang sayuran?
	Ibu Mursidah	Sudah dari 2004
2	Peneliti	Apa alasan ibu-ibu pedagang sayuran berjualan di pasar Setui?
	Ibu Mursidah	Karena lokasi nya bagus mmng pasar orang memang tempat cari sayur ya, terus juga dekat dengan tempat tinggal saya. kalo dipasar setui kan tempat nya udah disediakan jadi tinggal jualan aja.
3	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan?
	Ibu Mursidah	modal paling untuk beli bibit sayuran aja dek Rp100.000, karena saya sayurannya dari kebun sendiri dek
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh kepala rumah tangga para pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Mursidah	Suami udah meninggal dek, jadi saya tulang punggung keluarga sekarang. Anak juga belum kerja masih sekolah
5	Peneliti	Faktor apa saja yang menyebabkan ibu ikut berkontribusi untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Mursidah	Karna faktor ekonomi, yak arna kalo bukan saya yang cari uang siapa lagi

		nak, suami udah ga ada. Jadi ya saya jualan untuk cari uang makan sehari-hari sama untuk anak.
6	Peneliti	Berapakan penghasilan yang ibuk dapatkan dalam sehari?
	Ibu Mursidah	Sehari Rp.50.000 dek kalo semuanya habis kalau engga ya kurang dari itu. Tapi biasanya Rp50.000
7	Peneliti	Bagaimana pengaruh pendapatan dari berjualan sayuran terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?
	Ibu Mursidah	Alhamdulillah kebutuhan terpenuhi untuk makan, makan kita juga yang sederhana-sederhana aja, terus untuk sekolah anak juga alhamdulillah cukup. Kalau ada lebih kita simpan untuk tabungan kedepan.
8	Peneliti	Bagaimana kondisi Pendidikan dan kesehatan dalam keluarga ibu?
	Ibu Mursidah	Saya sekolah SMA itu pun gamat dek. Kalau anak alhamdulillah masih sekolah semua semoga bisa jadi sukses punya kerja lebih ya. Kalo keluarga alhamdulillah sehat semua
9	Peneliti	Apa kendala atau faktor yang menjadi penghambat saat berjualan sayuran di pasar setui pada masa pandemic Covid-19?
	Ibu Mursidah	Diwaktu covid emang sepi kali pasar dek jadi ya karang-kadang penghasilan ga kayak biasanya, apalagi karantina kan, terus saya juga ga bisa bawa kendaraan jadi gabisa jualan keliling. Karna orang kadang-kadang ga kepasar lagi karna udah beli sayur sma pedagang keliling. Cuaca juga kalo hujan ya sepi pasar.

10	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan ibu apakah terabaikan karena bekerja diluar rumah?
	Ibu Mursidah	Itu ga dilupakan, karna sebelum jualan saya beresin dulu semua nya di rumah, makan anak, pakaian sekolah anak, beresin rumah, baru saya ke pasar jualan. Terus zuhur juga shalat dirumah terus saya masak makan siang anak. Jadi ga lupa kalo punya kewajiban rumah tanga.
11	peneliti	Bagaimana pengaruh bantuan BLT untuk UMKM yang diberikan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19 terhadap keuntungan yang dihasilkan?
	Ibu Mursidah	Sampai sekarang saya ga dapat bantuan apa apa dari pemerintah untuk usaha ni, bantuan covid juga ga dapat



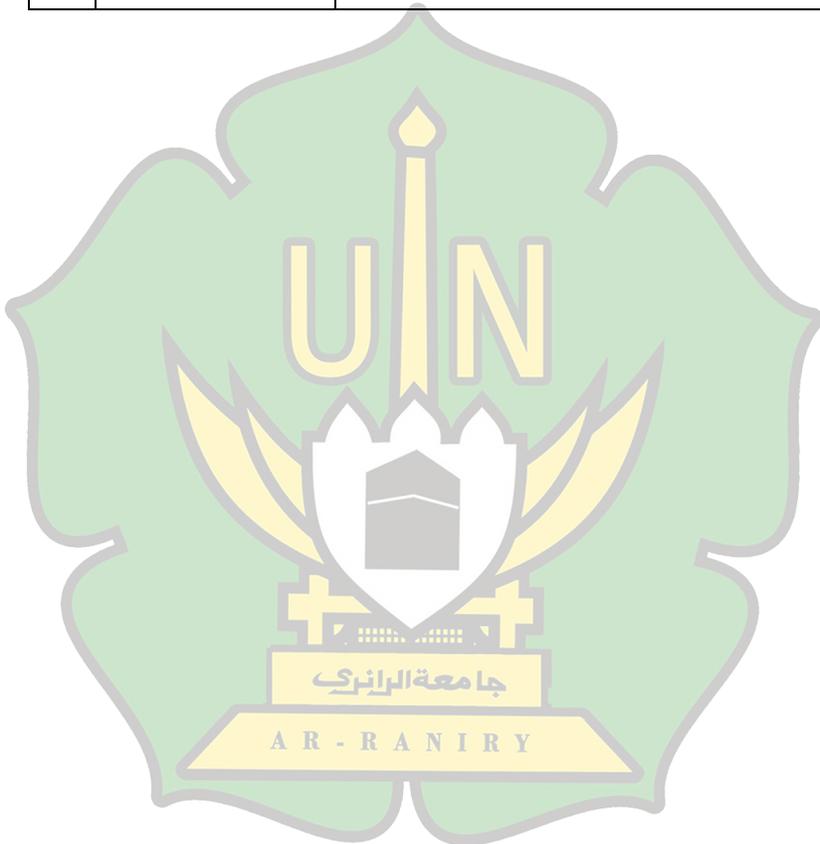
6. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui

1. Nama : Saudah
2. Umur : 58 tahun
3. Hari/ Tanggal : 19 Oktober
4. Pukul : 12.20
5. Tempat : Pasar Setui

1	Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang sayuran?
	Ibu Saudah	Sudah 20 tahun dek kurang lebih
2	Peneliti	Apa alasan ibu-ibu pedagang sayuran berjualan di pasar Setui?
	Ibu Saudah	Karna gapunya lapak jualan lain dek, kalau di pasar Setui tempatnya udah disediakan dan memang udah pusat orang belanja sayuran.
3	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan?
	Ibu Saudah	Awalnya saya modalnya juga pinjam sama saudara dek, saya pinjam Rp300.000, Alhamdulillah dapat juga untungnya Rp100.000atau kadang-kadang 50 ribu.
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh kepala rumah tangga para pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Saudah	Ga ada dek suami udah meninggal dunia
5	Peneliti	Faktor apa saja yang menyebabkan ibu ikut berkontribusi untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Saudah	Ya karna kalau saya ga kerja ga ada uang dek, suami juga udah ga ada jadi ya saya harus cari uang untuk hidupan anak-anak

6	Peneliti	Berapakan penghasilan yang ibuk dapatkan dalam sehari?
	Ibu Saudah	Rp.100.000 kurang lebihnya dek
7	Peneliti	Bagaimana pengaruh pendapatan dari berjualan sayuran terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?
	Ibu Saudah	Alhamdulillah cukup dek terpenuhi. Ga lebih ga kurang juga. Masih bis akita hidupin keluarga sma Pendidikan anak. Bisa juga kita tabung untuk buka usaha yang lebih lagi kalau uangnya udah terkumpul.
8	Peneliti	Bagaimana kondisi Pendidikan dan kesehatan dalam keluarga ibu?
	Ibu Saudah	Saya SMA pun gatamat dek. Kalau anak-anak masih lanjut pendidikannya. Alhamdulillah semua masih sehat-sehat.
9	Peneliti	Apa kendala atau faktor yang menjadi penghambat saat berjualan sayuran di pasar setui pada masa pandemic Covid-19?
	Ibu Saudah	Kendala karantina dek jadi pasar sepi, belum lagi pembatasan kan terus juga saya gabisa bawa kendaraan jadi gabisa jualan sayur nya secara keliling apalagi pedagang keliling lebih banyak yg beli dimasa Covid karna orang takut ke pasar.
10	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan ibu apakah terabaikan karena bekerja diluar rumah?
	Ibu Saudah	Masih jalanin kewajiban utama dek Namanya kita perempuan ya gaboleh kita lupakan kewajiban sebagai ibu dan istri. Sebelum kerja saya urusin dulu anak-anak sma rumah, makan anak beres-beres. Baru saya pergi jualan ke pasar.

11	Peneliti	Bagaimana pengaruh bantuan BLT untuk UMKM yang diberikan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19 terhadap keuntungan yang dihasilkan?
	Ibu Saudah	Saya ga menerima bantuan apa apa dek selama Covid-19 ni apalagi BLT



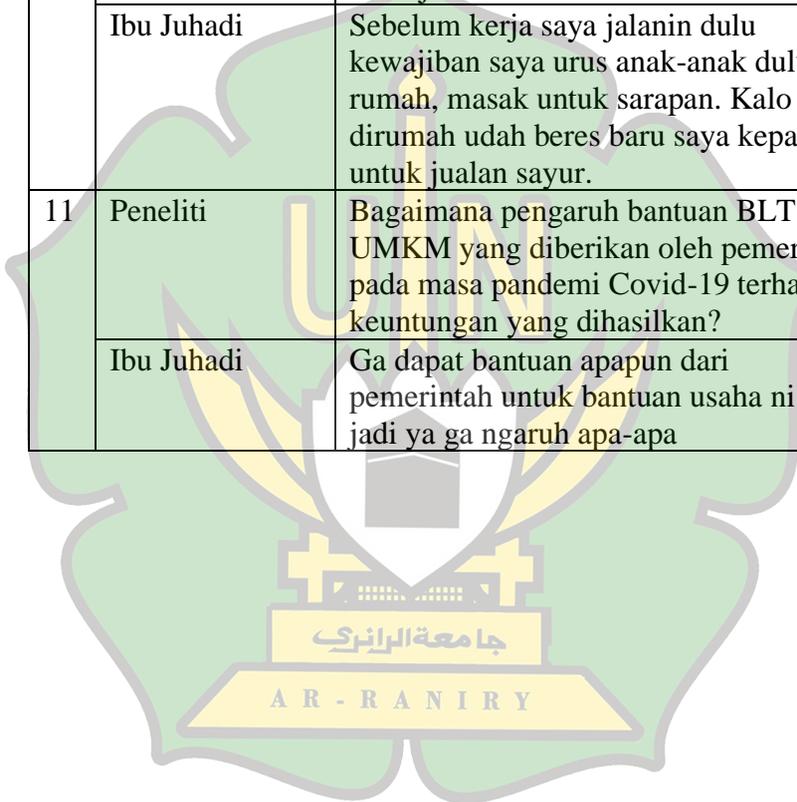
7. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui

6. Nama : Juhadi
 7. Umur : 63 tahun
 8. Hari/ Tanggal : 19 Oktober
 9. Pukul : 12.45
 10. Tempat : Pasar Setui

1	Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang sayuran?
	Ibu Juhadi	Kurang lebih 20 tahun dek
2	Peneliti	Apa alasan ibu-ibu pedagang sayuran berjualan di pasar Setui?
	Ibu Juhadi	Karna di pasar setui lapak jualannya udah disediakan terus juga gajauh dari rumah
3	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan?
	Ibu Juhadi	Modal ga banyak dek awal kurang lebih dari RP100.000. jadi modal dikit ya penghasilannya juga ga banyak-banyak juga dek karna kurang modal.
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh kepala rumah tangga para pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Juhadi	Suami saya sudah meninggal. Jadi ga ada penghasilan lain selain dari saya.
5	Peneliti	Faktor apa saja yang menyebabkan ibu ikut berkontribusi untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Juhadi	Saya tulang punggung keluarga dek, suami sudah meninggal, jadi ya saya kerja jualan sayur untuk penuhi kebutuhan keluarga. Mau kerja yang lain juga cari kerja sekarang susah Kalau

		jualan sayur kan semua orang bisa dek ga perlu ijazah, ya namanya orang jaman dulu dek sekolah SMA pun gatamat karna ga ada uang jadi disuruh menikah. Pun dari pada kita duduk dirumah nganggur kan lebih baik dipasar kerja isi waktu buat cari cuan.
6	Peneliti	Berapakan penghasilan yang ibu dapatkan dalam sehari?
	Ibu Juhadi	Rp50.000 biasanya
7	Peneliti	Bagaimana pengaruh pendapatan dari berjualan sayuran terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?
	Ibu Juhadi	Alhamdulillah cukup untuk makan dek. Cukup juga untuk sekolah anak-anak sma keperluan seadanya. Kadang juga sekali belanja untuk makan bisa untuk 3 hari. Jadi bisa hemat untuk tabungan keperluan lainnnya.
8	Peneliti	Bagaimana kondisi Pendidikan dan kesehatan dalam keluarga ibu?
	Ibu Juhadi	Saya sekolah cuman sampai SMP dek. Anak-anak alhamdulillah pendidikannya masih jalan sampai sekarang. Ada juga yang lagi kuliah dan alhamdulillah juga ada bantuan KIP dari pemerintah. Kalo keluarga alhamdulillah sehat semua
9	Peneliti	Apa kendala atau faktor yang menjadi penghambat saat berjualan sayuran di pasar setui pada masa pandemic Covid-19?
	Ibu Juhadi	Pasar sepi sekali dek. Apalagi kadang pembeli milih-milih beli sayurnya di pasar kan juga ada pedagang sayuran yang jual dagangan yang sama, belum lagi ada pedagang keliling. Terus juga

		modal kita dikit jadi penghasilan di masa covid juga ga terlalu banyak dapatnya. Belum lagi kalau ada kendala cuaca kaya hujan itu juga bikin pasar sepi, apalagi Ketika masa karantina
10	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan ibu apakah terabaikan karena bekerja diluar rumah?
	Ibu Juhadi	Sebelum kerja saya jalanin dulu kewajiban saya urus anak-anak dulu urus rumah, masak untuk sarapan. Kalo dirumah udah beres baru saya kepasar untuk jualan sayur.
11	Peneliti	Bagaimana pengaruh bantuan BLT untuk UMKM yang diberikan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19 terhadap keuntungan yang dihasilkan?
	Ibu Juhadi	Ga dapat bantuan apapun dari pemerintah untuk bantuan usaha ni dek, jadi ya ga ngaruh apa-apa



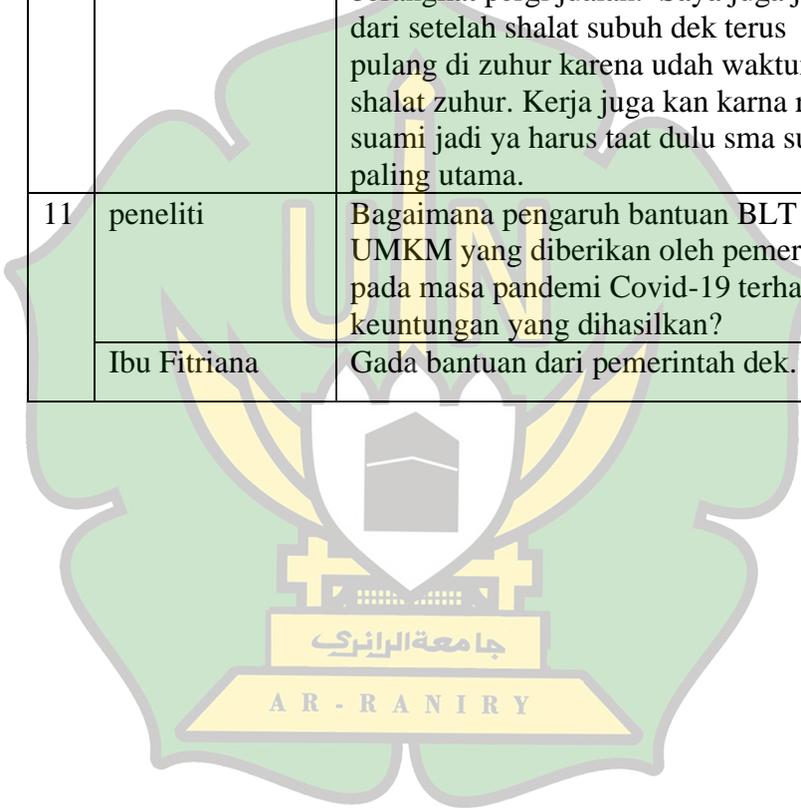
8. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui

11. Nama : Fitriana
 12. Umur : 50 tahun
 13. Hari/ Tanggal : 20 Oktober 2022
 14. Pukul : 10.20
 15. Tempat : Pasar Setui

1	Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang sayuran?
	Ibu Fitriana	Saya jualan udah 4 tahun dek
2	Peneliti	Apa alasan ibu-ibu pedagang sayuran berjualan di pasar Setui?
	Ibu Fitriana	Karena sebelumnya lapak jualan yang saya pakai ini punya saudara saya, jadi karna dia udah ga jualan lagi jadi disuruh saya untuk nempatin buat jualan.
3	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan?
	Ibu Fitriana	Modal awal nya Rp.100.000 dek
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh kepala rumah tangga para pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Fitriana	Saya ga dapat penghasilan dari suami karena suami saya sudah meninggal dek. Jadi saya tulang punggung keluarga.
5	Peneliti	Faktor apa saja yang menyebabkan ibu ikut berkontribusi untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Fitriana	Faktor keuangan ya dek. Terus juga karna susah kali cari kerja sekarang kalo ga punya ijazah. Kalau say aga kerja dari mana dapat uang untukenuhi kebutuhan keluarga, apalagi suami udah

		ga ada. Jadi dari pada nganggur di rumah ya waktunya kita pakai buat jualan aja cari uang yang halal.
6	Peneliti	Berapakan penghasilan yang ibuk dapatkan dalam sehari?
	Ibu Fitriana	Kurang lebih Rp.100.000 dek
7	Peneliti	Bagaimana pengaruh pendapatan dari berjualan sayuran terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?
	Ibu Fitriana	Alhamdulillah berpengaruh kali dek untuk menuhi kebutuhan rumah, dengan anak juga masih sekolah. Jadi dengan saya jualan bisa lah saya hidupin keluarga sampai sekarang. Alhamdulillah cukup. Bahkan kadang lebih bisa saya tabung untuk tabungan kedepan.
8	Peneliti	Bagaimana kondisi Pendidikan dan kesehatan dalam keluarga ibu?
	Ibu Fitriana	Alhamdulillah semua sehat. Anak-anak juga pendidikannya jalan. Kalau saya pendidikannya cuman sampai kelas 2 SMA dek, terus menikah.
9	Peneliti	Apa kendala atau faktor yang menjadi penghambat saat berjualan sayuran di pasar setui pada masa pandemic Covid-19?
	Ibu Fitriana	Kendala nya ya kekurangan pembeli karna PPKM dek. Belum lagi nanti ada pedagang sayuran keliling jadi orang-orang ga kepasar lagi. Saya juga gabisa bawa kendaraan jadi gabisa jual sayur keliling. Belum lagi cuaca, kadang-kadang kalau hujan kan becek, jadi emang orang dikit yang ke pasar.

10	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan ibu apakah terabaikan karena bekerja diluar rumah?
	Ibu Fitriana	Tetap terjalankan karena tujuan saya kerja juga untuk anak dek, jadi kalau urusan anak saya ga abaikan. Tetap saya urus duluan keperluannya sebelum saya berangkat pergi jualan. Saya juga jualan dari setelah shalat subuh dek terus pulang di zuhur karena udah waktunya shalat zuhur. Kerja juga kan karna ridho suami jadi ya harus taat dulu sma suami paling utama.
11	peneliti	Bagaimana pengaruh bantuan BLT untuk UMKM yang diberikan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19 terhadap keuntungan yang dihasilkan?
	Ibu Fitriana	Gada bantuan dari pemerintah dek.



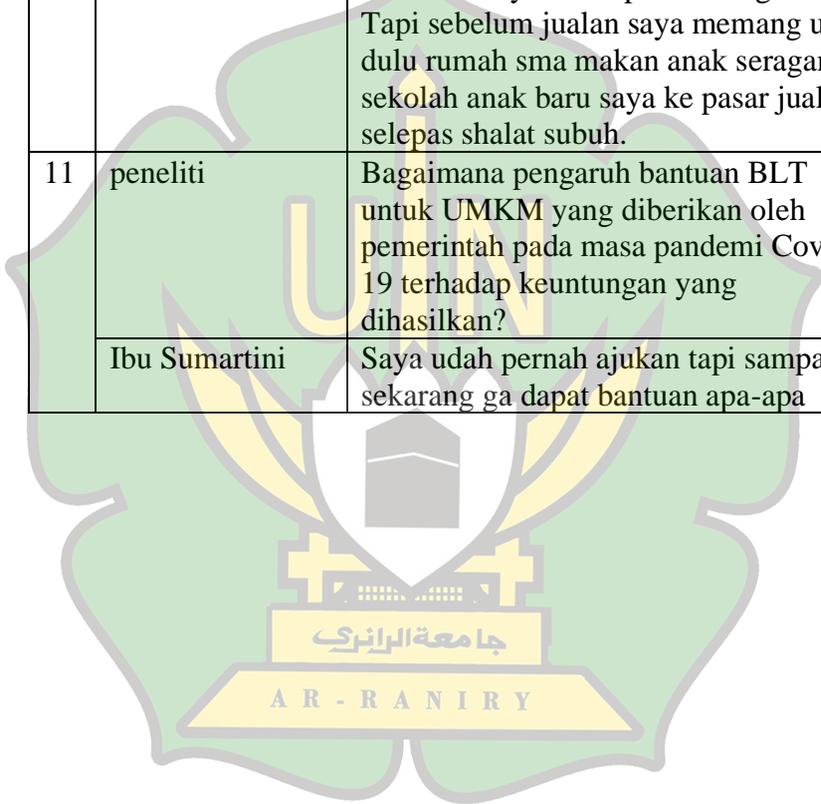
9. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui

16. Nama : Sumartini
 17. Umur : 67 tahun
 18. Hari/ Tanggal : 20 Oktober 2022
 19. Pukul : 10.45
 20. Tempat : Pasar Setui

1	Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang sayuran?
	Ibu Sumartini	Saya udah dari sebelum tsunami dek, udah 20 tahun saya jualan disini
2	Peneliti	Apa alasan ibu-ibu pedagang sayuran berjualan di pasar Setui?
	Ibu Sumartini	Karena dulu sebelum suami meninggal suami jualan disini jadi saya lanjutin usaha suami
3	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan?
	Ibu Sumartini	Modal awal dulu awalnya kurang lebih Rp100.000, kadang juga bahan jualannya hasil dari kebun sendiri
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh kepala rumah tangga para pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Sumartini	Ga ada dek, suami sudah meninggal dunia jadi saya yang cari nafkah sendiri
5	Peneliti	Faktor apa saja yang menyebabkan ibu ikut berkontribusi untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Sumartini	Ya karna ga punya penghasilan tetap dek, gapunya uang, kalo ga kerja ga makan, Pendidikan anak-anak juga kan perlu uang sekolahnya, jajan anak juga, dari pada kita nganggur dirumah kan mending kita jualan aja dek, kerja kecil-

		kecil yang penting halal. Namanya juga kita ga punya Pendidikan tinggi juga susah cari kerja jadinya.
6	Peneliti	Berapakan penghasilan yang ibu dapatkan dalam sehari?
	Ibu Sumartini	Sehari kadang-kadang Rp70.000 kadang juga Rp. 50.000 tapi seringnya di Rp70.000
7	Peneliti	Bagaimana pengaruh pendapatan dari berjualan sayuran terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?
	Ibu Sumartini	Alhamdulillah cukup dek ga lebih juga. Kadang-kadang kalo ada lebih kita simpan untuk tabungan biar bisa buka usaha nya lebih lagi.
8	Peneliti	Bagaimana kondisi Pendidikan dan kesehatan dalam keluarga ibu?
	Ibu Sumartini	Alhamdulillah semuanya sehat. Pendidikan saya cuman sampai SMP, anak-anak masih sekolah juga ada yang udah SMA ada yang udah ga sekolah udah kerja di bengkel karna ga ada uang untuk kuliah. Ya cita-cita semoga nanti ada anak yang kuliah bisa bisa sukses.
9	Peneliti	Apa kendala atau faktor yang menjadi penghambat saat berjualan sayuran di pasar setui pada masa pandemic Covid-19?
	Ibu Sumartini	Pasar sepi, terus juga cuaca kadang-kadang kalo becek orang malas kepasar, apalagi kalo karantina emang kadang-kadang cuman dapat kurang dari Rp.50.000. apalagi ada pedagang sayuran yang keliling jadi orang mana lagi pergi beli sayur ke pasar. Tapi alhamdulillah cukup lah dek

10	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan ibu apakah terabaikan karena bekerja diluar rumah?
	Ibu Sumartini	Kalau kewajiban sebagai ibu ya pasti paling utama dek, Namanya kita orang tua ya pasti kita urusin anak-anak dirumah, usaha juga buat penuhi kebutuhannya walaupun kadang kurang. Tapi sebelum jualan saya memang urus dulu rumah sma makan anak seragam sekolah anak baru saya ke pasar jualan selepas shalat subuh.
11	peneliti	Bagaimana pengaruh bantuan BLT untuk UMKM yang diberikan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19 terhadap keuntungan yang dihasilkan?
	Ibu Sumartini	Saya udah pernah ajukan tapi sampai sekarang ga dapat bantuan apa-apa



10. Transkrip Wawancara peneliti dengan perempuan pedagang sayuran di pasar Setui

1. Nama : Sartika
2. Umur : 45 tahun
3. Hari/ Tanggal : 20 Oktober 2022
4. Pukul : 12.10
5. Tempat : Pasar Setui

1	Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang sayuran?
	Ibu Sartika	Kira-kira sudah 15 tahun dek
2	Peneliti	Apa alasan ibu-ibu pedagang sayuran berjualan di pasar Setui?
	Ibu Sartika	karena dekat dan mudah pulang perginya, saya juga gabisa bawa kendaraan jadi cari tempat jualan yang dekat-dekat aja dek.
3	Peneliti	Berapa modal yang ibu keluarkan?
	Ibu Sartika	Modal dari Rp.200.000
4	Peneliti	Berapa jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh kepala rumah tangga para pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Sartika	Saya janda dek, suami sudah meninggal 6 tahun lalu karena kebakaran
5	Peneliti	Faktor apa saja yang menyebabkan ibu ikut berkontribusi untuk bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Setui?
	Ibu Sartika	Ya karna gabisa kerja ditempat lain dek, gada keahlian lain sekolah juga cuman sampai SMA, mau buka usaha lain uang ga ada jadi ya kerja ini yang cukupnya jualan sayur untukenuhi kebutuhan di rumah. Kerja memang untuk nambah

		keuangan keluarga sehari-hari aja sama jajan anak, kalau ada lebih baru kita tabung dikit-dikit untuk tabungan anak. Dari pada kita dirumah aja kan dek ga ada kerjaan, gada masukan uang juga susah kita sekarang semua serba mahal.
6	Peneliti	Berapakan penghasilan yang ibuk dapatkan dalam sehari?
	Ibu Sartika	Kadang-kadang Rp70.000 kadang juga ada sampe Rp100.000, ga tetap tergantung banyak atau engga orang beli sma stok sayur yang saya bawak.
7	Peneliti	Bagaimana pengaruh pendapatan dari berjualan sayuran terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?
	Ibu Sartika	Alhamdulillah ga lebih dek cukup bahkan kadang-kadang kurang juga kalau lagi perlu untuk yang lain-lain. Tapi alhamdulillah cukup lah untuk sehari-hari sama uang sekolah anak. Kadang bisa ditabung juga sedikit untuk jaga-jaga kadang nanti ada perlu-perlu uang.
8	Peneliti	Bagaimana kondisi Pendidikan dan kesehatan dalam keluarga ibu?
	Ibu Sartika	Kalo Pendidikan saya cuman lulusan SMA dek, makanya gabisa kerja lebih ga ada keahlian, kalo anak-anak alhamdulillah sampe sekarang masih sekolah, semoga nanti bisa kuliah juga. Keluarga alhamdulillah semuanya sehat.
9	Peneliti	Apa kendala atau faktor yang menjadi penghambat saat berjualan sayuran di pasar setui pada masa pandemic Covid-19?
	Ibu Sartika	Kendalanya banyak dek, pasar sepi karna Covid, terus juga orang-orang banyak

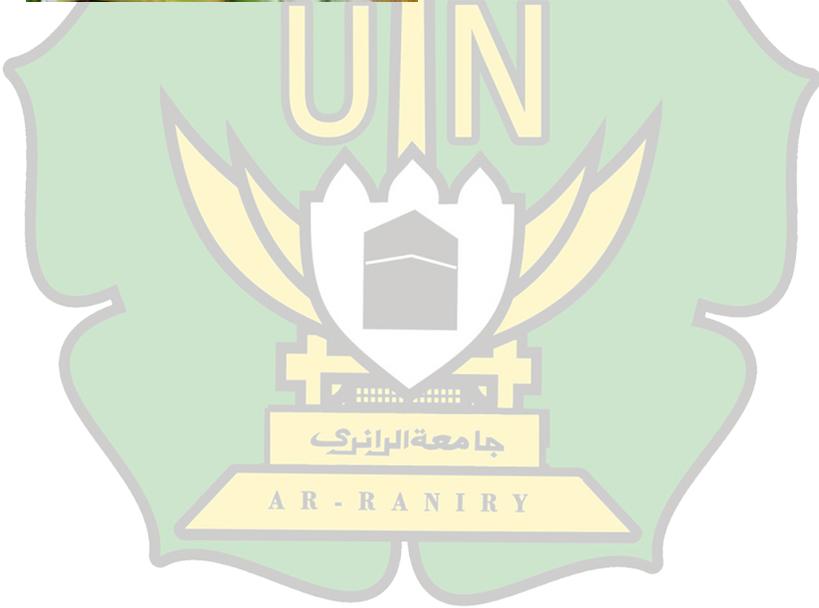
		yang beli sayur sama penjual sayuran keliling. Kadang juga karna cuaca gabagus pasar juga sepi. Apalagi pas masa karantina memang sepi kali pemebelinya.
10	Peneliti	Bagaimana kewajiban sebagai seorang istri dan ibu apakah terabaikan karena bekerja diluar rumah?
	Ibu Sartika	Tetap dijalankan kewajibannya dek, namanya kita orang tua pasti tetap kita urus keluarga yang paling utama. Kita kerja pun juga untuk anak dek. Kerja juga dari setelah shalat subuh sampek sebelum zuhur udah dirumah masak siang untuk makan anak-anak.
11	peneliti	Bagaimana pengaruh bantuan BLT untuk UMKM yang diberikan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19 terhadap keuntungan yang dihasilkan?
	Ibu Sartika	Selama Covid gapernah dapat bantuan dari pemerintah untuk bantu modal usaha dek, jadi ya segini-gini aja jalannya perputaran keuntungannya

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Wawancara







2. Lampiran Keadaan di Pasar Setui



AR - RANIRY